



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGEMBANGAN MODEL PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA DIGITAL DI SMA NEGERI KOTA PEKANBARU

DISERTASI

Diajukan sebagai salah satu syarat Guna memperoleh
Gelar Doktor (Dr) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

BASORI
NIM: 32290410087

Promotor:
Prof. Dr. H. Nazir Karim, MA

Co Promotor:
Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag

PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025 M. / 1446 H.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Basori
Nomor Induk Mahasiswa : 32290410087
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Pengembangan Model Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag..
Ketua/ Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA.
Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA..
Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A..
Penguji V/Promotor

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag..
Penguji VI/Co-Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 02 Mei 2025

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP

Disertasi yang berjudul "**Pengembangan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru**", yang ditulis oleh Sdr. Basori NIM 32290410087 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 21 Februari 2025 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI:

Penguji I / Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

.....
Tanggal:

Penguji II / Sekretaris

Dr. Alpizar, M.Si.

.....
Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

.....
Tanggal:

Penguji IV / (Promotor)

Prof. Dr. H. Nazir Karim, MA.

.....
Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.

.....
Tanggal:

Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

.....
Tanggal:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Promotor dan Co. Promotor Disertasi mengesahkan dan menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul: "Pengembangan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru " yang ditulis oleh sdr:

Nama : **Basori**
 NIM : 32290410087
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Promotor dan Co. Promotor Disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan Ujian Tertutup pada tanggal 21 Februari 2025.

Promotor,

Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA.
 NIDK. 8964880024

Co. Promotor,

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
 NIP. 19720510 199803 2 006

Megetahui
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
 NIP. 19700121 199703 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi menyetujui bahwa disertasi yang berjudul **"Pengembangan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru"** yang ditulis oleh:

Nama : **Basori**
NIM : 32290410087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka/Promosi Disertasi pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 2025
Promotor,

Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA.
NIDK. 8964880024

Tanggal: 2025
Co. Promotor,

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
NIP. 19720510 199803 2 006

Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
NIP. 19700121 199703 1 003

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Basori

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama	:	Basori
NIM	:	32290410087
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengembangan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka Disertasi Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 2025
Promotor

Prof. Dr. H. Nazir Karim, MA
NIDK.8964880024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Basori

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama	:	Basori
NIM	:	32290410087
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengembangan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka Disertasi Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 2025
Co-Promotor

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
NIP. 19720510 199803 2 006



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Basori
NIM	: 32290410087
Tempat/Tgl. Lahir	: Purbalingga 10 Februari 1982
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang saya tulis dengan judul: “Pengembangan Model Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, adalah hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 28 April 2025

Penulis



Basori

NIM. 32290410087



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk dapat melaksanakan penelitian ini sesuai dengan pedoman yang telah direncanakan sebelumnya.

Sholawat dan salam, penulis kirimkan pula secara khusus untuk baginda Nabi Muhammad SAW. Hanya kepadanya sholawat dan salam kita sampaikan dengan harapan semoga kelaak mendapatkan safaat dan pertolongannya akan menyertai kita dihari dimana tiada berguna lagi harta, kekayaan, pangkat, jabatan, bahkan kedudukan dan status sosial apapun.

Perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian disertasi yang berjudul “Pengembangan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital Di SMA Negeri Kota Pekanbaru” berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis secara khusus dan dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus- tulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Zamsiswaya, M.Ag., selaku ketua Program Studi Doktoral Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Dr. H. Nazir Karim, M.A., selaku Promotor yang telah banyak memberikan arahan, dan bimbingan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan disertasi ini.
5. Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag selaku Co Promotor yang senantiasa selalu membimbing, mengingatkan, dan memberikan arahan dalam meneliti, mengumpulkan data dan menganalisis data penelitian disertasi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf administrasi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan disertasi ini.
7. Ayahanda (Alm) H. Ahmad Salimi dan Ibunda (Almh) Hj. Saini yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan penuh kesabaran, mengasuh dengan kasih sayang dan selalu memberikan dorongan agar Ananda senantiasa gigih dalam menyelesaikan studi ini dengan baik.
8. Segenap keluarga penulis, terutama istri tercinta Willy Sarni, S.Pd yang senantiasa menemani di dalam proses pengumpulan data, bersabar menemani suami di dalam proses penyelesaian studi doctoral ini. Terima kasih juga untuk buah hati kesayangan penulis, Shafa' Athiyah Za'idah, M. Althaf Khirul Adnan Basori, Sarah Zaidatul Alimah yang turut menemani dalam proses pengumpulan data dan selalu memberikan semangat agar Abinya dapat menyelesaikan studinya.
9. Keluarga besar: kakak Khadimah, Tusinah, Abang Sohirun, Kariman, Samingun dan adik tercinta Maryam, Umi Maghfiroh, Wafiah, Sofi kemudian Bapak Mertua Sarman (alm) Ibu Mariani, adik Ipar Widya Sari, Windy Wulandari, M. Vikram Saputra beserta keluarga yang selalu memberikan dorongan kepada penulis agar mampu meraih apa yang diinginkan.
10. Keluarga besar SMA Negeri Kota Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
11. Keluarga besar Yayasan Diniyyah Pekanbaru, keluarga besar Civitas Akademika IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan mendorong kepada penulis untuk melanjutkan Program Doktor.
12. Teman-teman seperjuangan Fahri Zalmi, Zalisman, Yurnalis, Isnén Abdillah, Ikram Humaidi, Martono, Imam Sibaweh, Dede Ilham, Balo Siregar, Roby Seprya, Herlin Misliani, Asmi Daryani yang telah banyak membantu dan menemani selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan disertasi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik langsung maupun tidak langsung, telah memberikan kontribusi positif sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga segala amal yang telah semua berikan kepada penulis mendapat balasan dari sisi Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Dan mudah-mudahan disertasi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

Pekanbaru, 26 April 2025

Penulis,

BASORI

NIM. 32290410087

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xv
ABSTRAK BAHASA ARAB	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	31
C. Permasalahan.....	34
1. Identifikasi Masalah	34
2. Batasan Masalah.....	35
3. Rumusan Masalah	35
D. Tujuan dan Manfaat Pengemabangan	36
1. Tujuan Pengembangan	36
2. Manfaat Pengembangan	36
3. Produk yang dikembangkan	37
4. Asumsi Pengembangan	37
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Profesionalisme Guru.....	38
1. Konsep Profesionalisme Guru PAI	38
2. Urgensi Guru Professional	41
3. Model-Model Guru Professional	44
4. Pengembangan Model Profesional Guru PAI	49
B. Konsep Professional Guru PAI Era Digital	53
1. Konsep Dasar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	166
B. Tempat dan waktu Penelitian	168
C. Prosedur Penelitian Pengembangan Dick and Carry	169
1. Tahap <i>Analysis</i>	171
2. Tahap <i>Design</i>	171
3. Tahap <i>Development</i>	171
4. Tahap <i>Implementation</i>	171
5. Tahap <i>Evaluation</i>	172
D. Subjek Penelitian	172
E. Instrument Penelitian	173
F. Teknik Pengumpulan Data	173
G. Teknik Analisis Data	175
H. Sumber Data Penelitian	177

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	179
1. SMA Negeri 2 Pekanbaru	181
2. SMA Negeri 4 Pekanbaru	184
3. SMA Negeri 5 Pekanbaru	188
4. SMA Negeri 6 Pekanbaru	190



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. SMA Negeri 9 Pekanbaru	191
6. SMA Negeri 12 Pekanbaru	193
7. SMA Negeri 14 Pekanbaru	195
8. SMA Negeri 15 Pekanbaru	196
9. SMA Negeri 17 Pekanbaru	198
10. SMA Negeri 18 Pekanbaru	201
11. SMA Negeri 19 Pekanbaru	202
B. Hasil Penelitian	210
a. Hasil Analisis	210
b. Pengembangan Penelitian (Tahap <i>Design</i>)	211
c. Tahap <i>Development</i>	246
d. Tahap Penerapan Model <i>Implementation</i>	259
C. Pembahasan.....	273
D. <i>Novelty</i> (Kebaharuan Penelitian).....	285
E. Keterbatasan Penelitian.....	286
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	288
B. Saran.....	288
DAFTAR PUSTAKA	290
DAFTAR LAMPIRAN	

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Indikator dan Sub Indikator Kompetensi Profesional Guru	89
Tabel 2.2	Standar Kompetensi Professional Guru PAI	91
Tabel 2.3	Keterampilan Era Digital	121
Tabel 2.4	Instrumen Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	125
Tabel 2.5	Kecakapan Era Digital	126
Tabel 4.1	Data Siswa	183
Tabel 4.2	Pengembangan awal Model Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	181
Tabel 4.3	Saran dan Rekomendasi dari Validator	196
Tabel 4.4	Desain Awal Aspek dan Indikator model Profesional Guru PAI	189
Tabel 4.5	Desain Awal Butir Pernyataan Model Profesional PAI Era Digital.	201
Tabel 4.6	Desain Tahap Kedua Aspek dan Indikator model Profesional Guru PAI	205
Tabel 4.7	Desain Tahap Kedua Butir Pernyataan Model Pengembangan Profesional Guru PAI	208
Tabel 4.8	Desain Tahap Akhir Aspek dan Indikator model Pengembangan Profesional Guru PAI	212
Tabel 4.9	Desain Tahap Akhir Butir Pernyataan Profesional Guru PAI	216
Tabel 4.10	Validitas model pengembangan Profesional Guru PAI	220
Tabel 4.11	Nama Validator	220
Tabel 4.12	Pengembangan awal Model Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	225
Tabel 4.13	Butir Pernyataan awal model pengembangan profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri	228
Tabel 4.14	Saran dan Komentar Validator	233
Tabel 4.15	Hasil analisis Kompetensi Paedagogik	240
Tabel 4.16	Hasil analisis Kompetensi Kepribadian	240



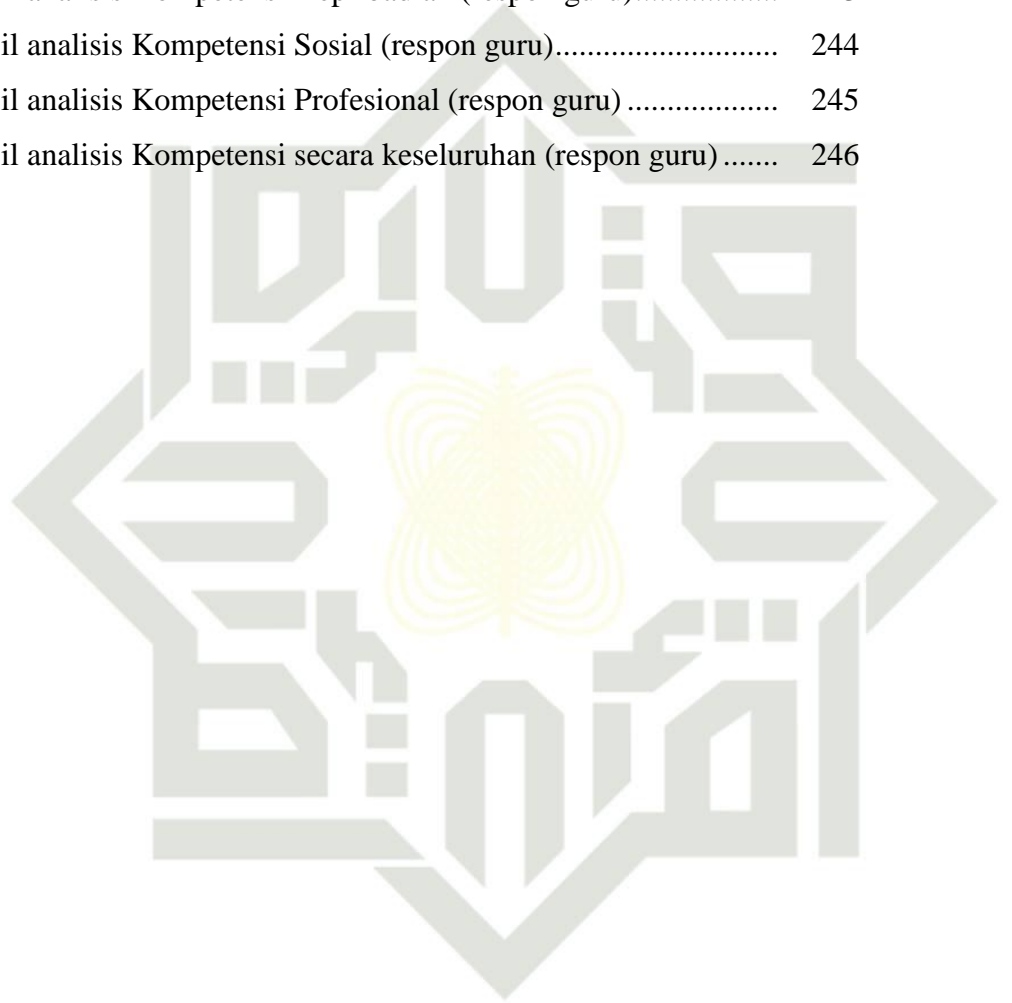
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 4.17 Hasil analisis Kompetensi Sosial	240
Tabel 4.18 Hasil analisis Kompetensi Profesional.....	241
Tabel 4.19 Hasil analisis Kompetensi Digital	241
Tabel 4.20 Hasil analisis Kompetensi secara keseluruhan.....	242
Tabel 4.21 Hasil analisis Kompetensi Paedagogik (respon guru).....	242
Tabel 4.22 Hasil analisis Kompetensi Kepribadian (respon guru).....	243
Tabel 4.23 Hasil analisis Kompetensi Sosial (respon guru).....	244
Tabel 4.24 Hasil analisis Kompetensi Profesional (respon guru)	245
Tabel 4.25 Hasil analisis Kompetensi secara keseluruhan (respon guru)	246



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir Model ADDIE	147
Tabel 3.1 Rancangan <i>R & D</i> Model ADDIE	153
Tabel 4.1 Observasi awal di SMA Negeri 2 Pekanbaru	164
Tabel 4.2 Observasi awal di SMA Negeri 4 Pekanbaru	168
Tabel 4.3 Observasi awal di SMA Negeri 5 Pekanbaru	170
Tabel 4.4 Observasi awal di SMA Negeri 6 Pekanbaru	171
Tabel 4.5 Observasi awal di SMA Negeri 9 Pekanbaru	173
Tabel 4.6 Observasi awal di SMA Negeri 12 Pekanbaru	175
Tabel 4.7 Observasi awal di SMA Negeri 14 Pekanbaru	175
Tabel 4.8 Observasi awal di SMA Negeri 15 Pekanbaru	177
Tabel 4.9 Observasi awal di SMA Negeri 17 Pekanbaru	180
Tabel 4.10 Observasi awal di SMA Negeri 18 Pekanbaru	181
Tabel 4.11 Observasi awal di SMA Negeri 19 Pekanbaru	183
Tabel 4.12 Alur Proses Pengembangan Model	190
Tabel 4.13 Proses Validasi	198
Tabel 4.14 FGD Pertama	221
Tabel 4.15 FGD Kedua	233
Tabel 4.16 Petunjuk Pengisian Google Form	235
Tabel 4.17 Uji Coba kepada siswa	237
Tabel 4.18 Uji Coba dan Wawancara Kepada Guru PAI (pertama)	238
Tabel 4.19 Uji Coba Kepada Guru PAI (kedua)	239
Tabel 4.20 Persentase Kompetensi Paedagogik	243
Tabel 4.21 Persentase Kompetensi Kepribadian	243
Tabel 4.22 Persentase Kompetensi Sosial	244
Tabel 4.23 Persentase Kompetensi Profesional	245
Tabel 4.24 Persentase Kompetensi Digital	246
Tabel 4.25 Persentase seluruh Kompetensi	246
Tabel 4.26 Model Menurut Kementerian Pendidikan	256
Tabel 4.21 Skema Konsep Ideal Guru PAI Era Digital (modifikasi peneliti)	259

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Penulisan disertasi ini menggunakan transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ز	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...إِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	qāla
رَمَى	ramā
قِيلَ	qīla
يَقُولُ	yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
طَلْحَة	talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَلَ	nazzala
الْبُرِّ	al-birr



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna



H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

BASORI (2025): Pengembangan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru

Salah satu komponen yang sangat menentukan didalam proses peningkatan mutu Pendidikan adalah guru. Guru didalam sejarah perkembangan bangsa serta perjuangan revolusi Indonesia telah memegang peran yang sangat penting terlebih pada Era Digital saat ini. Dengan demikian tingkat kompetensi profesi seseorang itu tergantung pada tingkat penguasaan kompetensi kinerja (performance competence) sebagai ujung tombak serta tingkat penguasaan kompetensi kepribadian (values and attitudes competencies) sebagai landasan dasarnya. Guru PAI saat ini harus menguasai empat kompetensi bahkan lima kompetensi yaitu Digitalisasi sehingga mampu menjawab tantangan hari ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana implementasi Kompetensi Guru Agama di SMAN Kota Pekanbaru yang dijalankan saat ini, dan mengembangkan Model kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SMAN Kota Pekanbaru Era Digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research & Development (R & D)* sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumen serta data angket, teknik analisisnya adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian adalah 1). Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen untuk mengukur kompetensi profesional guru PAI Era Digital, 2). Penelitian ini mampu mengembangkan instrumen yang valid, reliabel, dan praktis digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru, 3). Penelitian ini berhasil menemukan model Profesionalisme Guru PAI SMAN Kota Pekanbaru Era Digital. Factor penghambatnya guru masih ada yang kurang peduli terhadap Digitalisasi dalam menyampaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 1). berdasarkan data penelitian hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa Model Profesionalisme Guru PAI SMAN di Era Digital Belum dilakukan, 2). Pengembangan Model kompetensi profesional guru PAI yang pertama kali dilakukan adalah membuat instrumen angket yang memiliki aspek, indikator, dan butir pernyataan kuesioner atau angket. Instrumen ini berguna untuk mengukur kompetensi profesional guru PAI. 3). Hasil uji coba lapangan dan pengolahan data instrumen yang dikembangkan diperoleh bahwa, Model kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Era Digital di SMA Kota Pekanbaru dengan hasil baik.

Kata Kunci : *Model Guru Profesional SMA, Era Digital*



ABSTRACT

BASORI (2025): Development of Professionalism Model for Islamic Religious Education Teachers in The Digital Era at Pekanbaru State Senior High Schools

In the digital era, Islamic religious education teachers (PAI) are faced with various challenges as well as opportunities in process of educating students. Their professionalism become crucial factor in maintaining the relevance of Islamic values and conveying them effectively in the advance of technological. Presently, PAI (Islamic Education) teachers must master four basic competencies, even added with fifth competency, namely digitalization competency, to be able to answer the challenges of era. The aim of this research is to determine Islamic religious education teachers's understanding of digital technology in learning, challenges that faced by Islamic religious education teachers, and how to develop professionalism model for Islamic religious education teachers and the impact of PAI teachers at State Senior High School of Pekanbaru on the quality of students' learning in the digital era. This research uses the Research & Development (R & D) ADDIE Model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) with data collection techniques by using interviews, documentation and questionnaires. The results of this research show that 1) Islamic Religious Education teachers' understanding at State Senior High School of digital technology in learning is in the medium category. 2) Challenges that faced by Islamic education teachers such as; not all Islamic education teachers possess sufficient technological skills to implement digital based learning effectively, and there is minimal ongoing training for Islamic education teachers on digital based learning skills. 3) The development of a professional model for Islamic education teachers in this research produces an ideal concept for professional Islamic education teachers in the digital era, 4) Islamic education teachers who are professional are able to increase students' understanding and interest in learning. With high professionalism, Islamic education teachers are expected to be able to provide solutions to various challenges that faced by the digital generation, such as the learning process, the spread of hoax information, moral crises and negative cultural influences.

Keywords: Model, Professionalism, Islamic Religious Education, Digital Era

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



تجريدي

باصري (٢٠٢٥): تطوير نموذج احترافي لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في العصر الرقمي في المدرسة الثانوية الحكومية في مدينة بيسانبارو

في العصر الرقمي ، يواجه معلمو التربية الدينية الإسلامية تحديات وفرصا مختلفة في عملية تعليم الطلاب. يعد احترافهم عاملا حاسما للحفاظ على أهمية القيم الإسلامية ونقلها بشكل فعال في خضم التقدم التكنولوجي السريع. يجب على معلمي التربية الإسلامية حاليا إتقان أربع كفاءات أساسية ، حتى أنها تكملها الكفاءة الخمسة ، وهي الكفاءة الرقمية ، حتى يتمكنوا من الاستجابة لتحديات العصر. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة فهم معلمي التربية الإسلامية للتكنولوجيا الرقمية في التعلم ، والتحديات التي يواجهها معلمو التربية الإسلامية ، وتنفيذ تطوير نموذج الاحتراف لمعلمي التربية الإسلامية وتأثير احترافية معلمي التربية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية بيسانبارو على جودة تعلم الطلاب في العصر الرقمي. تستخدم هذه الدراسة نهج البحث والتطوير لنموذج (ADDIE التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم) مع تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والتوثيق والاستبيانات. تظهر نتائج الدراسة أن (١) فهم معلمي التربية الإسلامية في مدرسة مدرسة الثانوية الحكومية بيسانبارو للتكنولوجيا الرقمية في التعلم في الفئة المتوسطة. (٢) تشمل التحديات التي يواجهها معلمو التربية الإسلامية ؛ لا يمتلك جميع معلمي التربية الإسلامية مهارات تقنية كافية لتنفيذ التعلم القائم على التعلم الرقمي بشكل فعال ، وهناك نقص في التدريب المستمر لمعلمي التربية الإسلامية على مهارات التعلم الرقمي. (٣) ينتج عن تطوير نموذج مهني لمعلمي التربية الإسلامية في هذه الدراسة مفهوما مثاليا لمعلمي التربية الإسلامية المحترفين في العصر الرقمي ، (٤) معلمي التربية الإسلامية الذين يمكن لمهنتهم زيادة فهم الطلاب واهتمامهم بالتعلم. من خلال الاحتراف العالي ، من المتوقع أن يقدم معلمو التربية الإسلامية حلولاً لمختلف التحديات التي يواجهها الجيل الرقمي ، مثل عملية التعلم ، وانتشار المعلومات الخادعة ، والأزمات الأخلاقية ، والتأثيرات الثقافية السلبية.

الكلمات المفتاحية: النموذج، الاحتراف، التربية الدينية الإسلامية، العصر الرقمي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Guru di dalam sejarah perkembangan bangsa serta perjuangan revolusi Indonesia telah memegang peran yang sangat penting. Dengan demikian tingkat kompetensi profesional seseorang itu tergantung pada tingkat penguasaan kompetensi kinerja (*performance competence*) sebagai ujung tombak serta tingkat penguasaan kompetensi kepribadian (*values and attitudes competencies*) sebagai landasanya.

Sama halnya dengan dokter, hakim, apoteker, maupun polisi, guru adalah sebuah profesi. Artinya untuk menjadi guru butuh persyaratan, pendidikan dan keahlian khusus, yang tidak bisa dilakoni oleh semua orang. Pemerintah telah mensyaratkan untuk menjadi guru minimal harus memenuhi dua persyaratan, yaitu kualifikasi akademik dan kompetensi. Di samping itu guru harus memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani-rohani, dan memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.¹

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan atau seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV

¹ Masnopal, Menjadi Guru PAUD Profesional PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pasal 10 ayat 91 adalah: kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, guru diharapkan dapat memenuhi kriteria profesionalitas sebagai seorang guru. Di dalam Al-qur'an pun telah banyak disebutkan tentang keprofesionalisme seorang guru. Guru atau pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*)³ bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya. Al-Ghazaly menjelaskan bahwa seorang guru memiliki kedudukan yang sangat mulia yang aktifitasnya lebih baik daripada ibadah setahun.

Dalam filsafat jiwa, guru memiliki makna digugu dan ditiru (dipatuhi dan dijadikan teladan).⁴ Akan tetapi dalam pandangan modern, seorang guru atau pendidik tidak hanya bertugas mengajar, namun juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru dituntut mampu memainkan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya.

Dilihat dari dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru juga dituntut secara cepat untuk menyesuaikan dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang ada ditengah tengah masyarakat. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga harus mengembangkan profesinya agar menjadi guru PAI yang profesional. Dalam

² Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bab IV pasal 10 ayat 91

³ Ahmad sastra, filosofi Pendidikan Islam, Bogor: Darul Muttaqien, 2014, hlm. 113

⁴ Ibid, hlm 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tataran normatif atau idealis sosok guru PAI dan sosok guru non PAI memiliki perbedaan yang sangat fundamental yang berimplikasi pada perbedaan persyaratan atau kriteria sebagai guru yang profesional. Artinya persyaratan, konsekuensi dan kriteria guru PAI yang profesional memiliki perbedaan yang signifikan dengan guru non PAI yang profesional.

Guru profesional merupakan pondasi awal suatu keberhasilan dalam suatu institusi pendidikan, peserta didik yang berhasil dan sukses merupakan sumbangsih dari jasa seorang guru. Menurut Rice dan Bishoprick,⁵ guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru oleh kedua pasangan penulis tersebut dipandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (*immanurity*) menjadi matang, dari diarahkan orang lain (*other-directedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri. Dalam dunia pendidikan guru yang diposisikan sebagai praktisi pendidik memiliki kewajiban mencerdaskan dan membimbing peserta didik kearah yang lebih baik serta kegiatan guru dalam pendidikan akan dinilai dan dievaluasi oleh seorang kepala sekolah atau tim supervisi yang ada di sekolah.

Profesionalisme yang berkaitan dengan kompetensi guru dijabarkan dalam UU No.14 Tahun 2005,⁶ dalam isinya (1) Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik mengajar dan mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal,

⁵ Bafadal, Ibrahim, peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka anjemen peningkatan mutu berbasis sekolah, jakarta: bumi aksara, 2008. hlm.5

⁶ Janawi. 2011. Kompetensi Guru Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta: hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan dasar dan menengah, (2) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, (3) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik, hal-hal yang bersifat lebih teknis dan penjabarannya dapat diperhatikan melalui PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas- tugas dibidang pekerjaan tertentu. Sedangkan James M. Coper said that *“A Professional is a person who possesses some specialized knowledge and skills, can weigh alternatives, and can select from among a number of potentially productives actions one that is particularly appropriate in a given situation”*⁷

Kompetensi guru (*teacher's competency*) adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini

⁷ Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group: hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sy

Kasim Riau

sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Hakikat profesi guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.⁸

Tuntutan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Semua hal yang disebutkan diatas merupakan hal yang dapat menunjang terbentuknya kompetensi guru. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring, yakni dimasyarakat. Selain itu, salah satu unsur pembentuk kompetensi profesional guru adalah tingkat komitmennya terhadap profesi guru dan didukung oleh kemampuan menggunakan nalar.

Dalam pembelajaran abad ke-21 peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan yang kompleks, seperti *higher order thinking skills, skills in the world of work, skills in using information, media and technology*.⁹ salah satu keterampilan yang harus dikuasi adalah berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran abad ke-21 tidak hanya menuntut

⁸ Ibid hlm.143

⁹ Muhali. *Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21*. 2019. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu, 3 (2), 25-50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

siswa sekedar mampu menguasai materi pelajaran, akan tetapi cakap dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya nanti. Untuk membentuk siswa seperti yang diharapkan, maka dalam proses pembelajaran siswa harus dilibatkan secara aktif dalam memperoleh pengetahuan. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidik juga harus bisa merangsang rasa ingin tahu dan memotivasi siswa dalam belajar, Selain itu, sebagai seorang pendidik seharusnya dapat menginternalisasikan pemahaman dan sikap peduli terhadap lingkungan di dalam setiap aktifitas pembelajaran. Langkah ini diharapkan mampu menyiapkan peserta didik yang memiliki kepedulian lingkungan, karena aktifitas-aktifitas yang dilakukan di lingkungan sekolah nantinya diharapkan akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan tersebut diharapkan pula akan menjadi sebuah karakter yang melekat kuat pada setiap peserta didik.¹⁰

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi rofesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki

¹⁰ Muhali. *Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21*. 2019. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu, 3 (2), 25-50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya keinginan untuk bertanya. Menurut Soedijarto, Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain adalah sebagai berikut :¹¹

- (a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran;
- (b) bahan ajar yang diajarkan;
- (c) pengetahuan tentang karakteristik siswa;
- (d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan;
- (e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar;
- (f) penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran;
- (g) pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan;
- (h) kemampuan dasar dalam penelitian seperti class action research (SAR atau penelitian tindakan kelas).

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3 (tiga) yaitu ; kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan

¹¹Soedijarto, Landasan dan arah pendidikan nasional kita, kompas, Jakarta: 2008.hlm. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada kemampuan mengajar. Dengan demikian, bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap guru atau calon guru untuk mewujudkannya. Sebagai seorang guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut :

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi mata pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukannya.
3. Guru harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajarannya yang diterimanya dengan yang akan diterimanya nanti.
5. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya dan dikaitkan dengan kondisi realita kesehariannya.
8. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas dalam lingkungan sekolah dan di lingkungan sosialnya.
9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut. Kemampuan penelitian dasar bagi guru.
10. Guru juga dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti yang telah diuraikan diatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bertitik tolak dari pendapat para ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud “Kompetensi Profesionalisme Guru” adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan hasil yang baik dan mampu dipertanggungjawabkan pada publik, siswa, walimurid, pemerintah dan terutama pada dunia kerja.

Untuk menjadi guru yang profesional profesional, maka :

1. mengerti dan menyenangi dunia pendidikan, dan didukung dengan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya.
2. menerapkan prinsip mengajar yang baik serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pendidikan,
3. mempunyai motivasi kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar/ mengajar,
4. memiliki multi peran sehingga mampu berjiwa sabar dan bisa dijadikan suri tauladan bagi anak didiknya, baik dalam berkata maupun bersikap.
5. menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan suasana sekolah yang kondusif,
6. mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi untuk dunia pendidikan,
7. mempunyai program pengajaran yang jelas dan terarah sesuai dengan kurikulum,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang santun dan bertanggungjawab.

Didalam sumber ajaran islam, yakni al-Qur'an dan al-Sunnah terdapat petunjuk bahwa Allah SWT dan Rasul-Nya telah memberikan contoh yang lengkap tentang cara mengelola dunia yang demikian besar dan kompleks. Di dunia tersebut terdapat ciptaan-Nya berupa langit, bumi, matahari, bintang, gunung, lautan, binatang, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan berbagai makhluk-Nya yang amat beragam. Masing-masing ciptaan Allah yang demikian luas kompleks tersebut ternyata dapat menampakan sebagai sebuah sistem yang harmonis, tertib dan terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT. Adalah maha pengelola Alam jagad raya tersebut. Kenyataan ini dapat dilihat dalam isyarat yang terdapat dalam firman Allah SWT:

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۚ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Yang artinya: Maha suci Allah yang ditangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang.¹²

¹²QS. Al-mulk, 67:1-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam ayat tersebut terlihat, bahwa Allah SWT. Telah menunjukkan salah satu kekuasaan-Nya, yaitu mengelola alam jagad raya ciptaannya dengan tertib dan karenanya telah mendatangkan berbagai manfaat bagi umat manusia. Kunci kesuksesan Allah SWT. Dalam mengelola alam jagad raya tersebut sebagai besar bertumpu pada konsep keseimbangan dalam arti yang seluas-luasnya. Yakni seimbang dalam pengaturan waktu, volume, beban, dan lain sebagainya.¹³

Pendidikan merupakan ikhtiar yang kompleks untuk meningkatkan sumber daya manusia sebuah bangsa. Namun demikian, ketepatan memilih model dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik tapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreatifitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik adalah tugas utama guru. Untuk itu guru tidak saja dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing murid. Guru dituntut untuk benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri.¹⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pokok materi (mata pelajaran) yang diajarkan di SMA (Sekolah Menengah Atas). PAI merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam,

¹³ QS. Al-Mulk. 1-3

¹⁴ Uhbuyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998). hlm.193

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam konteks PAI, sudah saatnya merubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar PAI ke arah paradigma pembelajaran. Paradigma belajar mengajar PAI selama ini masih sarat orientasi pengajaran ketimbang pembelajarannya, akibatnya dikalangan peserta didik, PAI seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Tidak mengherankan jika kemudian peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran PAI.¹⁵

Hasil studi *Xaviery* menyimpulkan sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatarbelakangi keengganan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran. Pertama, masalah model pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan peserta didik, melainkan pribadi

¹⁵ Qowaid, Dkk. *Inovasi Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Pena Citrasatria, 2007). hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang belajar atau menggurui peserta didik. Ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan atraktif.¹⁶

Beberapa kendala tersebut diperparah dengan pelaksanaan PAI yang sering kali dipraktikkan dengan menggunakan cara-cara yang tradisional, normatif ahistoris, dan akontekstual, sehingga pendekatan doktriner cukup dominan dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini senada dengan pernyataan Thowaf dan Siti Malikhah yang mengungkapkan bahwa kelemahan-kelemahan PAI di Madrasah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah: 1), pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. 2), kurikulum PAI yang dirancang di madrasah sebenarnya lebih menawarkan minimum informasi tetapi pihak guru PAI sering kali terpaku padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh, 3), guru PAI kurang berupaya menggali berbagai model pembelajaran yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton, 4), keterbatasan sarana atau prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.¹⁷

¹⁶ Ibid. hlm. 7

¹⁷ Thowaf, Siti Malikhah, "Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiah Edukatif yang Religius" Makalah Disajikan Dalam Konferensi Nasional Pendidikan Indonesia III, Ujung Pandang 4-7 Maret 1996, dalam Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu disatu sisi, PAI lebih terfokus pada aspek kognitif semata dan kurang memberi perhatian secara proporsional pada aspek afektif dan psikomotorik, akibatnya peserta didik hanya mampu memahami ilmu-ilmu agama Islam, tetapi kurang memiliki kesadaran yang kuat untuk mengimplementasikannya dalam realitas kehidupan, sebagaimana dikatakan oleh Mochtar Buchori bahwa, pelaksanaan PAI hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman.¹⁸

Masalah yang timbul dari kurangnya aktivitas atau peran aktif siswa dalam pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal dapat diatasi dengan suatu model maupun strategi pembelajaran yang bisa mengubah aktivitas belajar siswa yang belajar pasif menjadi aktif dalam mengkonstruksikan konsep-konsep yang didukung oleh keseimbangan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁹

Ada faktor internal sekolah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu, yaitu:

1. Kesejahteraan guru

¹⁸ Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 25

¹⁹ Mochtar Buchori, *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, Makalah Pada Seminar Nasional di IKIP Malang, 24 Februari 1992

¹⁹ Ketpichainarong, W., Panijpan, B., and Ruenwongso, P. 2010. *Enhanced Learning of Biotechnology Students by an Inquiry-based Cellulase Laboratory*, International Journal of Environmental and Science Education 5(2): hlm. 169-187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kemampuan guru
3. Sarana kelas, dan
4. Buku-buku pelajaran

Sedangkan faktor lain yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya.
2. Guru, terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan sosial).
3. Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajarannya.
4. Dana, sarana, dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektifitas dalam mendukung proses pembelajaran.
5. Masyarakat (orangtua, pengguna kelulusan, dan perguruan tinggi) terutama menyangkut partisipasi mereka dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.²⁰

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²¹ Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk mengembangkan aktivitas murid dalam belajar. Gambaran dalam

²⁰Taufik, Ali Muhammad, *Praktek Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al kani dan Sabaruddin, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h:35-37

²¹Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h: 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan aktiivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan murid aktif didalamnya. Karena itu, mengajar bukan hanya mmenyampaikan informasi yang sudah dengan menuntut jawaban-jawaban verbal. Melainkan suatu upaya integratif kearah pencapaian tujuan pendidikan. Lorin Anderson mengatakan bahwa tugas guru secara formal dalam pelaksanaan pengajaran merupakan tugas pendidikan. Bekerja dalam suatu organisasi memiliki peran dan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum serta memiliki tanggung jawab moral dalam pelaksanaan pendidikan.

Salah satu cara bagi guru dalam mengembangkan bahan ajaran pada murid-murid dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan pendekatan atau strategi mengajar, yakni suatu pendekatan atau cara yang digunakan guru dalam mengelola pelajaran yang memungkinkan terwujudnya potensi pribadi murid. Bahwa strategi adalah sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.²²

Sedangkan Guru Profesional terdiri dari:

1. Memiliki kompetensi pedagogik. Konpetensi ini terdiri atas lima subkompetensi yaitu memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelaajaran;

²²W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo), 2002, hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam, memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik. Subkompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.²³

Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*Mastery Learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian

²³Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h.: 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Termasuk dalam ranah ini adalah kemampuan guru mengoptimasi sebagai potensi sumber daya kelas, baik yang bersifat fisik maupun situasional. Kompetensi inilah yang dikenal dengan kemampuan guru manajemen kelas. Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi
 - a. Kepribadian yang mantap dan stabil. Indikator esensial: bertindak sesuai norma hukum, sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.
 - b. Dewasa. Memiliki Indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
 - c. Arif. Memiliki Indikator esensial: menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Berwibawa. Memiliki Indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
 - e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Memiliki Indikator esensial: bertindak sesuai norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Kepribadian guru akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa.
3. Kompetensi sosial. Memiliki tiga subranah:
- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Memiliki Indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
 - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Memiliki Indikator esensial: interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial. Guru yang secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pengelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran.
4. Kompetensi profesional. Kompetensi ini memiliki dua ranah subkompetensi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Memiliki Indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan. Memiliki Indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Selain empat kompetensi di atas seorang guru PAI dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman era digital. Istilah digital secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*digitus*” yang artinya adalah jari jemari tangan ataupun kaki manusia yang jumlahnya adalah 10. Dalam hal ini, maka nilai 10 tersebut terdiri dari 2 radix, yakni 1 dan 0. Demikianlah asal mula digunakannya istilah digital di dalam bilangan biner. Digitalisasi atau digital adalah suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke dalam teknologi digital. Bentuk digitalisasi ini sebenarnya sudah diterapkan dari tahun 1980 dan terus berlanjut hingga sekarang. Era digital mulai hadir karena adanya revolusi yang awalnya dipicu oleh suatu generasi remaja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lahir di tahun 80 an. Kehadiran digitalisasi ini menjadi awal mula era informasi digital atau perkembangan teknologi yang saat ini jauh lebih modern. Digital adalah suatu bentuk modernisasi ataupun pembaharuan dari penggunaan teknologi yang mana sering dihubungkan dengan hadirnya internet dan teknologi komputer.²⁴ Dimana seluruh halnya bisa dilakukan dengan suatu peralatan canggih agar mampu mempermudah urusan manusia.

Arief Rahman, menyebutkan bahwa guru profesional di era digital adalah guru yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Bahkan informasi yang diakses oleh para generasi digital ini tidak terbatas pada informasi yang berkaitan dengan pendidikan saja, melainkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan pribadi mereka.²⁵

Selanjutnya penulis melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam kepada beberapa informan di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru, SMA Negeri 4 Kota Pekanbaru, SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru dan SMA Negeri 9 Kota Pekanbaru yang berstatus sebagai sekolah yang memiliki Akreditasi “A”. Dipilihnya sekolah tersebut karena kegiatan keagamaanya cukup baik, memiliki fasilitas yang cukup lengkap serta memiliki jumlah siswa yang banyak jika dibandingkan dengan SMA yang lain.

²⁴ Guru Profesional Pada Era Digital PROSIDING.pdf

²⁵ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun keadaan di lapangan tidak sesuai yang diharapkan, yakni dari hasil observasi disekolah pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024. Menunjukan bahwa Guru PAI belum seluruhnya dalam proses pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi tetapi sebagian besar gur masih menggunakan secara manual. Kemudian Menurut guru PAI yang diwawancarai mengatakan bahwa masih jarang memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran baik ketika disekolah maupun ketika berada dirumah. Jadi, sepertinya ada kesan bahwa guru hanya melepas tugas, tidak menyelesaikannya dengan maksimal. Sehingga menggambarkan apa adanya tanpa berusaha untuk belajar lebih baik lagi untuk meningkatkan kemampuan paedagogiknya.

Di sekolah tersebut diatas belum terlihatnya secara maksimal guru PAI memanfaatkan teknologi informasi dalam menyampaikan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas misalnya:

1. Penggunaan Learning Management System (LMS)

Contoh: Google Classroom, Moodle, dan Edmodo yang memungkinkan guru memberikan materi, tugas, serta penilaian secara online.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. E-Book dan Modul Digital

Buku pelajaran dalam format digital (PDF, EPUB) yang dapat diakses melalui laptop atau tablet tanpa perlu membawa buku fisik.

3. Kelas Virtual dan Pembelajaran Jarak Jauh

Zoom, Microsoft Teams, atau Google Meet digunakan untuk mengadakan kelas daring.

4. Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)

Simulasi interaktif untuk pembelajaran sains, sejarah, atau keterampilan teknis, misalnya menggunakan aplikasi seperti Google Expeditions.

5. Aplikasi dan Game Edukasi

Duolingo untuk belajar bahasa, Kahoot! untuk kuis interaktif, atau Photomath untuk membantu dalam pelajaran matematika.

6. Ujian dan Evaluasi Online

Penggunaan Google Forms, Quizizz, atau CBT (Computer-Based Test) untuk ujian yang lebih efisien dan otomatisasi penilaian.

7. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran

AI dalam chatbot edukasi atau tutor virtual seperti Socratic by Google yang membantu menjelaskan konsep pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Laboratorium Virtual

PhET Interactive Simulations untuk eksperimen sains digital yang memungkinkan siswa mencoba simulasi tanpa harus menggunakan laboratorium fisik.

Dengan digitalisasi, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, menarik, dan mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja. Dari pernyataan diatas, jelas bahwa guru-guru PAI di SMA Negeri kota Pekanbaru masih minim menggunakan teknologi informasi. Padahal tuntutan guru saat ini adalah melek IT (teknologi informasi) dalam memberikan atau menyampaikan pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran tradisional dan mampu mengikuti zaman yang serba digital namun tidak meninggalkan etika dan sopan santun.

Menyikapi masalah ini, perlu dikembangkan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kementerian Agama bahwa peran guru pendidikan agama Islam (PAI) di Indonesia sangat strategis dalam membentuk karakter anak didik yang matang di tengah tantangan era digital saat ini. Keteladanan terhadap nilai-nilai spiritual, kepribadian dan kepemimpinan yang ditanamkan para guru PAI menjadi modal kuat membangun generasi bangsa lebih kokoh ke depan “Namun kuncinya guru PAI harus siap terus meningkatkan kompetensinya dan lebih adaptif terhadap zaman. Sekarang ini era begitu cepat berubah, kalau kita tidak luwes maka akan tertinggal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Digitalisasi di PAI adalah keharusan karena sudah menjadi tuntutan dunia.²⁶

Untuk mengembangkan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital tersebut, penulis lakukan melalui FGD (*forum group discussion*) untuk membahas terkait guru-guru PAI profesional di Era Digital. FGD ini bukan hanya sekedar memberikan instruksi kepada guru, tetapi lebih dari itu diharapkan melibatkan proses mendalam untuk mengembangkan apa saja yang harus dimiliki atau dikuasai oleh guru PAI pada Era Digital saat ini. Setelah dilakukannya FGD ini diharapkan guru akan mendapatkan ilmu baru dari para pakar pendidikan di bidang PAI dan Digital, bagaimana cara mengajar atau mendidik yang baik sehingga berdampak positif pada anak didik.

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan pada hari Kamis 4 April 2024 ditemukan beberapa fenomena antara lain, selama ini guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran masih sangat sederhana yakni sebatas menyampaikan materi misalnya dengan metode ceramah dan diskusi, mencatat materi dipapan tulis dan memberikan soal untuk dijawab kemudian sekali-kali menggunakan infokus. Peneliti juga menemukan fakta bahwa belum semua guru PAI mampu menggunakan IT yang digunakan dalam proses pembelajaran baik ketika di kelas maupun diluar kelas. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri pada hari Senin 27 Mei 2024 di dapatkan:

²⁶<https://kemenag.go.id/nasional/stafsus-menag-era-digital-guru-pai-harus-adaptif-dan-jadi-perninih-IHccS>. Diunduh Sabtu 15 Februari 2025 pukul 18.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Menurut WS, secara umum walaupun tidak secara tertulis, sebetulnya semua guru agama sudah saya anjurkan untuk membuat RPP yang isinya disesuaikan dengan muatan yang sesuai dengan kondisi saat ini yaitu memahami IT dan melaksanakan dalam proses pembelajaran, bahwa guru harus mengupdate pengetahuan melalui MGMP dan juga usaha sendiri untuk mendambah pengetahuan terkait pembelajaran. Kelemahan selama ini adalah saya tidak mengecek secara rinci isi RPP dan juga bagaimana mengontrol guru agama dalam menyampaikan proses pembelajaran*²⁷

Oleh sebab itu diperlukan sebuah pendekatan guna mengetahui wawasan, pengetahuan dan potensi yang dimiliki guru agama terhadap pengetahuannya terhadap teknologi informasi yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah, Arief Rahman, menyebutkan bahwa guru professional di era digital adalah guru yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Bahkan informasi yang diakses oleh para generasi digital ini tidak terbatas pada informasi yang berkaitan dengan pendidikan saja, melainkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan pribadi mereka.²⁸ Untuk meningkatkan dan menyamakan persepsi terkait guru agama yang professional di era digital maka dilakukannya FGD (Forum Group Discussion) Tujuan umum FGD adalah menyamakan setiap persepsi atas suatu isu ataupun topik tertentu, yang pada akhirnya akan melahirkan kesepakatan dan juga pengertian baru terkait isu tersebut.²⁹ Pelaksanaan FGD agar para guru agama meningkat motivasinya dalam melakukan

²⁷Wawancara dengan Dr. Wan Roswita, M.Pd (Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Pekanbaru), pada hari senin tanggal 27 Mei 2024

²⁸ Guru Profesional Pada Era Digital PROSIDING.pdf hal. 30

²⁹https://www.google.com/search?q=guna+fgd&oq=guna++fgd++&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyggAEEUYOTIHCAEQIRigATIHCARigATIHCMQIRigAdIBCTI3OTA4ajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8. Diunduh sabtu 15 Februari 2025 pukul 18.06.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, selain itu agar mereka mengetahui potensi yang ada pada dirinya serta memiliki pengetahuan yang lebih luas karena dihadiri dari berbagai stakeholder yaitu para dosen, para pakar, kepala sekolah dan guru.

Mengacu uraian permasalahan yang disampaikan, perlu pemikiran yang mendalam untuk mengembangkan Model Profesionalisme Guru Pendidikan Agama islam era digital. Pengembangan model ini diawali dengan melakukan penelusuran mengenai model yang diterapkan sebelumnya dan hubungannya dengan dampak jika tidak diterapkan sehingga pada akhirnya menjadi acuan untuk merancang pengembangan model baru. Selanjutnya sebagai upaya untuk mengembangkan model profesionalisme guru pendidikan agama islam era digital, dibutuhkan suatu model atau buku saku sebagai panduan bagi pihak sekolah khususnya guru yang dapat digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran.

Solusi yang tawarkan untuk masalah tersebut adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yaitu guru agama islam harus menguasai teknologi informasi atau mendigitalisasi dalam proses pembelajaran yaitu guru:

1. Sebagai pendidik berbasis teknologi
peran guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Berikut beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan: menggunakan Learning Management System (LMS) seperti Google

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Classroom, Moodle, atau Edmodo untuk mengelola materi dan tugas. menggunakan video, animasi, dan simulasi untuk menjelaskan konsep yang kompleks. menerapkan elemen permainan seperti poin, lencana, atau tantangan untuk meningkatkan motivasi siswa. Manfaatkan forum online seperti Discord, Telegram, atau fitur komentar dalam LMS untuk interaksi aktif, menggunakan Google Docs, Jamboard, atau Microsoft Teams untuk kerja kelompok secara real-time. Gunakan data dari platform pembelajaran untuk menilai perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang lebih personal. Beberapa platform seperti Kahoot! atau Quizizz menawarkan analisis untuk menyesuaikan metode pengajaran.

2. Sebagai teladan dalam etika digital Islami.

Pastikan penggunaan aplikasi yang sesuai dengan kebijakan privasi. Ajarkan siswa tentang etika dalam penggunaan internet dan bagaimana mengenali informasi yang valid.

3. Sebagai motivator dalam pembelajaran berbasis digital

guru berperan dalam membangun semangat, disiplin, dan minat belajar siswa agar mereka tetap termotivasi meskipun belajar secara daring. Membangun koneksi dengan siswa, menerapkan strategi gamifikasi, menyediakan materi yang interaktif dan menarik, mendorong kolaborasi dan diskusi, menjadi role model dalam literasi digital.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sebagai penggerak dakwah digital

Di era digital, guru memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai platform teknologi. Sebagai penggerak dakwah digital, guru tidak hanya mengajar ilmu agama di kelas, tetapi juga memanfaatkannya dalam dunia digital agar lebih luas dan berdampak. Berikut beberapa cara yang bisa dilakukan: memanfaatkan media social untuk dakwah, mengembangkan pembelajaran islam berbasis digital, menulis dan berkontribusi dalam dakwah digital, menjadi teladan dan etika digital islami serta mengembangkan komunikasi dakwah digital. Sebagai guru sekaligus penggerak dakwah digital, guru memiliki kesempatan besar untuk menjadikan dunia maya sebagai ladang amal jariyah. Dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis teknologi, dakwah bisa lebih luas jangkauannya dan lebih efektif dalam membangun kesadaran Islam di era modern.

Selain meimiliki nilai akademis, penelitian ini memiliki manfaat praktis yang luas untuk mengembangkan guru PAI yang professional di Era Digital yang mampu menghadapi para siswa yang disebut generasi Gen Z yang sangat paham akan teknologi informasi. Dengan pertimbangan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang **“pengembangan Model Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan kejelasan dan pemahaman tentang arah penulisan disertasi ini, maka penulis perlu memaparkan definisi yang tertera dalam judul tulisan ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Model

Menurut KBBI, model diartikan sebagai pola, contoh, acuan atau variasi dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan³⁰ secara umum istilah “model” merujuk pada kerangka konseptual yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan suatu aktifitas.³¹

2. Guru Profesional

Instrumen kompetensi guru merupakan sebuah bentuk penilaian kepada guru terhadap kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang harus dimiliki guru tertuang di dalam amanat Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa kompetensi guru ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian.³² Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi professional guru merupakan sebuah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang berkenaan dengan (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 662

³¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013), hlm.13.

³²Aulia Akbar, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (January 21, 2021): hlm.23.<http://ejournal.uika-og.ac.id/index.php/jpg/article/view/4099>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

3. Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip dasar di dalam mengembangkan keilmuan perlu mempertimbangkan, yaitu *hadarah al-nash* (penyangga budaya teks-Bayani), *hadarah al-ilm* (teknik, komunikasi), dan *hadarah al-falsafah* (etik).²⁷ Agama atau sering disebut dengan *Religion* adalah risalah yang disampaikan tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.²⁸ Menurut Lukman Hakim nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak.²⁹ Nilai Pendidikan Agama Islam yang dibahas pada penelitian ini adalah Keimanan, Ketaqwaan, Tanggung Jawab, Adil, Kedisiplinan, Amanah, dan Tolerans³³

³³ Ananiadou and Claro, "21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries."

²⁶ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.402.

²⁷ Abu Ahmadi and Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.4.

²⁸ Maya Nurjanah, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Marasah Ibtidaiyyah," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 13, no. 2 (January 6, 2012): hlm.40, <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/741>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sekolah Menengah Atas

Sekolah menengah atas adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP,MTs, atau bentuk lain yang sederajat (pasal 1 poin 11 RPP DIKDASMEN).

5. Era Digital

Menurut *framework 21-st Century Education* yang dikembangkan oleh *World Economic Forum (WEF)*, ada 16 keterampilan penting yang perlu disiapkan dan dimiliki siswa agar mereka *survive* dan berhasil masa sekarang. Enam belas keterampilan itu terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu *foundational literacies* (literasi dasar), *competencies* (kompetensi), dan *character qualities* (pendidikan karakter). Keterampilan Era Digital tersebut adalah *Literacy, Numeracy, Scientific literacy, ICT literacy, Financial literacy, Cultural and civic literacy, Critical thinking/problem-solving, Creativity, Communication, Collaboration, Curiosity, Initiative, Persistence/grit, Adaptabilitas, Leadership, dan Social and cultural awareness*³⁴

Pengertian Era Digital di dalam penelitian adalah nilai-nilai kompetensi Era Digital yang harus dimiliki oleh seorang guru. Nilai-nilai tersebut dileburkan kedalam bentuk instrumen kompetensi profesional guru matematika yang memiliki kecakapan Era Digital di dalam proses pembelajaran. Kecakapan Era Digital dalam proses pembelajaran yang

³⁴ Rumah Inspirasi, "16 Keterampilan Penting Era Digital Yang Perlu Dipelajari Anak," *Rumahinspirasi.Com*, last modified 2019, accessed February 28, 2024, <http://rumahinspirasi.com/16-keterampilan-penting-abad-21-yang-perlu-dipelajari-anak/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksud adalah (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) berkomunikasi, (3) kreativitas dan inovasi, dan (4) kolaborasi³⁵

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah disini adalah untuk memaparkan masalah-masalah yang timbul disekitar masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka dapat diambil suatu gambaran masalah yang tercakup dalam penelitian ini:

1. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran, terbukti banyaknya guru PAI yang belum maksimal dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Keterbatasan Kompetensi Digital Guru yakni tidak semua guru memiliki keterampilan dalam penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning.
3. Minimnya Pelatihan dan Pengembangan Profesionalisme Guru seperti pelatihan terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI masih terbatas atau belum merata.
4. Kurangnya Motivasi Guru untuk Beradaptasi dengan Era Digital yaitu beberapa guru PAI masih enggan beralih ke metode digital karena terbiasa dengan metode konvensional.

³⁵ Sulaiman and Ismail, "Teacher Competence and 21st Century Skills in Transformation Schools 2025 (TS25)," hlm.3538; Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kecakapan Era Digital Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Perubahan Karakter dan Etika Siswa di Era Digital akibat pengaruh teknologi yang besar dapat mengubah pola pikir, karakter, dan etika siswa dalam memahami ajaran agama Islam.
6. Kurangnya Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Siswa dalam Pembelajaran Digital. Padahal kesuksesan pembelajaran digital membutuhkan sinergi dari berbagai pihak, namun koordinasi masih menjadi tantangan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka pembatasan masalah di dalam penelitian ini merujuk kepada identifikasi masalah. Melihat masalah yang timbul dan untuk menghindari terjadinya kekliran serta kesalahpahaman dalam penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah Pengembangan Model Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital di SMA Negeri kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan terciptanya sebuah Model Guru SMA PAI yang professional di era digital.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman guru PAI SMA Negeri Kota Pekanbaru terhadap teknologi digital dalam pembelajaran?
2. Tantangan apa yang dihadapi guru PAI SMA Negeri Kota Pekanbaru di era digital?
3. Bagaimana pengembangan model profesionalisme guru PAI SMA di era digital?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bagaimana dampak profesionalisme guru PAI SMA terhadap kualitas pembelajaran peserta didik di era digital?

D. Tujuan dan Manfaat Pengembangan

1. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan Model Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Pekanbaru. Secara khusus dijabarkan dalam beberapa tujuan:

1. Menganalisis sejauhmana pemahaman guru PAI SMA Negeri Kota Pekanbaru terhadap teknologi digital dalam pembelajaran.
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru PAI SMA Negeri Kota Pekanbaru di era digital.
3. Untuk mengembangkan model profesionalisme guru PAI SMA di era digital.
4. Untuk mengetahui dampak profesionalisme guru PAI SMA terhadap kualitas pembelajaran peserta didik di era digital.

2. Manfaat Pengembangan

Produk utama dari penelitian ini adalah Model Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru yang memberikan manfaat kepada guru PAI, siswa dan juga sekolah terutama dalam hal peningkatan pendidikan Indonesia pada Era Digital.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah Pengembangan Model Profesionalisme guru PAI Era Digital. Secara spesifik produk yang dikembangkan melahirkan sebuah Konsep Guru Profesional Era Digital yang memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian Islami, kompetensi berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat serta kompetensi menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, akan muncul pada akhir penelitian.

4. Asumsi Pengembangan

Asumsi dikemukakan dalam upaya pengembangan Model Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di antaranya:

1. Guru dituntut untuk meningkatkan kualitas profesionalitas.
2. Guru harus memiliki kemampuan untuk memasuki Era Digital.
3. Guru harus merasa lebih percaya diri terhadap apa yang dilakukan.
4. Guru harus memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian islami, kompetensi berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat serta kompetensi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Profesionalisme Guru

1. Konsep Profesionalisme Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)³⁶

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional memiliki kompetensi yang mendukung efektivitas pembelajaran, terutama dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Berikut adalah aspek-aspek penting dalam konsep profesionalisme guru PAI:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi hasil belajar. Guru PAI dituntut untuk.³⁷

- a. Menguasai metode pembelajaran agama yang menarik dan relevan.
- b. Memahami psikologi perkembangan peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan agama.

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

³⁷ Zuhairini, dkk. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru PAI harus memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlak mulia. Hal ini penting karena guru agama sering menjadi panutan bagi peserta didik. Aspek kepribadian yang perlu dimiliki meliputi:

- a. Integritas moral dan spiritual yang tinggi.
- b. Sikap konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.
- c. Kemampuan menjadi teladan (*uswatun hasanah*) dalam ucapan, perilaku, dan tindakan.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi ajar secara mendalam dan luas. Guru PAI harus:

- a. Menguasai ilmu keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.
- b. Memahami hubungan antara ajaran Islam dan realitas sosial.
- c. Mampu menjawab tantangan kontemporer dalam pendidikan agama, seperti moderasi beragama, radikalisme, dan isu-isu keagamaan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kompetensi Sosial

Sebagai pendidik, guru PAI harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, orang tua, kolega, dan masyarakat. Ini meliputi:³⁸

- a. Kemampuan membangun hubungan yang harmonis dan inklusif.
- b. Keterampilan menyampaikan dakwah dan ajaran Islam secara bijak kepada berbagai kalangan.
- c. Kesadaran untuk menjadi agen perubahan sosial dalam masyarakat.

5. Komitmen terhadap Pengembangan Diri

Guru PAI harus terus belajar dan berkembang agar mampu menjawab tantangan zaman. Profesionalisme ini diwujudkan dengan:

- a. Mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop tentang pendidikan agama.
- b. Membaca dan mendalami literatur keislaman serta pedagogi modern.
- c. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

6. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan³⁹

Guru PAI tidak hanya mengajarkan agama secara teoritis, tetapi juga menjadi contoh hidup dari ajaran yang mereka sampaikan. Implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

³⁸ Suyadi. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³⁹ Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan integritas guru sebagai seorang pendidik agama. Profesionalisme guru PAI adalah kombinasi antara kompetensi akademik, moral, dan sosial yang mendukung terciptanya pendidikan agama yang efektif. Guru PAI harus menjadi sosok yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama, tetapi juga menjadi inspirasi dalam membentuk karakter siswa agar mereka menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁰

2. Urgensi Guru Profesional

Guru profesional memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sistem pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, profesionalisme guru menjadi prasyarat utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan membentuk peserta didik yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Berikut adalah alasan mengapa guru profesional sangat penting:⁴¹

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Guru profesional memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menyampaikan materi secara efektif, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan mengelola kelas dengan baik. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁴²

⁴⁰ M. Quraish Shihab. (2012). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

⁴¹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁴² Suyanto, S. (2019). *Tantangan dan Peluang Guru Profesional di Era Digital*. Yogyakarta: UNY Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Efektivitas Pembelajaran: Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong siswa untuk aktif berpikir.
- b. Penguasaan Materi: Guru profesional memahami materi secara mendalam, sehingga dapat menjelaskan konsep secara jelas dan relevan.

2. Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik

Guru adalah teladan bagi peserta didik. Profesionalisme guru memastikan bahwa mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika.⁴³

- a. Teladan Positif: Guru profesional memiliki integritas dan mampu menjadi contoh perilaku yang baik bagi siswa.
- b. Pendidikan Karakter: Guru profesional menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati dalam pembelajaran.

3. Menjawab Tantangan Zaman

Di era globalisasi dan digitalisasi, guru profesional dibutuhkan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi dunia yang terus berubah.

- a. Kemampuan Adaptasi: Guru profesional mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam pembelajaran.

⁴³ Surya, M. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pendidikan Berbasis Kompetensi: Guru dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

4. Meningkatkan Kepercayaan Publik terhadap Pendidikan

Keberadaan guru profesional meningkatkan citra institusi pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan.⁴⁴

- a. Kredibilitas Institusi: Profesionalisme guru mencerminkan kualitas sekolah secara keseluruhan.
- b. Hubungan dengan Orang Tua: Guru profesional mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk mendukung perkembangan anak.

5. Mendukung Pengembangan Potensi Individu Peserta Didik

Setiap siswa memiliki potensi unik. Guru profesional memahami perbedaan individu dan mampu memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

- a. Pendidikan Inklusif: Guru profesional memastikan semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan belajar yang sama.
- b. Motivasi dan Bimbingan: Guru profesional membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi mereka, baik akademik maupun non-akademik.

⁴⁴ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Memenuhi Standar Global dalam Pendidikan

Guru profesional memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan internasional. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan suatu negara dapat bersaing di tingkat global.

- a. Penguasaan Teknologi: Guru profesional mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.
- b. Pemahaman Multikultural: Guru memahami isu-isu global dan dapat mengajarkan toleransi serta keragaman kepada siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Urgensi guru profesional tidak dapat diabaikan dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Guru profesional tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan inspirator bagi siswa. Dengan kehadiran guru yang kompeten dan berintegritas, pendidikan akan menjadi alat yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

3. Model-Model Guru Profesional

Guru profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi unggul dan komitmen terhadap tugasnya dalam membimbing, mengajar, dan mendidik siswa. Untuk mencapai standar profesionalisme, terdapat berbagai model yang dapat digunakan sebagai kerangka dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami peran dan pengembangan guru profesional. Berikut adalah model-model tersebut.⁴⁵

1. Model Kompetensi

Model ini menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dianggap profesional. Kompetensi ini telah dirumuskan dalam berbagai pedoman pendidikan, seperti Undang-Undang Guru dan Dosen di Indonesia.

- a. Kompetensi Pedagogik: Kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- b. Kompetensi Kepribadian: Memiliki kepribadian yang stabil, berintegritas, dan dapat menjadi teladan.
- c. Kompetensi Profesional: Menguasai materi pelajaran secara mendalam dan kontekstual.
- d. Kompetensi Sosial: Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat.

2. Model Reflektif

Model ini berfokus pada kemampuan guru untuk secara kritis merefleksikan praktik pembelajaran yang mereka lakukan. Guru profesional dalam model ini:

- a. Selalu mengevaluasi proses pembelajaran dan hasilnya.

⁴⁵ Joyce, B., & Weil, M. (2014). *Models of Teaching*. Pearson.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengidentifikasi kelemahan dalam pengajaran dan mencari solusi perbaikan.
- c. Menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning).
- d. Membuat inovasi berdasarkan hasil refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Model Pengembangan Berkelanjutan (Lifelong Learning)

Profesionalisme guru tidak berhenti setelah mendapatkan sertifikasi atau gelar pendidikan. Dalam model ini, guru profesional terus meningkatkan kemampuan mereka melalui:⁴⁶

- a. Pelatihan dan Workshop: Mengikuti kegiatan pelatihan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan.
- b. Penguasaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c. Riset dan Publikasi: Terlibat dalam penelitian pendidikan dan menerbitkan karya ilmiah.
- d. Belajar Mandiri: Membaca literatur baru dan mengikuti perkembangan pendidikan global.

4. Model Keterpaduan (Integrated Model)

Model ini menekankan pada keterpaduan berbagai aspek yang harus dimiliki oleh guru profesional. Guru harus mampu mengintegrasikan:⁴⁷

⁴⁶ Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ilmu Pengetahuan dan Keagamaan: Terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran menjadi ciri khas.
- b. Teori dan Praktik: Mampu menghubungkan konsep-konsep teoretis dengan aplikasi praktis di kelas.
- c. Pembelajaran Multidisiplin: Menerapkan pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk pembelajaran yang lebih kaya.

5. Model Transformasional

Guru profesional dalam model ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Ciri-ciri model ini meliputi:⁴⁷

- a. Membentuk Karakter Siswa: Membimbing siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, kritis, dan peduli terhadap lingkungan.
- b. Mempengaruhi Lingkungan Sosial: Berkontribusi dalam kegiatan komunitas dan memberikan inspirasi kepada masyarakat.
- c. Menginspirasi Generasi Muda: Mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

6. Model Kolaboratif

Model ini menekankan pada pentingnya kerja sama antara guru dengan berbagai pihak. Guru profesional bekerja bersama dengan:⁴⁸

⁴⁷ Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴⁸ Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Rekan Sejawat: Berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran.
- b. Orang Tua Siswa: Melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa.
- c. Masyarakat dan Pemerintah: Berkontribusi dalam pengembangan pendidikan yang lebih luas.

7. Model Teknologi dan Inovasi

Di era digital, profesionalisme guru juga diukur dari kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Guru profesional dalam model ini:

- a. Mengintegrasikan perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran.
- b. Menggunakan media digital untuk membuat pembelajaran lebih interaktif.
- c. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan generasi digital.

Berbagai model guru profesional mencerminkan betapa luasnya cakupan peran dan kompetensi yang dibutuhkan seorang guru. Model-model ini saling melengkapi dan dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan. Dengan mengadopsi model-model ini, guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memberikan dampak positif bagi siswa, masyarakat, dan dunia pendidikan secara keseluruhan.

⁴⁹ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengembangan Model Profesional Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pengembangan model profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan guru PAI mampu memenuhi tuntutan zaman, baik dalam kompetensi keagamaan maupun dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa. Model pengembangan ini mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, integritas, dan kontribusi guru PAI dalam proses pendidikan.

1. Model Berbasis Kompetensi

Pengembangan profesional guru PAI dimulai dengan penguatan empat kompetensi dasar guru, yaitu:⁵⁰

- a. Kompetensi Pedagogik: Guru PAI didorong untuk menguasai strategi pembelajaran yang efektif, seperti pendekatan saintifik, metode tanya-jawab berbasis nilai, atau diskusi berbasis kasus (case study).
- b. Kompetensi Kepribadian: Guru PAI harus terus membangun akhlak dan moralitas yang dapat dijadikan teladan oleh siswa. Penguatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan spiritual, pengajian, dan mentoring keagamaan.

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kompetensi Profesional: Guru PAI dituntut untuk mendalami ilmu agama secara kontemporer dan relevan dengan kondisi masyarakat, termasuk kajian moderasi Islam dan isu-isu global.
- d. Kompetensi Sosial: Pelatihan dalam komunikasi efektif, kerjasama lintas budaya, dan pembangunan jejaring sosial sangat penting bagi guru PAI.

2. Model Berbasis Teknologi

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru.⁵¹

- a. E-Learning dan Media Interaktif: Guru PAI perlu menguasai platform seperti Google Classroom, Moodle, atau Canva untuk menyampaikan materi secara kreatif dan menarik.
- b. Pembuatan Konten Islami Digital: Guru dapat mengembangkan video, podcast, atau blog yang memuat nilai-nilai keislaman untuk memperkaya pembelajaran.
- c. Pelatihan Teknologi: Workshop dan pelatihan tentang literasi digital serta penggunaan aplikasi pembelajaran menjadi prioritas pengembangan.

3. Model Reflektif dan Kolaboratif

Pengembangan model ini melibatkan proses refleksi diri dan kolaborasi antar-guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman.⁵²

⁵¹ Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 135-150

⁵² Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 171-190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Komunitas Praktisi: Guru PAI dapat membentuk kelompok diskusi atau komunitas belajar untuk membahas tantangan dan strategi pembelajaran.
 - b. Lesson Study: Melalui lesson study, guru PAI dapat merancang, mengamati, dan merefleksikan praktik pembelajaran secara bersama-sama.
 - c. Supervisi Reflektif: Supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas PAI dapat membantu guru mengevaluasi kinerja mereka dan memberikan saran perbaikan.
4. Model Pengembangan Berbasis Nilai (Value-Based Development)
- Model ini berfokus pada penguatan nilai-nilai keislaman yang harus diinternalisasi oleh guru PAI.⁵³
- a. Internalisasi Nilai Islami: Pelatihan yang mendalam tentang akhlak, kejujuran, dan sikap adil dalam konteks pendidikan.
 - b. Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran: Guru PAI dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran agama.
5. Model Pengembangan Berkelanjutan (Continuous Professional Development)
- Pengembangan ini dilakukan melalui program pelatihan berkelanjutan yang dirancang secara sistematis.⁵⁴

⁵³ Ardiwinata, J. S., Hasanah, V. R., & Sudiapernama, E. (2016). *Model Pelatihan Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*. Journal of Nonformal Education, 2(1), 1-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pelatihan dan Workshop:

Pelatihan yang mencakup isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam, seperti moderasi beragama, toleransi, dan anti-radikalisme.

b. Pendidikan Lanjutan:

Mendorong guru PAI untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mengambil program sertifikasi tambahan.

c. Penelitian Tindakan Kelas (PTK):

Guru dilatih untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki metode pembelajaran mereka.

6. Model Transformasional

Dalam model ini, guru PAI dikembangkan untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan dan masyarakat.

a. Pengembangan Leadership:

Guru PAI dilatih menjadi pemimpin yang inspiratif, baik di sekolah maupun di komunitas masyarakat.

b. Dakwah Berbasis Pendidikan:

Guru PAI diajarkan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang inklusif, relevan, dan moderat.

c. Kontribusi Sosial:

Guru dilibatkan dalam program-program sosial yang menguatkan peran mereka sebagai figur panutan di masyarakat.

⁵⁴ Hendrik, H., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Entrepreneurship untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling, 3(1), 1-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Model Integrasi Multidisiplin

Pengembangan model ini mengajarkan guru PAI untuk menghubungkan pendidikan agama dengan bidang-bidang lain seperti sains, teknologi, dan seni.⁵⁵

a. Interdisipliner:

Guru PAI diajarkan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam yang relevan dengan sains dan teknologi modern.

b. Pendidikan Holistik: Fokus pada pengembangan siswa secara utuh, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Pengembangan model profesional guru PAI harus mencakup berbagai dimensi, dari kompetensi teknis hingga penguatan nilai-nilai spiritual. Dengan menerapkan berbagai model ini, guru PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Model yang dirancang secara fleksibel dan kontekstual akan memastikan bahwa pengembangan ini relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era modern.

B. Konsep Professional Guru PAI Era Digital

1. Konsep Dasar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan tugasnya, guru PAI tidak hanya bertindak

⁵⁵ Ardiwinata, J. S., Hasanah, V. R., & Sudiapermana, E. (2016). *Model Pelatihan Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*. Journal of Nonformal Education, 2(1), 1-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator. Konsep dasar guru PAI mencakup berbagai aspek yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan tugas profesionalnya.⁵⁶

a. Definisi Guru PAI

Guru PAI adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk menyampaikan, menanamkan, dan membimbing peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Tugas ini mencakup pengajaran ilmu agama (seperti Al-Qur'an, hadis, akidah, fiqh, dan akhlak) serta pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bermasyarakat.
3. Mengembangkan sikap toleransi, moderasi, dan keadilan dalam beragama.
4. Menanamkan nilai-nilai Islam sebagai panduan dalam menghadapi tantangan zaman.

⁵⁶ Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Peran dan Fungsi Guru PAI

Guru PAI memiliki peran dan fungsi yang khas dibandingkan dengan guru pada mata pelajaran lainnya.⁵⁷

- a. Sebagai Pengajar (Mu'allim): Menyampaikan pengetahuan agama secara sistematis dan komprehensif.
- b. Sebagai Pembimbing (Mursyid): Membimbing peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sebagai Teladan (Uswatun Hasanah): Menjadi panutan dalam akhlak, perilaku, dan sikap Islami.
- d. Sebagai Motivator: Mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan potensi keislaman mereka.
- e. Sebagai Agen Dakwah: Menyampaikan pesan-pesan Islam kepada siswa dan masyarakat secara inklusif dan moderat.

d. Kompetensi Guru PAI

Guru PAI harus memiliki kompetensi yang mencakup empat aspek utama:⁵⁸

- a. Kompetensi Pedagogik: Kemampuan mengelola pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

⁵⁷ Zuhairini, dkk. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 152

⁵⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kompetensi Kepribadian: Memiliki integritas moral, akhlak mulia, dan kepribadian yang stabil sehingga dapat menjadi teladan.
- c. Kompetensi Profesional: Menguasai ilmu agama Islam secara mendalam, meliputi Al-Qur'an, hadis, fiqih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.
- d. Kompetensi Sosial: Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat.
- e. Nilai-Nilai yang Harus Diinternalisasi oleh Guru PAI

Guru PAI harus menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadi dan profesinya, antara lain:⁵⁹

- a. Keikhlasan: Mengajar dengan niat untuk mencari ridha Allah SWT.
- b. Keadilan: Bersikap adil dalam memberikan perlakuan kepada semua siswa.
- c. Kesabaran: Mendidik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
- d. Kepemimpinan: Memimpin dengan memberikan teladan yang baik.
- e. Keteladanan: Menjadi contoh nyata dalam pengamalan ajaran Islam.

⁵⁹ <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/2581>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Strategi dan Metode Pengajaran Guru PAI

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, guru PAI perlu menggunakan strategi dan metode yang sesuai:⁶⁰

- a. Metode Ceramah: Menjelaskan materi secara sistematis dan logis.
- b. Metode Diskusi: Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berdialog.
- c. Metode Praktik: Membimbing siswa dalam ibadah dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan.
- d. Metode Pembiasaan: Membentuk karakter Islami melalui pembiasaan sehari-hari, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengucapkan salam.
- e. Pendekatan Kontekstual: Mengaitkan materi agama dengan isu-isu kehidupan sehari-hari, seperti moderasi beragama, lingkungan, dan kehidupan sosial.
- g. Tantangan Guru PAI di Era Kontemporer

Guru PAI menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya, antara lain:⁶¹

- a. Kemajuan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran agama.

⁶⁰ <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16736/>

⁶¹ https://minorrahman.sch.id/blog/tantangan-dan-strategi-guru-pendidikan-agama-islam-di-eraglobalisasi-teknologi-industri-4-0/#google_vignette. Diunduh jumat 21 maret 2025 pukul 11:25 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Isu Radikalisme: Membekali siswa dengan pemahaman Islam yang moderat dan toleran.
- c. Globalisasi Budaya: Menanamkan nilai-nilai Islam dalam menghadapi arus budaya asing.
- d. Perubahan Sosial: Menyesuaikan pengajaran agama dengan dinamika masyarakat modern.

g. Pengembangan Profesionalisme Guru PAI

Guru PAI harus terus mengembangkan dirinya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman:

- a. Pelatihan dan Workshop: Mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional.
- b. Penelitian Tindakan Kelas: Melakukan riset untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Penguasaan Teknologi: Menggunakan media digital untuk menyampaikan materi agama.
- d. Komitmen terhadap Pembelajaran Seumur Hidup: Terus belajar dan meningkatkan pengetahuan keislaman.

Konsep dasar guru PAI menekankan pada peran, kompetensi, nilai-nilai, dan strategi yang harus dimiliki untuk mendidik generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Guru PAI adalah figur penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa, yang akan berdampak pada masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Dengan menjalankan tugasnya secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesional dan penuh dedikasi, guru PAI menjadi pilar utama dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas.

2. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital

Era digital membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang kompleks dalam mendidik generasi muda yang hidup di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi guru PAI di era digital:⁶²

1. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

- a. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Guru PAI dituntut untuk menguasai teknologi digital dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, seperti e-learning, aplikasi pembelajaran, dan media sosial.
- b. Kesulitan Adaptasi Teknologi: Tidak semua guru PAI memiliki kemampuan atau fasilitas untuk menggunakan teknologi dengan efektif.
- c. Digitalisasi Materi Pembelajaran: Guru harus mampu mengubah materi agama yang bersifat tradisional menjadi format digital yang menarik dan relevan.

⁶² https://minorrahman.sch.id/blog/tantangan-dan-strategi-guru-pendidikan-agama-islam-di-eraglobalisasi-teknologi-industri-4-0/#google_vignette. Diunduh jumat 21 maret 2025 pukul 11:15 wib

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Arus Informasi yang Tidak Terkontrol

- a. Berita Palsu (Hoaks) Keagamaan: Banyak informasi agama yang tidak valid atau menyesatkan beredar di internet. Guru PAI harus membimbing siswa untuk memilah informasi yang benar berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan pemahaman yang moderat.
- b. Radikalisme dan Ekstremisme Online: Guru PAI perlu memberikan pemahaman Islam yang moderat untuk melawan narasi radikal yang sering ditemukan di media sosial atau platform digital lainnya.

3. Perubahan Karakter dan Budaya Belajar Siswa.⁶³

- a. Distraksi Teknologi: Siswa lebih banyak terpapar oleh hiburan digital seperti game online dan media sosial, yang dapat mengurangi minat belajar mereka, termasuk pada mata pelajaran agama.
- b. Individualisme dan Kurangnya Interaksi Sosial: Teknologi cenderung membuat siswa lebih individualis, sehingga tantangan guru PAI adalah menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan empati di tengah pengaruh teknologi.
- c. Gaya Belajar Generasi Digital: Siswa saat ini cenderung lebih tertarik pada pembelajaran interaktif, visual, dan berbasis teknologi, yang memerlukan pendekatan inovatif dari guru.

⁶³ https://minorrahman.sch.id/blog/tantangan-dan-strategi-guru-pendidikan-agama-islam-di-era-globalisasi-teknologi-industri-4-0/#google_vignette. Diunduh jumat 21 maret 2025 pukul 11:45 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Krisis Nilai dan Moral

- a. Kesenjangan Nilai Agama dan Kehidupan Modern: Siswa sering kali menghadapi dilema antara ajaran agama dan nilai-nilai modern yang bertentangan, seperti konsumerisme dan hedonisme. Guru PAI harus membantu siswa memahami bagaimana agama dapat menjadi pedoman hidup yang relevan.
- b. Kemerosotan Akhlak: Pengaruh budaya digital sering kali mempromosikan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti bullying online, ujaran kebencian, dan pornografi.

5. Kesenjangan Infrastruktur dan Akses Teknologi

- a. Keterbatasan Akses Internet: Di beberapa daerah, keterbatasan akses internet menjadi kendala dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI.
- b. Fasilitas yang Tidak Memadai: Banyak guru PAI dihadapkan pada minimnya sarana seperti komputer, perangkat lunak pembelajaran, dan pelatihan teknologi.⁶⁴

6. Tuntutan Profesionalisme Guru PAI

- a. Penguasaan Kompetensi Teknologi: Guru PAI harus mampu menguasai aplikasi pembelajaran, membuat konten digital, dan memanfaatkan platform online untuk mengajar.

⁶⁴ https://minorrahman.sch.id/blog/tantangan-dan-strategi-guru-pendidikan-agama-islam-di-era-globalisasi-teknologi-industri-4-0/#google_vignette. Diunduh jumat 21 maret 2025 pukul 11:15 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pengembangan Konten Islami Digital: Guru PAI harus kreatif dalam menghasilkan konten Islami yang menarik, seperti video pembelajaran, infografis, atau podcast.
 - c. Pelatihan Berkelanjutan: Guru PAI harus terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan teknologi dan pendidikan Islam kontemporer.
7. Moderasi Beragama⁶⁵
- a. Menyampaikan Islam yang Moderat: Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Islam yang moderat dan inklusif, terutama di tengah polarisasi ideologi yang sering muncul di media sosial.
 - b. Melawan Narasi Intoleransi: Tantangan besar lainnya adalah melawan narasi intoleransi yang beredar di dunia digital dengan membangun pemahaman yang toleran dan damai di kalangan siswa.
8. Peran Orang Tua dan Masyarakat
- a. Kurangnya Dukungan Orang Tua: Di era digital, banyak orang tua yang kurang memahami bagaimana mengawasi dan mendampingi anak dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran agama.
 - b. Minimnya Kolaborasi dengan Masyarakat: Guru PAI perlu menjalin hubungan yang lebih erat dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai Islami.
9. Globalisasi dan Pengaruh Budaya Asing

⁶⁵ <https://www.uin-antasari.ac.id/islam-dan-moderasi-beragama/>. Diunduh jumat 21 maret 2024 pukul 11.19 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Budaya Global yang Tidak Islami: Globalisasi membawa nilai-nilai yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam, seperti liberalisme, sekularisme, dan relativisme moral.
- b. Penyesuaian Materi dengan Isu Global: Guru PAI harus mampu menghubungkan ajaran agama dengan isu-isu global seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan perdamaian.

3. Strategi Mengatasi Tantangan Guru PAI di Era Digital

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru PAI dapat mengadopsi beberapa strategi berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Teknologi: Mengikuti pelatihan tentang teknologi pembelajaran dan literasi digital.⁶⁶
2. Inovasi Metode Pembelajaran: Menggunakan pendekatan blended learning, gamifikasi, atau pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).
3. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Bekerja sama dengan orang tua, sekolah, dan komunitas untuk menciptakan ekosistem pendidikan Islami yang mendukung.
4. Penguatan Nilai Moderasi Beragama: Mengajarkan toleransi, keadilan, dan empati sebagai bagian dari nilai-nilai Islam.
5. Menciptakan Konten Islami yang Kreatif: Memanfaatkan media digital untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang menarik bagi generasi muda.

⁶⁶ <https://buletinislam.com/esai/meningkatkan-kualitas-guru-pendidikan-agama-islam-di-era-modern-tantangan-dan-strategi/>. Diunduh jumat 21 maret 2025 pukul 11.21 wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tantangan guru PAI di era digital sangat beragam, mulai dari perubahan gaya belajar siswa hingga pengaruh globalisasi dan teknologi. Untuk menjawab tantangan ini, guru PAI harus terus beradaptasi, meningkatkan profesionalisme, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sambil tetap mempertahankan esensi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, guru PAI dapat menjadi agen perubahan yang relevan dan berdampak positif di era digital.

Dalam konteks digital, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional. Teknologi dan internet telah mengubah cara penyampaian, interaksi, dan penerapan pembelajaran. Berbagai teori pembelajaran klasik telah dikontekstualisasikan dengan era digital, dan teori-teori baru pun muncul untuk menjelaskan dinamika pendidikan berbasis teknologi. Berikut adalah beberapa teori pembelajaran yang relevan dalam konteks digital:

1. Teori Behaviorisme.⁶⁷

Teori behaviorisme menekankan pada pembelajaran melalui pengulangan, penguatan, dan asosiasi antara stimulus dan respons.

Dalam konteks digital, teori ini diterapkan melalui:

- a. Aplikasi dan Platform Berbasis Latihan dan Umpan Balik:
Misalnya, kuis online, game edukasi, atau aplikasi pembelajaran berbasis drill seperti Duolingo.

⁶⁷ John B. Watson (1878–1958) "Psychology as the Behaviorist Views It" (1913)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Penguatan Digital (Reinforcement): Hadiah dalam bentuk badge, skor, atau level yang dicapai mendorong siswa untuk terus belajar.
- c. Gamifikasi:
Penerapan elemen permainan dalam pembelajaran digital yang memotivasi siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Teori Kognitivisme.⁶⁸

Kognitivisme menekankan pada proses mental, seperti pemahaman, pemrosesan informasi, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks digital, teori ini diaplikasikan melalui:

- a. Penggunaan Multimedia Interaktif: Video, simulasi, dan animasi yang membantu siswa memahami konsep yang kompleks.
- b. Pengorganisasian Informasi: Aplikasi seperti mind-mapping tools (misalnya, Mind Meister) memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan hubungan antara ide-ide.
- c. Strategi Scaffolding: Platform pembelajaran seperti Khan Academy yang memberikan materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Teori Konstruktivisme⁶⁹

Konstruktivisme berfokus pada pembelajaran sebagai proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks digital, ini diwujudkan melalui:

⁶⁸ Jean Piaget (1896–1980) *"The Origins of Intelligence in Children"* (1952)

⁶⁹ *"The Origins of Intelligence in Children"* (1952) Jean Piaget (1896–1980)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Siswa menggunakan alat digital untuk merancang proyek, misalnya membuat presentasi, video, atau blog.
- b. Kolaborasi Online: Platform seperti Google Workspace dan Microsoft Teams memungkinkan siswa untuk bekerja bersama meskipun berada di tempat yang berbeda.
- c. Lingkungan Belajar Virtual: Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) memberikan pengalaman belajar yang imersif dan interaktif.

4. Teori Konektivisme

Teori konektivisme adalah teori pembelajaran modern yang sangat relevan di era digital. Teori ini menekankan pada pentingnya jaringan (network) dalam pembelajaran, di mana pengetahuan tersebar dan dapat diakses melalui berbagai sumber.

- a. Pembelajaran melalui Jaringan Sosial: Media sosial seperti Twitter, YouTube, atau LinkedIn digunakan untuk berbagi dan memperoleh pengetahuan.
- b. MOOCs (Massive Open Online Courses): Platform seperti Coursera atau edX memungkinkan siswa belajar dari berbagai pakar di seluruh dunia.
- c. Pembelajaran Berbasis Sumber Daya Digital: Akses ke blog, podcast, video tutorial, dan komunitas online sebagai sumber pembelajaran yang tak terbatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Teori Humanisme⁷⁰

Teori humanisme menekankan pentingnya pengembangan individu secara utuh, termasuk aspek emosional, sosial, dan spiritual. Dalam konteks digital:

- a. Personalized Learning: Platform seperti adaptive learning systems (misalnya, DreamBox) menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.
- b. Pembelajaran Berbasis Minat: Siswa didorong untuk mengeksplorasi topik yang menarik minat mereka melalui alat-alat digital.
- c. Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Online: Aplikasi seperti Calm atau Headspace membantu siswa mengelola keseimbangan emosional dalam proses belajar.

6. Teori Sosial Kognitif

Teori ini menekankan pada pembelajaran melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Dalam konteks digital, aplikasi teori ini meliputi:

- a. Video Pembelajaran: Platform seperti YouTube memungkinkan siswa belajar melalui demonstrasi dan contoh praktis.

⁷⁰ "Motivation and Personality" (1954), Abraham H. Maslow (1908–1970)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Komunitas Belajar Online: Forum seperti Reddit atau komunitas pembelajaran di Discord memungkinkan siswa belajar dari diskusi dengan orang lain.
- c. Pembelajaran Sosial Digital: Program pembelajaran berbasis video call, webinar, atau live streaming yang memfasilitasi interaksi langsung dengan instruktur atau sesama siswa.

7. Teori Belajar Experiential Learning⁷¹

Teori ini mengutamakan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dalam konteks digital:

- a. Simulasi Virtual: Siswa dapat mempraktikkan keterampilan dalam simulasi digital, seperti laboratorium virtual untuk sains atau simulasi bisnis.
- b. Game-Based Learning: Game yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata, seperti simulasi kota (SimCity) atau simulasi penerbangan.
- c. E-Portfolio:
Siswa mengumpulkan dan merefleksikan hasil kerja mereka dalam format digital.

⁷¹ eori **Experiential Learning** dikembangkan oleh **David A. Kolb**, yang mempublikasikan modelnya pada tahun 1984. Kolb terinspirasi oleh karya-karya tokoh seperti John Dewey, Kurt Lewin, Jean Piaget, dan L.S. Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. <http://books.google.co.id/books?id=jpbeBQAAQBAJ>. Diunduh jumat 21 maret 2025 pukul 11.34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Pembelajaran Adaptif⁷²

Pembelajaran adaptif adalah pendekatan yang menggunakan teknologi untuk menyesuaikan materi dan pengalaman belajar dengan kebutuhan unik siswa.

- a. AI dalam Pembelajaran: Sistem berbasis kecerdasan buatan (AI) seperti Squirrel AI dapat menganalisis kemajuan siswa dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai.
- b. Assessment Berbasis Data: Penggunaan teknologi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sehingga guru dapat memberikan intervensi yang tepat.

9. Teori Blended Learning

Blended learning adalah kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online.

- a. Learning Management Systems (LMS): Platform seperti Moodle atau Google Classroom memfasilitasi integrasi pembelajaran digital dan tradisional.
- b. Model Rotasi: Siswa secara bergantian mengikuti pembelajaran online dan kegiatan kelompok di kelas.

Teori pembelajaran dalam konteks digital menunjukkan bagaimana teknologi dapat mengubah cara kita belajar. Pendekatan ini menekankan fleksibilitas, personalisasi, dan kolaborasi yang sebelumnya sulit dicapai dalam pembelajaran

⁷²<https://www.tahtamedia.com/lainnya/pembelajaran-adaptif-ai-menciptakan-pengalaman-belajar-yang-profesional/>. Diunduh jumat 21 maret 2025 pukul 11.34.

tradisional. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan di era digital.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital

Di era digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan yang inovatif untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi digital. Guru PAI harus memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan esensi ajaran Islam. Berikut adalah strategi-strategi pembelajaran PAI di era digital:

1. Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran

- a. Menggunakan Learning Management System (LMS):⁷³
Platform seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo dapat digunakan untuk mengelola materi, tugas, dan diskusi online.
- b. Pemanfaatan Aplikasi Interaktif: Aplikasi seperti Quizizz, Kahoot, atau Mentimeter dapat digunakan untuk membuat kuis dan aktivitas interaktif yang relevan dengan pembelajaran PAI.
- c. Multimedia Pembelajaran: Video pembelajaran, animasi, atau infografis Islami yang menarik dapat membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih mudah.

⁷³ <https://suteki.co.id/pengertian-dan-manfaat-learning-management-system-lms/>. Diunduh
jumat 21 maret 2025 pukul 11.38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendekatan Blended Learning⁷⁴

Blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online untuk menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel.

- a. Pembelajaran Tatap Muka untuk Diskusi Mendalam: Fokus pada pengajaran nilai-nilai Islam dan pembimbingan langsung.
- b. Pembelajaran Online untuk Materi Teoritis: Siswa dapat mengakses materi berupa video, modul, atau e-book untuk belajar secara mandiri.
- c. Model Rotasi Stasiun: Siswa bergiliran antara pembelajaran digital, diskusi kelompok, dan pengajaran langsung.

3. Gamifikasi dalam Pembelajaran PAI

Gamifikasi adalah penggunaan elemen permainan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

- a. Game Edukasi Berbasis Islam: Menggunakan permainan digital yang mengajarkan nilai-nilai Islami, seperti kuis tentang Al-Qur'an atau sejarah Islam.
- b. Poin dan Hadiah: Memberikan penghargaan dalam bentuk poin, badge, atau level untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI.
- c. Kompetisi Virtual: Mengadakan lomba online seperti lomba hafalan Al-Qur'an atau kuis pengetahuan agama.

⁷⁴ <https://ufukmedia.co/blended-learning-metode-belajar-masa-depan/>. Diunduh jumat 21 maret 2025 pukul 11.38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pembelajaran Kolaboratif Online

- a. Diskusi Online: Memanfaatkan forum diskusi di platform seperti WhatsApp, Telegram, atau Google Chat untuk membahas topik keislaman.
- b. Proyek Kelompok Digital: Siswa dapat bekerja sama membuat presentasi, video dakwah, atau blog Islami.
- c. Kolaborasi Antar Sekolah atau Komunitas: Menghubungkan siswa dari berbagai sekolah melalui platform digital untuk berdiskusi tentang isu-isu keagamaan.

5. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)⁷⁵

Metode ini melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dengan nilai-nilai Islam.

- a. Proyek Dakwah Digital: Membuat konten dakwah berupa video pendek, artikel, atau podcast untuk disebarakan melalui media sosial.
- b. Proyek Lingkungan Islami: Mendorong siswa melakukan kegiatan berbasis nilai Islam, seperti kampanye kebersihan dengan pendekatan Islam.
- c. Pembuatan Aplikasi Islami: Jika memungkinkan, siswa yang memiliki keterampilan teknologi dapat diarahkan untuk mengembangkan aplikasi Islami sederhana, seperti kalender hijriyah atau panduan ibadah.

⁷⁵ John Dewey (1938) – Dalam bukunya *"Experience and Education"*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran

Media sosial adalah platform yang sering digunakan oleh generasi muda. Guru PAI dapat memanfaatkannya untuk tujuan pendidikan.

- a. Konten Dakwah Kreatif: Membuat video singkat, infografis, atau postingan Islami yang sesuai dengan materi PAI.
- b. Diskusi di Media Sosial: Menggunakan grup di Facebook, WhatsApp, atau Telegram untuk diskusi atau tanya jawab tentang pelajaran agama.
- c. Menghadirkan Influencer Islami: Mengundang tokoh atau pendakwah muda yang aktif di media sosial untuk berinteraksi dengan siswa.

7. Simulasi Virtual dan Augmented Reality⁷⁶

Teknologi Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan imersif.

- a. Simulasi Ibadah: Siswa dapat mempraktikkan tata cara salat, haji, atau wudu menggunakan aplikasi VR atau AR.
- b. Wisata Virtual ke Tempat Bersejarah: Mengunjungi secara virtual situs-situs bersejarah Islam seperti Makkah, Madinah, atau masjid-masjid bersejarah.

⁷⁶ Sherman, W. R., & Craig, A. B. (2018). *Understanding Virtual Reality: Interface, Application, and Design*. Morgan Kaufmann.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Penguatan Nilai melalui Pembiasaan Digital

- a. Peningkat Ibadah: Menggunakan aplikasi pengingat salat atau aplikasi Al-Qur'an digital untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah tepat waktu.
- b. Pengamalan Digital: Mengarahkan siswa untuk berbagi nilai-nilai Islami melalui media sosial, seperti menyebarkan kebaikan atau berbagi cerita inspiratif Islami.

9. Pemanfaatan Sumber Belajar Online

- a. Platform Belajar Islami: Memanfaatkan platform seperti Rumah Belajar, Zenius, atau aplikasi Islami lainnya yang menyediakan materi terkait agama Islam.
- b. MOOCs⁷⁷ Islami: Mendorong siswa untuk mengikuti kursus daring gratis tentang Islam di platform seperti Coursera, Udemy, atau lokal seperti IndonesiaX.
- c. E-Book⁷⁸ dan Modul Digital: Membagikan e-book atau modul pembelajaran Islami untuk diakses oleh siswa kapan saja.

10. Pengembangan Literasi Digital Islami

- a. Pendidikan Literasi Digital: Mengajarkan siswa bagaimana memilah informasi Islami yang valid di internet dan menghindari hoaks atau konten radikal.

⁷⁷ Liyanagunawardena, T. R., Adams, A. A., & Williams, S. A. (2013). *MOOCs: A Systematic Study of the Published Literature 2008-2012*. International Review of Research in Open and Distributed Learning, 14(3), 202-227.

⁷⁸ Zhang, Y. (2014). *Reading Digital Books: Challenges and Opportunities*. The Journal of Electronic Publishing, 17(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kritisisme terhadap Konten Digital: Melatih siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi konten Islami di media sosial atau situs web.

11. Evaluasi dan Penilaian Digital

- a. Penilaian Berbasis Teknologi: Memanfaatkan aplikasi seperti Google Forms atau platform lain untuk ujian atau penilaian.
- b. Portfolio Digital: Siswa mengumpulkan karya mereka dalam bentuk digital, seperti video hafalan Al-Qur'an atau tugas-tugas berbasis proyek.
- c. Umpan Balik Interaktif: Memberikan umpan balik melalui video atau pesan personal yang membuat siswa merasa lebih diperhatikan.

Strategi pembelajaran PAI di era digital harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, guru PAI dapat menghadapi tantangan era digital dan memastikan pembelajaran agama tetap relevan serta efektif dalam membentuk karakter Islami siswa.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Teladan Digital⁷⁹

Di era digital, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu agama di kelas, tetapi juga menjadi teladan dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan Islami. Guru PAI harus

⁷⁹ Rahmat, M. (2021). *Digitalisasi Pendidikan Islam: Transformasi Guru PAI dalam Era*. Yogyakarta: Deepublish.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan digital sehingga siswa dapat mengikuti jejaknya dalam menggunakan teknologi untuk kebaikan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran guru PAI sebagai teladan digital:

1. Penggunaan Teknologi Secara Islami

Guru PAI harus menjadi contoh dalam menggunakan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat, seperti:

- a. Menyebarkan Konten Positif dan Islami: Membuat atau membagikan konten yang menginspirasi, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, atau video dakwah singkat.
- b. Menghindari Konten Negatif: Menunjukkan sikap selektif terhadap konten digital dengan menghindari informasi yang mengandung hoaks, fitnah, atau konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Etika dalam Media Sosial: Mengajarkan adab dalam berinteraksi di dunia maya, seperti tidak berkata kasar, menjaga privasi orang lain, dan tidak memamerkan hal yang tidak perlu.

2. Membangun Literasi Digital Islami

Guru PAI bertugas membimbing siswa dalam memahami dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam:

- a. Menyaring Informasi: Mengajarkan siswa cara membedakan informasi yang valid dari hoaks, terutama yang berkaitan dengan agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Memilih Aplikasi Islami: Mengenalkan siswa pada aplikasi Islami, seperti aplikasi Al-Qur'an, panduan ibadah, atau pengingat salat.
- c. Mendorong Penggunaan Teknologi untuk Ibadah: Memberikan contoh bagaimana teknologi dapat mendukung ibadah, seperti mendengarkan kajian online atau membaca tafsir Al-Qur'an melalui aplikasi.

3. Memberikan Contoh Adab Digital

Guru PAI harus menunjukkan bagaimana berperilaku sopan di dunia digital, seperti:

- a. Berkomunikasi dengan Santun: Menggunakan bahasa yang sopan dalam percakapan digital, baik di media sosial maupun platform pembelajaran.⁸⁰
- b. Menghormati Privasi: Tidak menyebarkan informasi pribadi orang lain tanpa izin.⁸¹
- c. Menghindari Cyberbullying: Memberikan contoh bagaimana bersikap baik dan tidak menyakiti orang lain di dunia maya.⁸²

4. Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah

Guru PAI dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwah dan menginspirasi siswa:

⁸⁰ Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin (tentang adab dalam berbicara dan berinteraksi).

⁸¹ Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 19 (tentang menjaga rahasia dan tidak menyebarkan aib orang lain)

⁸² Nasution, A. (2020). *Etika Digital dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Membuat Konten Dakwah Kreatif: Mengunggah video pendek, infografis Islami, atau tulisan yang memotivasi siswa untuk mendalami agama.
- b. Aktif di Komunitas Digital Islami: Bergabung dalam forum atau grup diskusi Islami untuk berbagi pengetahuan dan membangun jejaring.
- c. Mendorong Siswa untuk Berdakwah Digital: Menginspirasi siswa untuk ikut menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media sosial.

5. Memberikan Teladan dalam Mengelola Waktu Digital

Guru PAI harus menunjukkan bagaimana mengatur waktu penggunaan teknologi agar seimbang dengan kehidupan nyata:

- a. Mengutamakan Ibadah: Menunjukkan prioritas antara ibadah dan aktivitas digital, seperti berhenti menggunakan gadget saat waktu salat tiba.
- b. Mengajarkan Manajemen Waktu: Memberikan contoh penggunaan teknologi yang tidak berlebihan, seperti menetapkan batasan waktu untuk media sosial atau game.
- c. Menghindari Ketergantungan Teknologi: Menunjukkan kepada siswa bahwa teknologi adalah alat bantu, bukan kebutuhan yang harus mendominasi hidup.

6. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Islami

Guru PAI dapat menjadi teladan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran agama:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penggunaan Alat Digital: Menggunakan aplikasi presentasi, video pembelajaran, atau kuis digital untuk menyampaikan materi PAI.
- b. Mengadopsi Teknologi Baru: Menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi digital yang relevan untuk pembelajaran agama, seperti simulasi virtual atau augmented reality untuk memahami sejarah Islam.
- c. Berinovasi dalam Metode Pengajaran: Membuktikan kepada siswa bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran agama, bukan hanya untuk hiburan.

7. Mengedukasi tentang Keamanan Digital⁸³

Guru PAI juga harus menjadi pengarah dalam menjaga keamanan digital siswa:

- a. Menghindari Bahaya Dunia Maya: Memberikan arahan tentang cara melindungi data pribadi dan menghindari jebakan dunia maya seperti penipuan atau konten berbahaya.
- b. Mengenalkan Sisi Etis Teknologi: Menekankan pentingnya kejujuran dalam aktivitas digital, seperti tidak melakukan plagiarisme atau menyebarkan konten ilegal.

8. Menjadi Pendamping Digital bagi Siswa⁸⁴

Sebagai teladan digital, guru PAI harus menjadi pendamping siswa dalam menghadapi tantangan era digital:

⁸³ Solms, R. von & Niekerk, J. (2013). *From Information Security to Cyber Security*. Computers & Security, 38, 97-102. [DOI: 10.1016/j.cose.2013.04.004]

⁸⁴ UNESCO. (2019). *Guidance for Teachers on Digital Learning and Safety*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memberikan Pendekatan Personal: Mendampingi siswa yang mengalami masalah dalam dunia digital, seperti kecanduan game atau konflik di media sosial.
- b. Membuka Ruang Diskusi: Menciptakan suasana di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya atau berdiskusi tentang isu-isu digital yang relevan dengan agama.
- c. Mengatasi Konten Negatif: Menyediakan panduan tentang cara menghadapi konten negatif atau anti-Islam di internet.

Guru PAI sebagai teladan digital memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa di era digital. Dengan menunjukkan cara yang bijak dan Islami dalam menggunakan teknologi, guru PAI tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat dalam kehidupan digital mereka.

Menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: (1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analysis, sintesis dan evaluasi; (2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup; dan (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasam gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan keatifitas⁸⁵

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan mampu meningkatkan pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa serta hal lainnya maka perlu diadakan sebuah evaluasi. Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran.⁸⁶ Evaluasi juga disebut sebagai pemberian penilaian terhadap sesuatu berdasarkan penggunaan kriteria atau kriteria tertentu, atau proses pemberian nilai sesuatu, yang didefinisikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi secara kuantitatif dan kualitatif⁸⁷

Evaluasi, penilaian, dan pengukuran sering dijumpai pada proses pembelajaran ataupun penelitian. Dan terkadang kita salah di dalam mengartikan ketiga hal tersebut. Kesalahan yang sering dilakukan

⁸⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.12.

⁸⁶ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.4.

⁸⁷ Mohammed Mohyaldeen Assaf and Abdelmajid Naceur, “The Effect of Using The Alternative Evaluation on Improving The Educational Outcomes of University Courses on Students (The Scientific Research Methodology Course as a Model),” *Journal of Educational Sciences* 6, no. 2 (2022): hlm.249.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa penilaian merupakan sebuah bentuk evaluasi. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya dari pada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus kepada aspek tertentu saja yang menjadi bagian dari ruang lingkup tersebut. Menurut Madaus dan Stufflebeam evaluasi meliputi konteks, input, proses dan produk.⁸⁸ Selain itu juga ada istilah pengukuran. Jika evaluasi bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrumen yang standar atau baku.⁸⁹ Suharsimi Arikunto mengatakan mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan pengukuran bersifat kuantitatif.⁹⁰

Menurut Kerlinger, pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya kemudian menerangkan hasil pengukuran menurut aturan tertentu.⁹¹ Hopkin dan Antes mengatakan pengukuran adalah pemberian angka pada atribut orang, obyek atau kejadian yang dilakukan untuk membedakan dengan yang lain dari sisi kuantitas.⁹² Pengukuran menurut Ahmann dan Glock menjelaskan *“in the last analysis measurement is only a part, although a very substansial part of evaluation. It provides in information upon which an evaluation can be based... Educational measurement is the process that attempts to obtain a quantified representation of the degree to which a trait*

⁸⁸ Joko Subando, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2012), hlm.4.

⁸⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.2.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

⁹¹ Subando, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, hlm.2.

⁹² Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

is possessed by a pupil". Pada pengertian ini mengatakan bahwa pengukuran hanyalah salah satu bagian analisis akhir yang terpenting. Pengukuran memberikan informasi yang menjadi dasar evaluasi. Pengukuran pada proses pembelajaran adalah proses yang mencoba untuk mendapatkan representasi kuantitatif dari sejauh mana suatu sifat dimiliki oleh seorang siswa.⁹³

Secara sederhana pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu itu bisa berarti siswa, strategi pembelajaran, sarana prasarana sekolah dan sebagainya.⁹⁴ Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran adalah proses untuk menentukan kuantitas dari sesuatu dengan cara mengukur. Kuantitas dari sesuatu yang dimaksud disini merupakan pengukuran yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Era Digital.

Berdasarkan buku panduan model operasional kompetensi guru yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terdapat tiga indikator kompetensi profesional guru yaitu: pengetahuan konten, pembelajaran dan cara mengajarkannya, karakteristik dan cara belajar peserta didik, dan

⁹³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.5

⁹⁴ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum dan cara menggunakannya.⁹⁵ Terdapat delapan objek pengukuran di dalam bidang pendidikan, yaitu:

- a. Hasil belajar atau prestasi, merupakan suatu pencapaian yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- b. Sikap, diukur dengan menggunakan beberapa skala sikap yang telah dikembangkan. Skala sikap yang dikembangkan bisa seperti skala Likert atau Guttman dan lainnya.
- c. Motivasi, hal ini juga diukur menggunakan skala yang telah dikembangkan oleh guru untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Intelegensi, sebuah bentuk pengukuran menggunakan tes intelegensi untuk mengukur kemampuan intelegensi siswa.
- e. Bakat, pengukuran ini bertujuan untuk menentukan bakat yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan tes bakat.
- f. Kecerdasaan emosional, bertujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa.
- g. Minat, diukur menggunakan teori-teori minat belajar.
- h. Kepribadian, yang dapat diukur menggunakan tes kepribadian.⁹⁶

Pada proses penelitian, proses pengumpulan data merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Proses pengumpulan data ini menggunakan instrumen. Istilah instrumen tidak asing lagi ditelinga para

⁹⁵ Adifyan Rahmat Asga et al., *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru* (Jakarta: Ditjen GTK Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Hal 5.

⁹⁶ Andri Kurniawan et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.17-19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti. Instrumen *“device used for making measurements, alone or in conjunction with one or more supplementary devices”*. Instrumen disebut sebagai sebuah perangkat yang digunakan untuk melakukan pengukuran, sendiri atau bersama dengan satu atau lebih perangkat tambahan.⁹⁷

Instrumen dapat diartikan juga sebagai alat yang dipergunakan oleh seluruh bidang keilmuan untuk memperoleh data. Pada ilmu Psikologi, instrumen digunakan untuk mengetahui Psikologi seseorang, pada ilmu Ekonomi, instrumen digunakan untuk mengukur inflasi atau kenaikan suatu barang. Pada ilmu Metodologi Penelitian secara umum menurut KBBI instrumen merupakan sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpul-kan data sebagai bahan pengolahan.⁹⁸

Agar istilah instrumen menjadi lebih khusus maka di dalam penelitian ini digunakan istilah instrumen penelitian. Istilah “instrumen penelitian” mengacu pada alat apa pun yang digunakan oleh seorang ilmuwan untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data. Data bersumber dari subjek yang termasuk dalam eksperimen penelitian dan difokuskan pada topik.

Pengertian tentang instrumen penelitian disampaikan oleh beberapa ahli, Komang mengatakan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan atau mengukur fenomena alam

⁹⁷ Markus Stocker et al., “Persistent Identification of Instruments,” *Data Science Journal* 19 (may 5.2020): hlm.1. <http://datascience.codata.org/articles/10.5334/dsj-2020-018/>.

⁹⁸ KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*, last modified 2023, accessed March 22, 2023, <http://kbbi.web.id/instrumen>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau sosial yang menjadi fokus peneliti.⁹⁹ Selanjutnya Gray mengatakan bahwa instrument adalah *A tool such as questionnaire, survey or observation schedule used to gather data as part of a research project.*¹⁰⁰ Alat seperti kuesioner, survei atau observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari proses penelitian. Pendapat lain disampaikan oleh Rusdi bahwa instrumen merupakan alat pengukur dan pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti agar mendapatkan data dan informasi tentang parameter, variabel, fenomena, dan kejadian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.¹⁰¹ Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰² Selain itu Wina Sanjaya mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris.¹⁰³ Para ahli sepakat bahwa instrumen penelitian tersebut merupakan seperangkat alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data di dalam proses penelitian.

⁹⁹ I Komang. Sukendra and I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Bali: Mahameru Press, 2020), hlm.1; Hikmawati Fenti, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.30.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.156.

¹⁰¹ M. Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan (Konsep, Prosedur Dan Sintesis Pengetahuan Baru)* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm.229.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.203.

¹⁰³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm.246-247

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data oleh peneliti pada proses penelitian.¹⁰⁴ Keberhasilan dan kebenaran data yang diperoleh di dalam sebuah proses penelitian salah satunya adalah dengan benar atau tidaknya instrumen penelitian yang digunakan. Terdapat berbagai macam bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian.¹⁰⁵ Secara garis besar pengelompokan instrumen penelitian terbagi dua yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Contoh instrumen tes adalah soal-soal berbentuk uraian tes, dan instrumen non tes seperti kuesioner, wawancara dan observasi.

Instrumen penelitian memiliki berbagai ragam dan jenis. Keberagaman instrumen penelitian disebabkan oleh keberagaman metode penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam proses penelitian. Pada penelitian kuantitatif peneliti merupakan pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, sekaligus sebagai instrumen.¹⁰⁶ Selanjutnya pada penelitian kualitatif *the researcher is the key instrument* artinya peneliti merupakan instrumen kunci di dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁷ Oleh sebab itu peran peneliti pada penelitian kualitatif di dalam mengumpulkan data sangat diperlukan sekali. Secara umum instrumen penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen tes

¹⁰⁴ Deni Darmawan, *Dinamika Riset Kualitatif Diskusi Praktis & Contoh Penerapannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm.101

¹⁰⁵ Sandu Siyoto and Ali M. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.66.

¹⁰⁶ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.27.

¹⁰⁷ Ibid., hlm.156; Febri Giantara, Reni Amiliya, and Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2022), hlm.79; Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hlm.9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan instrumen non tes. Pada instrumen tes lebih banyak digunakan oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif dan instrumen non tes digunakan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian kuantitatif berupa tes, kuesioner, angket dan FGD dan instrumen penelitian kualitatif berupa observasi, wawancara, dokumentasi.¹⁰⁸

Agar instrumen penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas berasal dari kata valid yang artinya adalah sejauh mana kecermatan dan kecermatan suatu alat ukur instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Ini memastikan bahwa instrumen tersebut mencerminkan konsep teoritis daripada beberapa fenomena lainnya.¹⁰⁹ Reliabilitas biasa disebut dengan keandalan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana, dimana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran diulang dua kali atau lebih.

Menurut Elangovan dan Sundaravel validasi isi dan validasi ahli merupakan syarat penting pada sebuah penelitian. Validasi isi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam rumus yang telah tersedia seperti rumus Alpha Cronbach, sedangkan validasi ahli melalui tinjauan literatur, ranah konstruk, ranah bahasa, dan pertanyaan ambigu

¹⁰⁸ Febri Giantara, *Analisis Data (Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran, Dan Penelitian Tindakan)*, ed. Novi Yanti (Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2020), hlm. 15-23.

¹⁰⁹ Vijay Kumar Shrotryia and Upasana Dhanda, "Content Validity of Assessment Instrument for Employee Engagement," *SAGE Open* 9, no. 1 (January 4, 2019): hlm.3, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/2158244018821751>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau negatif.¹¹⁰ Validasi isi dan validasi ahli menghindari kesalahan di dalam pembuatan sebuah instrumen penelitian dan membantu peneliti memperoleh data penelitian yang sebenarnya.

Pada penelitian pengembangan, terdapat dua macam jenis instrumen yang digunakan, yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur validitas produk berupa barang dan instrumen yang digunakan untuk mengukur validitas produk bukan barang.⁶⁴ Agar instrumen yang dikembangkan memiliki nilai validasi maka *“The first stage of instrument development is performed in three steps-identifying the content domain, generating the sample items, and constructing the instrument”*¹¹¹ Tahap pertama pengembangan instrumen dilakukan dalam tiga langkah-mengidentifikasi domain konten, menghasilkan item sampel, dan menyusun instrumen. Selain tiga hal di atas maka secara lebih rinci pada pengembangan instrumen penelitian, maka peneliti harus memperhatikan beberapa langkah berikut ini:

- a. Menentukan tujuan penyusunan instrumen.
- b. Mencari teori yang relevan atau cakupan materi.
- c. Menyusun indikator butir soal atau instrumen.
- d. Menyusun butir instrumen.
- e. Validasi isi.
- f. Revisi berdasarkan masukan validator.

¹¹⁰ N. Elangovan and E. Sundaravel, “Method of Preparing a Document for Survey Instrument Validation by Experts,” *MethodsX* 8 (2021): hlm.8, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2215016121001199>.

¹¹¹ Shrotryia and Dhanda, “Content Validity of Assessment Instrument for Employee Engagement,” hlm.3

- g. Melakukan uji coba kepada responden yang bersesuaian.
- h. Melakukan analisis (reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda).
- i. Merakit instrumen.¹¹²

Instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan bentuk alat ukur untuk menemukan sebuah kompetensi pedaogik guru Pendidikan Agama Islam era digital. Jenis instrumen pada penelitian ini tergolong kepada jenis instrumen non tes atau bukan barang. Instrumen inilah yang akan dikembangkan pada penelitian ini. Sedangkan objek pengukuran yang dikembangkan di dalam disertasi ini tentang sikap siswa terhadap profesionalisme guru PAI Pendidikan Agama Islam era digital.¹¹³ Dan sekarang kita berada pada era revolusi industri 4.0 dimana adanya keterkaitan manusia dengan internet atau “Internet of Things”.¹¹⁴

Perjalanan panjang revolusi industri di atas menunjukkan bahwa proses pendidikan itu seumur hidup, karena akan terus adanya perubahan-perubahan di dalam dunia industri akibat lahirnya teknologi baru yang tercipta melalui proses pendidikan. Pengertian pendidikan seumur hidup yang sering didengar merupakan sebuah pendidikan yang benar-benar dilaksanakan seumur hidup dan merupakan bagian dari

¹¹²Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian)* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), hlm.3-6.

¹¹³Febri Giantara and Siti Aminah, *Desain Penelitian Pendidikan Kuantitatif* (Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2020), hlm.174.

¹¹⁴Ayunda Pininta Kasih, “Sejarah Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0 Dan Perbedaannya,” *Kompas.Com*, last modified 2022, accessed March 23, 2023, <http://www.kompas.com/edu/read/2022/04/29/134500171/sejarah-revolusi-industri-10-hingga-40-dan-perbedaannya?page=all>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan itu sendiri, sedangkan pengertian pendidikan dalam arti yang sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar) yang dibatasi oleh waktu atau massa pendidikan, lingkungan pendidikan, dan bentuk kegiatan¹¹⁵

Revolusi yang terjadi saat ini di dalam dunia pendidikan adalah dengan ditemukannya *Artificial Intelligence* (AI) atau dikenal dengan kecerdasan buatan. Saat ini, teknologi AI memungkinkan komputer untuk terlibat di dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh manusia dan bahkan dapat memungkinkan komputer untuk membuat sebuah keputusan tanpa keterlibatan manusia.¹¹⁶ Penggunaan AI di dalam dunia pendidikan saat ini memperlihatkan adanya kolaborasi antara guru dengan teknologi, dimana teknologi memperlihatkan hasil dan guru memverifikasi hasil kebenaran dari kecerdasan buatan tersebut.¹¹⁷ Kehadiran AI di dalam dunia pendidikan membawa suasana baru pada proses pembelajaran. Bagi siswa, diberikan kemudahan dalam proses pembelajaran menggunakan AI dan bagi guru, dipermudah di dalam proses penjelasan materi yang disampaikan. Dengan adanya AI pada dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan-perubahan yang akan terus terjadi dengan hadirnya teknologi- teknologi

¹¹⁵Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm.28-41.

¹¹⁶Dian Anggraini et al., "Kecerdasan Buatan (Ai) Dan Nilai Co-Creation Dalam Pemasaran B2b (Business-To-Business)," *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Edukasi Sistem Informasi* 1, no. 2 (December 30, 2020): hlm.64, <https://just-si.uib.ac.id/index.php/just-si/article/view/7>.

¹¹⁷Ido Roll and Ruth Wylie, "Evolution and Revolution in Artificial Intelligence in Education," *International Journal of Artificial Intelligence in Education* 26, no. 2 (June 22, 2016): hlm.582, <http://link.springer.com/10.1007/s40593-016-0110-3>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru.

Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan bentuk dari sebuah inovasi. Inovasi memiliki dua subkomponen. Pertama, ada ide atau item yang baru untuk individu atau kelompok tertentu dan, kedua, ada perubahan yang dihasilkan dari adopsi objek atau ide tersebut. Jadi, inovasi membutuhkan tiga langkah utama: ide, implementasinya, dan hasil yang dihasilkan dari eksekusi ide dan menghasilkan perubahan. Dalam pendidikan, inovasi dapat muncul sebagai teori pedagogik baru, pendekatan metodologi, teknik mengajar, alat instruksional, proses pembelajaran, atau struktur kelembagaan yang ketika diterapkan menghasilkan perubahan yang signifikan dalam belajar mengajar, yang mengarah pada pembelajaran siswa yang lebih baik.¹¹⁸

Inovasi yang terjadi pada dunia pendidikan sekarang membuat pendidikan yang dirasakan sekarang oleh siswa mulai mengalami pergeseran-pergeseran nilai sosial. “Perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur sosial dan dalam pola- pola hubungan sosial yang mencakup, sistem status, hubungan dalam keluarga, sistem politik dan kekuatan, serta persebaran penduduk”.¹¹⁹ Pergeseran nilai-nilai sosial yang dibarengi dengan mulai lunturnya budaya

daerah sendiri karena masuknya budaya Negara lain, merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dengan datangnya Era Digital.

¹¹⁸Peter Serdyukov, “Innovation in Education: What Works, What Doesn’t, and What to Do about It?,” *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* 10, no. 1 (April 3, 2017): hlm.8, <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JRIT-10-2016-0007/full/html>.

¹¹⁹A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm.21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun perubahan kebudayaan adalah perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama oleh para warga atau sejumlah warga masyarakat yang bersangkutan, yang mencakup aturan- aturan atau norma-norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan warga masyarakat, nilai-nilai, teknologi, selera dan rasa keindahan atau kesenian dan bahasa”.¹²⁰ Agar nilai-nilai sosial dan kebudayaan tersebut tidak hilang atau berganti dengan budaya lain, perlu dibuatkan sebuah inovasi pendidikan.

Inovasi diartikan sebagai sebuah perubahan. Inovasi pendidikan diperlukan dianggap solusi untuk menyelesaikan seluruh permasalahan yang ada pada dunia pendidikan. Inovasi pendidikan sasaran utamanya adalah guru, siswa, kurikulum, fasilitas dan masyarakat. Inovasi pendidikan di Indonesia untuk pada saat ini berorientasi pada kesepakatan MEA. “Karakteristik manusia Indonesia yang diperlukan dalam MEA sekarang ini, antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut: visioner dan berpandangan modern, kreatif dan mampu mengembangkan diri, produktif dan mampu bekerja sama, taat beragama dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, Inovatif dan mampu bekerja keras, cerdas dan ikhlas dalam bertindak, mandiri dan mampu mengendalikan diri, hemat dan bersahaja, mengabdikan dan cinta tanah air”.¹²¹

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

¹²⁰ibid

¹²¹E, Iskandar, and Aryani, *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*, hlm.13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasional termuat semua hak dan kewajiban pemerintah, siswa dan masyarakat Indonesia.¹²² Undang-undang ini mengatur bagaimana inovasi pendidikan di Indonesia dijalankan. Pemerintah Indonesia mengatur dengan sangat jelas tentang sistem pendidikan nasional dalam undang-undang tersebut dan telah menjalankannya pada saat ini.

Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah disebut dengan proses pembelajaran, dimana terdapat interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*).¹²³ Pada proses pembelajaran tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal.¹²⁴ Ketika potensi diri siswa berkembang maka secara tidak langsung proses guru telah berhasil melakukan proses pembelajaran dan menghasilkan generasi-generasi yang paham akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu inovasi pendidikan dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mampu menghadirkan konsep-konsep atau desain pembelajaran terbaru dengan menggunakan berbagai macam media

¹²²Undang-Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia," *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2003).

¹²³Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.2.

¹²⁴Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada pada saat proses pembelajaran.¹²⁵

Dengan adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka diharapkan nantinya materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru ini berkaitan erat dengan kompetensi profesional seorang guru. Guru profesional salah satu indikatornya adalah mampu menguasai materi yang diajarkan dan mengajarkannya dengan baik dan benar kepada siswa.

Di dalam al-Qur'an juga dibahas mengenai kompetensi profesional pada surat An-Nahl ayat 43 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui. Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab,*¹²⁶

Pada penjelasan di atas sangat jelas dikatakan bahwa keprofesionalan identik dengan pemahaman, pengetahuan atau keilmuan yang dimiliki seseorang. Jika ketiga point tersebut tidak dimiliki maka orang tersebut belum dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional. Hal ini juga diperkuat oleh hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi “apabila suatu urusan atau perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”

¹²⁵ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hlm. 111-130.

¹²⁶ Qur'an surat an nahl ayat 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakteristik mendasar dari seorang individu yang secara kausal terkait dengan kinerja efektif dan/atau superior yang direferensikan dalam suatu pekerjaan atau situasi. Karakteristik yang mendasari berarti kompetensi tersebut merupakan bagian yang cukup dalam dan bertahan lama dari kepribadian seseorang dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai macam situasi dan tugas pekerjaan. Causally- Related berarti kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Criterion-referenced berarti kompetensi tersebut benar-benar memprediksi siapa yang melakukan sesuatu dengan baik atau buruk, yang diukur berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Menurut L. Spencer dan M. Spancer ada lima kompetensi, yakni: Motif (*motive*), Pembawaan (*trait*), Konsep Diri (*self-concept*), Pengetahuan (*knowledge*), dan Keterampilan (*skill*).⁸⁴ Semua kompetensi ini disebut dengan kompetensi gunung es (*the iceberg model*) atau model inti dan permukaan (*sentral and surface competencies*).

Pada dunia pendidikan hal yang paling utama agar proses pembelajaran berjalan baik adalah guru harus memiliki kompetensi profesional. Profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan, kepakaran atau keahlian yang khas dari profesinya dan dibuktikan dengan sertifikasi oleh sebuah lembaga.¹²⁷

Selain diperlukan perhatian pada proses pembelajaran yang terjadi

¹²⁷Ilyas Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (August 4, 2022): hlm.34, <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/158>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dalam kelas, perlu pula pengembangan kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik dalam bidang pendidikan/pembelajaran maupun yang terkait langsung dengan materi yang diajarkan, maka pengetahuan dan teknologi yang dikuasai guru pun harus terus dikembangkan. Syarat menjadi seorang guru profesional minimal memiliki keinginan dan kemampuan di bawah ini:

- Memiliki komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
- Menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik.
- Memiliki tanggungjawab dan memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
- Memiliki pola pikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹²⁸

Kompetensi guru adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mendukung ketercapaian dari proses pembelajaran.¹²⁹ Kompetensi guru di Indonesia sesuai dengan amanat Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang

¹²⁸Febriana, *Kompetensi Guru*, hlm.4; Ilyas, “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru,” hlm.39.

¹²⁹Jen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.27; Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dan dosen, disebutkan bahwa kompetensi guru ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.¹³⁰ Kompetensi pedagogik merupakan keahlian guru mengelola proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Kompetensi pedagogik merupakan sebuah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang berkenaan dengan (1) pemahaman terhadap siswa, teori belajar dan prinsip belajar, (2) pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan potensi siswa, (3) kemampuan menjalin komunikasi dengan siswa, penilaian dan evaluasi. pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis.¹³¹ Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di dalam bersosialisasi baik dengan pimpinan, teman sejawat dan juga siswa. Kompetensi profesional guru erat kaitannya dengan UKG (Ujian Kompetensi Guru) yang berisikan soal-soal tentang pemahaman proses pembelajaran dan cara menghadirkan pembelajaran yang inovatif di dalam kelas.¹³² Guru yang lulus UKG akan diberikan sertifikat sebagai seorang guru yang profesional. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mengantarkan guru sebagai sosok yang bisa digugu dan ditiru.

Kompetensi profesional guru merupakan bentuk keprofesionalan

¹³⁰ Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," hlm.23; Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen."

¹³¹ Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," hlm.27; Rohmat Santosa, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan RPP Daring Melalui Supervisi Akademik Teknik Perorangan," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 3 (September 1, 2021): hlm. 337, <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/293>

¹³² Bayu Purbha Sakti, "Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi," *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (June 5, 2020): hlm. 79-80, <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/632>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru di dalam proses pembelajaran. Beberapa sumber yang mengatakan tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru, yaitu:

- a. Memahami dan menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan lainnya.
- b. Memahami dan menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹³³

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengatakan terdapat tiga indikator guru profesional dan beberapa sub indikator guru profesional. Indikator dan sub indikator ini merupakan pedoman secara umum untuk menentukan seorang guru seberapa besar

¹³³ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 5, no. 1 (April 17, 2018): hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi profesional yang dimilikinya. Indikator dan sub indikator guru profesional tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Indikator dan Sub Indikator Kompetensi Profesional

Guru¹³⁴

Nomor	Indikator	Sub Indikator
1	Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran
		Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran
		Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran
2	Karakteristik dan cara belajar peserta didik	Tahapan perkembangan dan karakteristik yang Relevan dengan kebutuhan belajar
		Latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik
		Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik
		Karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang
		Keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif
3	Kurikulum dan cara menggunakannya	Penggunaan kurikulum dalam proses Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

¹³⁴ Asga et al., *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*, hlm.26-29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
		Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
		Penggunaan strategi Pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru pada hari itu.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh guru jika guru memiliki beberapa hal berikut ini:

- a. Menguasai substansi mata pelajaran secara sistematis, khususnya materi pelajaran yang secara khusus diajarkannya.
- b. Memahami dan dapat menerapkan psikologi perkembangan sehingga seorang guru dapat memiliki materi pelajaran berdasarkan tingkat kesukaran sesuai dengan masa perkembangan peserta didik yang diajarkan.
- c. Memiliki kemampuan mengembangkan program-program pendidikan yang secara khusus disusun sesuai dengan tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan peserta didik yang diajarkan.¹³⁵

Pada mata pelajaran PAI juga memiliki tujuan pembelajaran. Baik itu yang ditetapkan oleh guru, sekolah atau pun sudah menjadi ketetapan pemerintah yang disajikan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan pembelajaran PAI menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang disampaikan sebagai berikut:¹³⁶

- a. memahami konsep PAI, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
- b. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan,
- c. memecahkan masalah,
- d. memiliki sikap menghargai dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari PAI, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

¹³⁵Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 19, 2022): hlm.36, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2460>.

¹³⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Peraturan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah" (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2. Standar Kompetensi Professional Guru PAI.¹³⁷

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Guru PAI
	kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, spiritual dan leadership dalam rangka memetakan kompetensi guru.	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan guru dalam penguasaannya terhadap materi pelajaran yang akan dikembangkannya. b. Mampu memahami dan mengaplikasikan standar kompetensi inti dan dasar. c. Mampu melakukan pengembangan terhadap sikap keprofesionalan dengan cara berkesinambungan. d. Melakukan kegiatan reflektif untuk pengembangan diri. e. Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi sesuai dengan kebutuhan kependidikan dan pembelajaran.

6. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama islam, nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan ibadah. Prinsip-prinsip dasar di dalam mengembangkan keilmuan perlu mempertimbangkan, yaitu hadarah al-nash (penyangga budaya teks-Bayani), hadarah al-ilm (teknik, komunikasi), dan hadarah al-falsafah (etik).¹³⁸ Di dalam mengembangkan ilmu juga harus mengandung berbagai macam nilai. Menurut Lukman Hakim nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi tiga

¹³⁷Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 9, No. 1 Januari-Juli 2023
ISSN 2461-1158

¹³⁸Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, hlm. 402.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian yaitu, nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak.¹³⁹

Akidah erat kaitannya dengan keimanan. Di dalam al-Qur'an Allah SWT banyak berbicara tentang Iman, salah satunya pada surat An-Nisa ayat 36 dan pada beberapa ayat al-Qur'an lainnya yang tertera di bawah ini tentang keimanan:

i. QS. *An-Nisa'* (4); 36:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

36. Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.¹⁴⁰

ii. QS. *al-Baqarah* (2); 25:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَنْوَاعٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

25. Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali diberi rezeki buah-buahan darinya, mereka berkata, "Inilah rezeki yang diberikan kepada kami sebelumnya." Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang disucikan. Mereka kekal di dalamnya.¹⁴¹

iii. QS. *al-Baqarah* (2); 103:

□ وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

¹³⁹Nurjanah, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Marasah Ibtidaiyyah," hlm.40.

¹⁴⁰Qur'an surat al-baqarah ayat 25.

¹⁴¹Ibid., hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

103. *Seandainya mereka benar-benar beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, seandainya mereka mengetahui(-nya).*¹⁴²

Nilai Syariah di dalam Islam identik dengan nilai Ketaqwaan seorang hamba terhadap penciptanya. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang berbicara tentang ketaqwaan, diantaranya:

a. QS. *al-Maidah* (5); 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

35. *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.*¹⁴³

b. QS. *Ali 'Imran* (3); 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

102. *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.*¹⁴⁴

c. QS. *al-Hajj* (22); 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

1. *Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya guncangan hari Kiamat itu adalah sesuatu yang sangat besar.*¹⁴⁵

Nilai akhlak yang dimaksud disini adalah nilai tanggung jawab, adil, disiplin, amanah dan toleransi. Nilai-nilai tanggung jawab di dalam al-Qur'an terdapat pada surat:

a. QS. *al-Muddasir* (74); 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

38. *Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan,*¹⁴⁶

¹⁴² Ibid., hlm. 16

¹⁴³ Ibid., hlm. 113

¹⁴⁴ Ibid., hlm. 63

¹⁴⁵ Ibid., hlm. 332

¹⁴⁶ Ibid., hlm. 576

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. QS. *al-Isra'* (17); 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

36. Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.¹⁴⁷

c. QS. *At-Tahrim* (66); 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

6. Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁴⁸

Nilai akhlak yang lain adalah tentang nilai keadilan. Nilai keadilan merupakan sebuah nilai yang berkaitan dengan sifat yang harus seimbang antara kedua sisi, baik kanan kiri atau atas bawah. Ayat al-Qur'an yang membahas tentang sifat adil terdapat di dalam surat:

a. QS. *al-Ma'idah* (5); 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا ۚ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."¹⁴⁹

b. QS. *An-Nahl* (16); 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan

¹⁴⁷ Ibid., hlm. 285

¹⁴⁸ Ibid., hlm. 560

¹⁴⁹ Ibid., hlm. 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”¹⁵⁰

Berikutnya adalah nilai-nilai kedisiplinan di dalam al-Qur'an terdapat pada surat:

- a. QS. *al-Isra'* (17); 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى عَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا
 “Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh sesungguhnya shalat shubuh itu disaksikan oleh malaikat”¹⁵¹

- b. QS. *al-Kausar* (108); 1-3:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ
 “Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak. Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah. Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah).”¹⁵²

- a. QS. *al-Qasas* (28); 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
 “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹⁵³

Sedangkan nilai-nilai amanah di dalam al-Qur'an terdapat pada surat:

- a. QS. *Ali 'Imran* (3); 75:

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنُهُ بِقِطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنُهُ بِيَدٍ ثَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتُ عَلَيْهِ فَإِنَّمَا ذَلِكَ بَاطِلٌ لَيْسَ عَلَيْهِ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى

¹⁵⁰ Ibid., hlm. 277

¹⁵¹ Ibid., hlm. 290

¹⁵² Ibid., hlm. 602

¹⁵³ Ibid., hlm. 394

اللَّهُ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

“Di antara Ahlulkitab ada orang yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikannya kepadamu. Akan tetapi, ada (pula) di antara mereka orang yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, (Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang umi.) Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.”¹⁵⁴

a. QS. *al-Ahzab* (33); 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيُّنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.”

a. QS. *Yunus* (10); 40-41:

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ □ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

“Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (*Al-Qur'an*), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, “Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat.”¹⁵⁵

¹⁵⁴ Ibid., hlm. 59

¹⁵⁵ Ibid., hlm. 213

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. QS. *al-kahf* (18); 29:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ
بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِثُّوا يَعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ
مُرْتَقًى

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu. Maka, siapa yang menghendaki (beriman), hendaklah dia beriman dan siapa yang menghendaki (kufur), biarlah dia kufur.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang-orang zalim yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (dengan meminta minum), mereka akan diberi air seperti (cairan) besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) seburuk-buruk minuman dan tempat istirahat yang paling jelek.”¹⁵⁶

- a. QS. *al-Hujarat* (49); 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”¹⁵⁷

7. Pendidikan Agama Islam

Islam berasal dari Bahasa Arab, yang berasal dari kata kerja “salima”, kata Islam adalah bentuk mashdar. Islam sendiri adalah agama yang sejak awal diturunkannya diterima dan diamalkan oleh masyarakat urban, yakni masyarakat perkotaan Mekkah dan Madinah.¹⁵⁸ Menurut Prof. Dr. M. Tahir Azhary, dari segi sematik Islam mengandung makna selamat, sejahtera dan damai.¹⁵⁹ Menurut Prof. Dr. Muhammad Draz, arti sebenarnya kata Islam adalah penyerahan diri secara total terhadap kedendak Allah SWT tanpa

¹⁵⁶ Ibid., hlm. 297

¹⁵⁷ Ibid., hlm. 516

¹⁵⁸ M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), hlm.15.

¹⁵⁹ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Pre-adamedia Group, 2019), hlm.19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlawanan. Hal sama juga disampaikan oleh Prof. Dr. M. Tahir Azhary, Islam berarti penundukan diri sepenuhnya (secara total) setiap makhluk Allah SWT (terutama manusia), terhadap kehendak dan ketetapan- Nya (Sunnatullah).¹⁶⁰ Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang terdapat di dalam beberapa ayat al-Qur'an berikut:

QS An-Nisaa' (4); 125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

125. *Siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang memasrahkan dirinya kepada Allah, sedangkan dia muhsin (orang yang berbuat kebaikan) dan mengikuti agama Ibrahim yang hanif? Allah telah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih(-Nya).*¹⁶¹

- QS. Al-Baqarah (2); 131:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلَمْ قَالَ أَسَلَّمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

131. *(Ingatlah) ketika Tuhan berfirman kepadanya (Ibrahim), "Berserahdirilah!" Dia menjawab, "Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam."*¹⁶²

- b. QS. Ali Imran (3);

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

67. *Ibrahim bukanlah seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, tetapi dia adalah seorang yang lurus, Muslim dan dia tidaklah termasuk orang-orang musyrik.*¹⁶³

Surat berikutnya adalah terdapat pada QS. Ali Imran ayat 84 yang berbunyi sebagai berikut:

¹⁶⁰ Ibid.

¹⁶¹ Indonesia, *Qur'an Kemenag In MS*, hlm.98

¹⁶² Ibid. hlm. 20

¹⁶³ Ibid. hlm. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- QS. Ali Imran (3); 84:

قُلْ أَمَّا بِاللّٰهِ وَمَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

84. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kami beriman kepada Allah dan pada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya‘qub beserta anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa, serta para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.”¹⁶⁴

Secara konseptual Islam adalah *Ad-diin (the religion)*.¹⁶⁵

Terminologi ini ditegaskan dalam al-Qur’an pada beberapa ayat, hal dapat dilihat pada ayat al- Qur’an di bawah ini:

- a. QS. Ali Imran (3); 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ۚ بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

19. Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya)..¹⁶⁶

- b. QS. Ali Imran (3); 85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ ۚ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

85. Siapa yang mencari agama selain Islam, sekali-kali (agamanya) tidak akan diterima darinya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.¹⁶⁷

¹⁶⁴ Ibid. hlm. 58

¹⁶⁵ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, hlm.21.

¹⁶⁶ Indonesia, *Qur’an Kemenag In MS*, hlm.52.

¹⁶⁷ Ibid. hlm. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. QS. *al-Baqarah* (2); 132:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ¹⁶⁸

132. Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya'qub, "Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."¹⁶⁸

Secara terminologis, agama Islam adalah agama penutup dari semua agama yang diturunkan berdasarkan wahyu Ilahi (Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril, untuk diajarkan kepada seluruh umat manusia sebagai *way of life* (pedoman hidup) lahir dan batin dari dunia sampai dengan akhirat, sebagai agama yang dirahmati.¹⁶⁹

Penjelasan ini terdapat di dalam al-Qur'an pada surat:

a. QS. *al-Maa'idah* (5); 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمُتَرَدِّيَّةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَمُوتُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

3. Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. 198) (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan *azlām* (anak panah), 199) (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini 200) orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan

¹⁶⁸ Ibid, hlm. 20

¹⁶⁹ Ibid. hlm. 423

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

198) Hewan yang tercekik, dipukul, jatuh, ditanduk, dan diterkam binatang buas hukumnya halal apabila sempat disembelih sebelum mati.

199) Al-Azlām artinya ‘anak panah yang tidak memakai bulu’. Orang Arab Jahiliah menggunakannya untuk mengundi apakah melakukan sesuatu atau tidak. Mereka mengambil tiga buah anak panah: yang pertama ditulis “lakukanlah”, yang kedua ditulis “jangan lakukan”, dan yang ketiga dibiarkan kosong. Ketiganya lalu diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan di dalam Ka’bah. Apabila hendak melakukan sesuatu, mereka meminta juru kunci Ka’bah untuk mengambil sebuah anak panah. Mereka akan menaati apa pun yang tertulis pada anak panah yang terambil. Akan tetapi, jika yang terambil adalah anak panah yang kosong, mereka akan mengulang undian.

200) Maksud kata hari ini adalah pada waktu haji wada.¹⁷⁰

b. QS. Al-Ahzab (33); 40:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا



40. Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, melainkan dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁷¹

Nama Islam itu sendiri adalah nama pemberian dari Allah SWT melalui firman-firman-Nya dalam al-Qur’an:

a. QS. Ali Imran (3); 85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

85. Siapa yang mencari agama selain Islam, sekali-kali (agamanya) tidak akan diterima darinya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.¹⁷²

b. QS. al-Maa’idah (5); 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ

¹⁷⁰ Indonesia, *Qur’an Kemenag In MS*, hlm.107

¹⁷¹ Ibid. hlm. 423

¹⁷² Ibid., hlm.61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالْمُتَرَدِّثَةُ وَالنَّطِيعَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَإِنْ تَسْتَشِصُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكَ فِسْقُ الْيَوْمِ يَيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

3. Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih.¹⁹⁸ (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah),¹⁹⁹ (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini²⁰⁰ orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

198) Hewan yang tercekik, dipukul, jatuh, ditanduk, dan diterkam binatang buas hukumnya halal apabila sempat disembelih sebelum mati.

199) Al-Azlām artinya ‘anak panah yang tidak memakai bulu’. Orang Arab Jahiliyah menggunakannya untuk mengundi apakah melakukan sesuatu atau tidak. Mereka mengambil tiga buah anak panah: yang pertama ditulis “lakukanlah”, yang kedua ditulis “jangan lakukan”, dan yang ketiga dibiarkan kosong. Ketiganya lalu diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan di dalam Ka’bah. Apabila hendak melakukan sesuatu, mereka meminta juru kunci Ka’bah untuk mengambil sebuah anak panah. Mereka akan menaati apa pun yang tertulis pada anak panah yang terambil. Akan tetapi, jika yang terambil adalah anak panah yang kosong, mereka akan mengulang undian. 200) Maksud kata hari ini adalah pada waktu haji wada.¹⁷³

Proses pendidikan di dalam Agama Islam dimulai sejak Nabi Adam diciptakan oleh Allah SWT. Secara garis besar Agama Islam mengandung tiga unsur yaitu *Iman*, *Islam* dan *Ihsan*.¹⁷⁴ Definisi pendidikan Islam menurut al-Qur’an yaitu dengan term *at-Tarbiyah*, *at-*

¹⁷³ Ibid., hlm. 107

¹⁷⁴ Ahmadi and Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, hlm.4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ta'lim, Ta'dib dan Riyadha.¹⁷⁵ Diantara ayat- ayat yang membahas tentang pendidikan, antara lain:

- a. QS. *al-Israa'* (17); 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

24. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil."¹⁷⁶

Kata *tarbiyah* merupakan akar kata dari ربى - ربى Kata ini pada hakikatnya menunjuk kepada Allah (Tuhan) selaku *Murobbi* (Pendidik) sakalian alam.¹⁷⁷ Penjelasan ini memperlihatkan bahwa pendidikan mencakup segala aspek yang ada di jagat raya ini, tidak hanya terbatas pada manusia semata, yakni dengan menempatkan Allah sebagai pendidik Yang Maha Agung.

- b. QS. *al-Baqarah* (2); 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

31. Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"¹⁷⁸

Kata ع dalam ayat diatas lebih mengacu kepada konotasi pemberian pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sebagainya.¹⁷⁹ Ayat ini menjelaskan bagaimana proses pendidikan agama islam itu pertama kali lahir bersamaan dengan hadirnya manusia pertama, yakni Nabi Adam a.s.

¹⁷⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Pustaka al-Husna Baru, 2006), hlm.42; Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017),

¹⁷⁶ Indonesia, *Qur'an Kemenag In MS*, hlm.283

¹⁷⁷ J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm.8-9.

¹⁷⁸ Indonesia, *Qur'an Kemenag In MS*. Hlm. 6

¹⁷⁹ Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut al-Attas, *ta'dib* mengandung pengertian mendidik dan juga sudah merangkum pengertian *tarbiyah* dan *ta'lim*, yaitu pendidikan bagi manusia. Kata *ta'lim* lebih dititik beratkan kepada pengajaran karena terfokus kepada pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan. *Riyadhah* secara Bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan.¹⁸⁰

Selain al-Qur'an berbicara tentang pendidikan Islam, al-Hadis juga memberikan yang jelas tentang pola dasar pendidikan Islam. Tidak sedikit Hadis Nabi Muhammad SAW berbicara tentang pendidikan Islam, diantaranya:

a. Hadis tentang Tarbiyah

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى فَأَرْصَدَ اللَّهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ أَيْنَ تُرِيدُ قَالَ أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ قَالَ هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا قَالَ لَا غَيْرَ أَيْ أَحَبُّتُهُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ بِأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحَبَّتُهُ فِيهِ قَالَ الشَّيْخُ أَبُو أَحْمَدَ أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ زُجْوَيْةَ الْقُشَيْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ

"Telah menceritakan kepadaku Abdul A'laa bin Hammad; Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, 'Pada suatu ketika ada seorang lelaki yang mengunjungi saudaranya di desa lain. Kemudian Allah pun mengutus seorang malaikat untuk menemui orang tersebut. Ketika orang itu di tengah perjalanannya ke desa yang dituju, maka malaikat tersebut bertanya; 'Hendak pergi ke mana kamu? Orang itu menjawab; 'Saya akan menjenguk saudara saya yang berada di desa lain. Malaikat itu terus bertanya kepadanya; Apakah kamu mempunyai satu perkara yang menguntungkan dengannya?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, saya hanya mencintainya karena Allah Azza wa Jalla'. Akhirnya malaikat

¹⁸⁰ Mujib and mudzakkir, ilmu pendidikan islam, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu berkata; 'Sesungguhnya aku ini adalah malaikat utusan yang diutus untuk memberi tahukan kepadamu bahwasanya Allah akan senantiasa mencintaimu sebagaimana kamu mencintai saudaramu karena Allah'. Berkata Syaikh Abu Ahmad; Telah mengabarkan kepadaku Abu Bakr Muhammad bin Zanjuyah Al Qusyairi; Telah menceritakan kepada kami 'Abdul A'laa bin Hammad; telah menceritakan kepada kami 'Abdul A'laa bin Hammad; Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah melalui jalur ini dengan Hadis yang serupa" (HR. Muslim, Nomor 4656).¹⁸¹

b. Hadis tentang ta'lim

حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَتَقَارَبَا فِي لَفْظِ الْحَدِيثِ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ حَجَّاجِ الصَّوَّافِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السَّلْمِيِّ قَالَ بَيْنَا أَنَا أَصْلِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ فَقُلْتُ وَاشْكُلْ أُمِّيَاهُ مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَادِهِمْ فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي لَكِنِّي سَكَتُ فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَإِي هُوَ وَأُمِّي مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ فَوَاللَّهِ مَا كَهَرَنِي وَلَا صَرَبَنِي وَلَا شَتَمَنِي قَالَ إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي حَدِيثٌ عَهْدٌ بِجَاهِلِيَّةٍ وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ وَإِنَّ مِنَّا رَجُلًا يَأْتُونَ الْكُفَّانَ قَالَ فَلَا تَأْتِهِمْ قَالَ وَمِنَّا رَجُلٌ يَتَطَيَّرُونَ قَالَ ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلَا يَصُدَّنَّهُمْ قَالَ ابْنُ الصَّبَّاحِ فَلَا يَصُدَّنَّكُمْ قَالَ قُلْتُ وَمِنَّا رَجُلٌ يَخْطُونَ قَالَ كَانَ نَبِيٍّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخْطُ فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ قَالَ وَكَانَتْ لِي جَارِيَةٌ تَرْعَى غَنَمًا لِي قَبْلَ أَحَدٍ وَالْجَوَارِيَّةُ فَاطَّلَعَتْ ذَاتَ يَوْمٍ فَإِذَا الدِّيبُ قَدْ ذَهَبَ بِشَاةٍ مِنْ غَنَمِهَا وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ آسَفُ كَمَا يَأْسِفُونَ لَكِنِّي صَكَّكْتُهَا صَكَّةً فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَظَّمْ ذَلِكَ عَلَيَّ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أُعْطِفُهَا قَالَ ائْتِنِي بِهَا فَأَتَيْتُهَا بِهَا فَقَالَ لَهَا أَيْنَ اللَّهُ قَالَتْ فِي السَّمَاءِ قَالَ مَنْ أَنَا قَالَتْ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ قَالَ أُعْطِفُهَا فَأَتَيْتُهَا مُؤْمِنَةً حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ

¹⁸¹ Pulungan, sejarah pendidikan islam, hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far Muhammad bin ash-Shabbah dan Abu Bakar bin Abi Syaibah dan keduanya berdekatan dalam lafazh hadits tersebut, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim dari Hajjaj ash-Shawwaf dari Yahya bin Abi Katsir dari Hilal bin Abi Maimunah dari 'Atha' bin Yasar dari Muawiyah bin al-Hakam as-Sulami dia berkata, "Ketika aku sedang shalat bersama-sama Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam, tiba-tiba ada seorang laki-laki dari suatu kaum bersin. Lalu aku mengucapkan, 'Yarhamukallah (semoga Allah memberi Anda rahmat) '. Maka seluruh jamaah menunjukan pandangannya kepadaku." Aku berkata, "Aduh, celakalah ibuku! Mengapa Anda semua memelototiku?" Mereka bahkan menepukkan tangan mereka pada paha mereka. Setelah itu barulah aku tahu bahwa mereka menyuruhku diam. Tetapi aku telah diam. Tatkala Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam selesai shalat, Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu (ungkapan sumpah Arab), aku belum pernah bertemu seorang pendidik sebelum dan sesudahnya yang lebih baik pengajarannya daripada beliau. Demi Allah! Beliau tidak menghardikku, tidak memukul dan tidak memakiku. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya shalat ini, tidak pantas di dalamnya ada percakapan manusia, karena shalat itu hanyalah tasbih, takbir dan membaca al-Qur'an.' -Atau sebagaimana yang disabdakan Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, "Saya berkata, 'Wahai Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, sesungguhnya aku dekat dengan masa jahiliyyah. Dan sungguh Allah telah mendatangkan agama Islam,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sedangkan di antara kita ada beberapa laki-laki yang mendatangi dukun.' Beliau bersabda, 'Janganlah kamu mendatangi mereka.' Dia berkata, 'Dan di antara kita ada beberapa laki-laki yang bertathayyur (berfirasat sial).' Beliau bersabda, 'Itu adalah rasa waswas yang mereka dapatkan dalam dada mereka yang seringkali menghalangi mereka (untuk melakukan sesuatu), maka janganlah menghalang-halangi mereka. -Ibnu Shabbah berkata dengan redaksi, 'Maka jangan menghalangi kalian-.' Dia berkata, "Aku berkata, 'Di antara kami adalah beberapa orang yang menuliskan garis hidup.' Beliau menjawab, 'Dahulu salah seorang nabi menuliskan garis hidup, maka barangsiapa yang bersesuaian garis hidupnya, maka itulah (yang tepat, maksudnya seorang nabi boleh menggambarkan masa yang akan datang, pent) '." Dia berkata lagi, "Dahulu saya mempunyai budak wanita yang menggembala kambing di depan gunung Uhud dan al-Jawwaniyah. Pada suatu hari aku memeriksanya, ternyata seekor serigala telah membawa seekor kambing dari gembalaannya. Aku adalah laki-laki biasa dari keturunan bani Adam yang bisa marah sebagaimana mereka juga bisa marah. Tetapi aku menamparnya sekali. Lalu aku mendatangi Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, dan beliau anggap tamparan itu adalah masalah besar. Aku berkata, "(Untuk menebus kesalahanku), tidakkah lebih baik aku memerdekakannya? ' Beliau bersabda, 'Bawalah dia kepadaku.' Lalu aku membawanya menghadap beliau. Lalu beliau bertanya, 'Di manakah Allah? ' Budak itu menjawab, 'Di langit.' Beliau bertanya, 'Siapakah aku? ' Dia menjawab, 'Kamu adalah utusan Allah.' Beliau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersabda, 'Bebaskanlah dia, karena dia seorang wanita mukminah.'" Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami al-Auza'i dari Yahya bin Abi Katsir dengan isnad ini hadits semisalnya.

c. Hadis tentang ta'dib

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ صَالِحٍ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَأَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ وَأَيُّمَا عَبْدٍ آدَى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلَاهُ فَلَهُ أَجْرَانِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Shalih dari Asy-Sya'biy dari Abu Burdah dari Abu Musa Al Asy'ariy radliallahu 'anhu berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa saja dari seseorang yang memiliki seorang budak wanita lalu dididiknya dengan sebaik-baik pendidikan, kemudian dibebaskannya lalu dinikahnya maka baginya mendapat dua pahala, dan siapa saja dari seorang hamba yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya maka baginya mendapat dua pahala."

Pendidikan Islam pada mulanya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan Islam masa Rasulullah dan pendidikan Islam masa sahabat. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah adalah proses pendidikan Islam dimana Rasulullah SAW menjadi pembimbing agama dan politik satu-satunya bagi kaum Muslimin, baik melalui wahyu al-Qur'an maupun dengan ucapan-ucapan beliau sendiri di luar al-Qur'an, serta tingkah laku beliau yang menjadi pedoman bagi para sahabat ketika untuk menyelesaikan seluruh permasalahan yang ada pada waktu itu. Pendidikan Islam pada masa sahabat terjadi ketika Rasulullah telah wafat dan ditemukan berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macam permasalahan yang tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah di dalam perilaku atau tindakannya dan juga ucapannya melalui hadis-hadis beliau, serta tidak ditemukan jawabannya di al-Qur'an. Maka permasalahan ini diselesaikan dengan cara kesepakatan para sahabat atau ulama yang ada pada saat itu untuk menyelesaikannya.

Berkembangnya waktu, pengertian pendidikan Islam menjadi semakin luas dan berkembang. Berikut pengertian pendidikan Islam menurut para ahli pendidikan Islam:

- a. Menurut Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) Pendidikan Islam adalah *"Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam."* (Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam).¹⁸²
- b. Menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan: "Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara

¹⁸² HM. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.3-4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesi-profesi asasi dalam masyarakat”¹⁸³.

- c. Pengertian Pendidikan Islam menurut H.M. Arifin adalah suatu proses pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman pada ajaran Islam, sedangkan menurut Abdul Munir Mul Khan, mengartikan Pendidikan Islam sebagai suatu kegiatan insaniah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualkannya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan yang baru dan menurut Taufiq Abdullah dan Sharon Shiddique, mendefinisikan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu proses yang komprehensif dari perkembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik¹⁸⁴.
- d. Menurut Al-Ghazali tujuan Pendidikan Islam terbagi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan Pendidikan Islam jangka pendek adalah diraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya, dan tujuan Pendidikan Islam jangka panjang adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan, kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang¹⁸⁵.

Tujuan dari Pendidikan Islam itu sendiri dapat dicapai jika penataan materi pada kurikulum Pendidikan Islam sudah tepat dan

¹⁸³ Mujib and Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.25-26.

¹⁸⁴ Anwar Us and Kompri, *Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia (Dahulu, Kini Dan Masa Depan)*, hlm.168.

¹⁸⁵ Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar.¹⁸⁶Penataan materi kurikulum Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu; 1) ilmu yang diwahyukan, 2) ilmu-ilmu humaniora, 3) ilmu alam atau sains.¹⁸⁷Penggabungan ilmu agama dan ilmu sains tergambar dari pemetaan yang disampaikan oleh Hasan Langgulung tersebut.

Proses pendidikan Islam penting untuk diajarkan sejak usia dini. Siswa wajib mengetahui bagaimana Islam memandang sebuah ilmu dan kedudukan ilmu pengetahuan tersebut. Dengan adanya proses Pendidikan Islam sejak dini maka akan melahirkan generasi-generasi yang Islami dan bangsa yang taat dan patuh kepada ajaran dan perintah Allah SWT. Siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan umum atau sains tetapi juga dibarengi dengan pengetahuan tentang agama.

Salah satu ulama di Indonesia yaitu KH. Hasyim Asy'ari membangun pendidikan di Indonesia lebih dipengaruhi oleh sikap tradisionalisme dengan sedikit menghargai beberapa unsur reformasi. Dengan pandangan tradisionalisme yang dipertahankannya, KH. Hasyim Asy'ari banyak mengadopsi tradisi pendidikan Islam Klasik yang lebih mengedepankan normativitas.¹⁸⁸ Adanya norma-norma yang dianut oleh masyarakat pada proses pelaksanaan pengajaran pendidikan Islam, akan

¹⁸⁶Khairuddin Khairuddin, "Hukum Bermain Game Online Player Unknown's Battlegrounds (PUBG) Menurut Fatwa MPU Aceh Nomor 3 Tahun 2019," *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* no. 1 (July 11, 2020): hlm.18, accessed May 29, 2021, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/1357>.

¹⁸⁷Hasan Langgulung, *Dayacipta Dalam Kurikulum Pendidikan Guru - Hasan Langgulung -Google Buku* (Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia, 1984), accessed September 23, 2021, https://books.google.co.id/books?id=7_eoGwAACAAJ.

¹⁸⁸Noor R. M., *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU & Pendidikan Islam* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010), hlm.24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat Islam tersebut mudah untuk diterima dikalangan masyarakat tempatan dan juga membuat agama Islam menjadi agama yang menghargai tradisi masyarakat tempatan. Dengan kata lain, Islam adalah agama untuk seluruh suku, budaya dan adat masyarakat manapun. Mereka dapat memeluk agama Islam karena agama Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya.

C. Era Digital

1. Pengertian Era Digital

Era digital adalah periode dalam sejarah perkembangan teknologi di mana informasi dan komunikasi didominasi oleh penggunaan perangkat digital, internet, dan teknologi berbasis komputer. Era ini ditandai dengan peralihan dari metode tradisional ke sistem yang lebih modern berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).¹⁸⁹

*Ciri-ciri Era Digital:*¹⁹⁰

1. Akses Informasi Cepat, Informasi dapat diakses secara instan melalui internet.
2. Komunikasi Global, Mudahnya komunikasi lintas negara melalui media sosial, email, dan aplikasi perpesanan.
3. Otomatisasi dan Artificial Intelligence (AI), Banyak proses manual yang kini digantikan oleh sistem otomatis dan kecerdasan buatan.

¹⁸⁹ McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Sage Publications.

¹⁹⁰ Castells, M. (2009). *Communication Power*. Oxford University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Transformasi Digital di Berbagai Sektor, Pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan sektor lainnya telah mengalami perubahan besar berkat digitalisasi.
5. Meningkatnya Peran Data dan Keamanan Siber, Data menjadi aset berharga, dan keamanan digital menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk-bentuk Teknologi Digital

Berbagai inovasi yang memungkinkan komunikasi, akses informasi, dan otomatisasi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa bentuk utama teknologi digital:¹⁹¹

1. Teknologi Komunikasi Digital¹⁹²
 - a. Internet adalah Jaringan global yang menghubungkan miliaran perangkat di seluruh dunia.
 - b. Media Sosial: Platform digital seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan LinkedIn yang memungkinkan interaksi sosial online.
 - c. Aplikasi Perpesanan: WhatsApp, Telegram, dan Signal yang mempermudah komunikasi instan.
 - d. Email: Sarana komunikasi formal berbasis digital seperti Gmail dan Outlook.

¹⁹¹ Schneider, S. (2021). *Artificial Intelligence and Digital Transformation: A Guide to Implementing AI in Business*. Springer.

¹⁹² Castells, M. (2001). *The Internet Galaxy: Reflections on the Internet, Business, and Society*. Oxford University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI)¹⁹³
 - a. Asisten Virtual: Siri, Google Assistant, Alexa yang membantu pengguna dalam berbagai tugas digital.
 - b. Chatbot: Sistem otomatis yang memberikan layanan pelanggan berbasis AI.
 - c. Machine Learning: Teknologi yang memungkinkan komputer belajar dari data untuk membuat prediksi dan keputusan.
3. Teknologi Keamanan Digital
 - a. Enkripsi Data: Proses perlindungan data untuk menjaga privasi dan keamanan.
 - b. Autentikasi Biometrik: Penggunaan sidik jari, pengenalan wajah, dan pemindaian retina untuk keamanan akses.
 - c. Firewall & Antivirus: Sistem perlindungan terhadap ancaman siber.
3. Internet of Things (IoT)
 - a. Perangkat Pintar (Smart Devices): Smart TV, smartwatch, dan smart home devices seperti Google Nest dan Amazon Echo.
 - b. Sensor Otomatis: Digunakan di industri, pertanian, dan transportasi untuk mengontrol dan mengumpulkan data secara real-time.

¹⁹³ Schneider, S. (2021). *Artificial Intelligence and Digital Transformation: A Guide to Implementing AI in Business*. Springer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Cloud Computing (Komputasi Awan)
 - a. Google Drive, Dropbox, OneDrive: Layanan penyimpanan data berbasis cloud yang memungkinkan akses dari mana saja.
 - b. Software as a Service (SaaS): Aplikasi berbasis cloud seperti Microsoft Office 365 dan Google Docs.
6. Blockchain dan Cryptocurrency
 - a. Blockchain: Teknologi pencatatan data digital yang aman dan transparan.
 - b. Cryptocurrency: Mata uang digital seperti Bitcoin dan Ethereum yang menggunakan teknologi blockchain.
7. Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR)¹⁹⁴
 - a. Virtual Reality (VR): Teknologi yang menciptakan lingkungan digital 3D yang bisa dieksplorasi dengan perangkat seperti Oculus Rift.
 - b. Augmented Reality (AR): Teknologi yang menggabungkan elemen digital dengan dunia nyata, seperti yang digunakan dalam Pokémon Go dan filter Instagram.
8. Teknologi Pendidikan Digital¹⁹⁵
 - a. Learning Management System (LMS): Moodle, Google Classroom, dan Edmodo untuk pembelajaran daring.

¹⁹⁴ UNESCO (2020). *Guidelines on Digital Learning and Technology in Education*. <https://www.unesco.org>

¹⁹⁵ Castells, M. (2001). *The Internet Galaxy: Reflections on the Internet, Business, and Society*. Oxford University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Massive Open Online Courses (MOOCs): Platform pembelajaran seperti Coursera, Udemy, dan edX.
- c. E-Book dan Digital Library: Sumber belajar digital seperti Kindle, Google Books, dan Perpustakaan Digital Nasional.

Untuk menjadi seorang guru tentu terdapat beberapa kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki agar guru tersebut dinilai mampu untuk mengajar para generasi penerus bangsa. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki guru secara umum, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini terdiri atas pemahaman guru terhadap siswa, membentuk dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan murid untuk memaksimalkan potensi dalam dirinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat mencerminkan pribadi yang dewasa, bijaksana dan berwibawa kepada para siswa. Pembawaan yang ditunjukkan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap siswa karena guru adalah teladan bagi mereka

3. Kompetensi Sosial

Seorang guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif terhadap peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, atau wali murid serta masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi Profesional

Untuk menjadi seorang guru, ia harus mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dengan begitu siswa juga turut memahami materi dan memenuhi standar kompetensi.

Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi transformasi yang cukup besar dan mengantarkan kita pada era digital. Dengan terjadinya transformasi seperti ini, maka setiap insan manusia perlu melakukan adaptasi. Perlahan, setiap bidang pekerjaan pun turut melakukan adaptasi digital. Hal ini yang kemudian mendatangkan hadirnya kompetensi baru bagi guru untuk beralih ke digital.

International Telecommunications Union (ITU) sempat menyatakan pengertian dari kompetensi digital itu adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk membantu seorang lainnya dalam mendapatkan manfaat dari hal tersebut saat menjalani kehidupan sehari-hari. Seseorang yang dinilai memiliki kompetensi digital artinya ia mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan optimal serta dapat mengurangi efek negatif dari teknologi tersebut.¹⁹⁶

Artinya, kompetensi digital guru adalah sebuah keahlian yang dimiliki oleh guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi pedagogik milik guru.

Peneliti asal Ukraina, Blyznyuk dan Tetyana menyatakan 5 kriteria kompetensi digital yang harus di miliki oleh guru pada abad ini:

¹⁹⁶ <https://guruinovatif.id/artikel/kompetensi-digital-yang-wajib-dimiliki-guru>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. **Informasi**

Sebagai seorang guru yang memiliki latar belakang intelektualitas yang baik, maka dalam memasuki era digital, guru harus pandai dalam mencari dan menyaring informasi yang akan disajikan kepada murid. Guru dapat saja menggunakan media sosial ataupun laman (*website*) dalam mencari informasi sebagai bahan ajar, namun penting untuk melakukan *cross-checking* fakta dan pastikan penyedia informasi dapat dipercaya.

5. **Komunikasi**

Hadirnya teknologi tentu telah mempermudah kita dalam berbagai aspek, salah satunya dalam menjalin komunikasi. Sebagai seorang guru di era digital ini, tentu perlu untuk mampu memanfaatkan produk digital, seperti media sosial untuk menjalin komunikasi dan interaksi bersama dengan murid. Hal ini dapat memperkuat interaksi serta keterikatan murid dan guru, baik saat proses belajar mengajar ataupun di luar sekolah.

3. **Konten edukasi**

Di dunia yang serba mudah dan instan ini, guru justru dituntut untuk semakin kreatif agar murid dapat terus tertarik dan memiliki minat tinggi dalam belajar. Namun, dengan dunia yang saat ini memberikan berbagai kemudahan, guru juga semakin mudah dalam merangkai kreativitas dengan memanfaatkan berbagai media teknologi. Salah satunya adalah dengan membuat konten edukasi. Konten yang bersifat edukasi ini dapat berupa video pembelajaran yang dikemas dengan pembawaan yang lebih santai dan interaktif dengan siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Keamanan

Salah satu tanggung jawab guru di tengah era digital ini adalah mengawasi dan mengontrol paparan teknologi terhadap siswa. Penting sekali bagi guru untuk memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa anak murid tetap aman dari paparan buruk teknologi dan internet.

5. Pemecahan masalah

Proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan mulus, terkadang terdapat beberapa kendala yang muncul tanpa mampu diprediksi sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses mencari solusi dan memecahkan masalah. Tentu, guru juga perlu memastikan bahwa sumber informasi atas pemecahan masalah ini terpercaya.

Untuk dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan para penerus bangsa kita, maka guru pun harus terus melakukan adaptasi akan ciri khas dan peluang dari masing-masing generasi murid, termasuk teknologi. Dengan begitu, guru dapat optimal dalam mengedukasi setiap generasi muda ini.

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital sangat penting untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Di era digital, kompetensi guru PAI tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengajar materi agama, tetapi juga keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembelajaran dan pengembangan profesionalisme. Berikut adalah beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI SMA di era digital:

1. Kompetensi Pedagogik (Keterampilan Mengajar)

Kemampuan Merancang Pembelajaran Berbasis Digital: Guru PAI harus mampu merancang dan mengembangkan materi pembelajaran yang dapat disampaikan melalui platform digital seperti e-learning, aplikasi pendidikan, atau media sosial. Ini mencakup kemampuan untuk membuat rencana pelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi.

Kreativitas dalam Penyampaian Materi: Guru harus dapat memanfaatkan berbagai media digital (video, infografis, podcast, aplikasi interaktif) untuk membuat materi PAI lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Penerapan Pembelajaran Kolaboratif: Menggunakan alat digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif, seperti diskusi online atau tugas kelompok melalui aplikasi digital, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Kompetensi Profesional (Keahlian dalam Bidang PAI)

Penguasaan Materi PAI yang Komprehensif: Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang relevan bagi generasi digital saat ini, termasuk isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam.

Penyampaian Ajaran Islam dalam Konteks Digital: Guru harus menguasai cara menyampaikan nilai-nilai agama melalui berbagai platform digital yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mudah diakses oleh siswa, serta memahami bagaimana informasi agama dapat dipahami dalam dunia digital yang penuh dengan berbagai perspektif.

3. Kompetensi Sosial (Interaksi dengan Siswa dan Masyarakat)

Kemampuan Mengelola Komunikasi Digital dengan Siswa: Guru PAI harus mampu berinteraksi secara efektif dengan siswa menggunakan berbagai platform digital, seperti media sosial, aplikasi pesan instan, atau forum diskusi online.

Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Dalam pembelajaran digital, guru juga perlu melibatkan orang tua siswa dalam proses belajar mengajar melalui platform komunikasi yang efektif. Selain itu, guru PAI harus mampu menjembatani pemahaman agama dengan kehidupan masyarakat yang semakin digital.

4. Kompetensi Teknis (Pemanfaatan Teknologi)

Keterampilan dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan: Guru PAI harus menguasai berbagai alat dan aplikasi pembelajaran digital, seperti Learning Management Systems (LMS), video conferencing, dan platform edukasi lain untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka.

Keamanan dan Etika Digital: Guru juga perlu memiliki pemahaman tentang etika digital, termasuk menjaga keamanan data siswa, serta mengajarkan siswa mengenai penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab dalam konteks agama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Kompetensi Refleksi dan Pengembangan Diri (Pengembangan Profesionalisme)

Kemampuan Beradaptasi dengan Perubahan Teknologi: Guru PAI harus selalu berusaha mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan mengembangkan keterampilan digital mereka secara terus-menerus, melalui pelatihan atau kursus yang relevan.

Pengembangan Diri Secara Mandiri: Mengikuti seminar, workshop, atau pelatihan terkait teknologi pendidikan atau pedagogi Islam dapat membantu guru untuk tetap relevan dan up-to-date dengan perkembangan dalam dunia pendidikan digital.

6. Kompetensi Etika dan Keagamaan

Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Keagamaan: Selain penguasaan materi agama, guru PAI harus mampu menanamkan karakter positif dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini termasuk membimbing siswa dalam menghadapi tantangan zaman, seperti penyebaran hoaks atau konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam di dunia maya.

Keteladanan dalam Penggunaan Teknologi: Guru harus memberi contoh yang baik kepada siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak, sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Di era digital, kompetensi guru PAI SMA harus mencakup tidak hanya pemahaman mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan proses pembelajaran. Guru PAI yang profesional di era digital harus dapat beradaptasi dengan perkembangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknologi sambil tetap menjaga kualitas dan integritas ajaran agama Islam yang mereka sampaikan kepada siswa.

Tabel. 2.3 Keterampilan Era Digital

NO	Keterampilan Teknologi dan Alat Digital
1	<p>i. Penguasaan Alat dan Aplikasi Digital: Kemampuan untuk menggunakan berbagai platform dan alat teknologi seperti Learning Management Systems (LMS), aplikasi komunikasi (Zoom, Google Meet), aplikasi presentasi (Google Slides, PowerPoint), serta platform kolaboratif (Google Docs, Microsoft Teams). Guru PAI harus mahir dalam menggunakan alat ini untuk memfasilitasi pembelajaran daring dan interaksi dengan siswa.</p> <p>ii. Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran: Menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, YouTube) sebagai sarana pembelajaran dan penyebaran materi agama Islam, diskusi, serta refleksi keagamaan. Memahami cara untuk memanfaatkan media sosial secara profesional dan edukatif juga merupakan keterampilan yang penting</p>
2	Keterampilan Komunikasi Digital
	<p>a. Komunikasi Online yang Efektif: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan profesional melalui saluran digital, baik dengan siswa, rekan kerja, maupun orang tua siswa. Ini termasuk keterampilan dalam mengelola percakapan di platform seperti WhatsApp, email, atau aplikasi pesan instan lainnya.</p> <p>b. Pengelolaan Diskusi dan Forum Digital: Mengorganisasi diskusi kelas secara online menggunakan forum atau platform komunikasi seperti Google Classroom, edmodo, atau platform berbasis diskusi lainnya, serta mengelola keterlibatan siswa secara efektif.</p>
3	Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Digital
	<p>a. Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi: Kemampuan untuk merancang materi ajar yang bisa diakses secara online, seperti video pembelajaran, infografis, e-book, atau kuis interaktif. Guru PAI di era digital perlu memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam desain</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>pembelajaran agar siswa tetap tertarik dan terlibat.</p> <p>b. Evaluasi Pembelajaran Secara Digital: Menggunakan alat teknologi untuk menilai kemajuan siswa, seperti ujian online, kuis berbasis aplikasi, dan penilaian berbasis proyek yang dapat dinilai secara digital. Platform seperti Google Forms, Kahoot!, atau Quizizz bisa digunakan untuk membuat penilaian yang menarik.</p>
4	Keterampilan Literasi Digital
	<p>a. Kemampuan Menganalisis dan Memilih Informasi: Di era digital, informasi mudah diakses, namun tidak semua informasi tersebut valid atau akurat. Keterampilan literasi digital mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memilih informasi yang relevan dan terpercaya, serta mengajarkan siswa untuk melakukannya.</p> <p>b. Keamanan Digital: Memahami cara melindungi diri di dunia maya, seperti pengelolaan data pribadi, mengenali ancaman keamanan digital (misalnya, phishing atau cyberbullying), serta menerapkan protokol keamanan online untuk menjaga privasi siswa dan data sekolah.</p>
5	Keterampilan Kolaborasi Digital
	<p>a. Kerja Sama Online: Kemampuan untuk bekerja dalam tim atau kelompok melalui platform digital, seperti Google Docs untuk kolaborasi pembuatan materi, atau Microsoft Teams untuk proyek kelompok. Guru dan siswa harus mampu berkolaborasi secara efektif meskipun tidak bertatap muka langsung.</p> <p>b. Penyusunan Proyek Pembelajaran Kolaboratif: Menggunakan teknologi untuk merancang proyek berbasis kelompok yang melibatkan riset, presentasi, atau diskusi dalam konteks digital. Ini dapat melibatkan penggunaan platform kolaboratif seperti Padlet atau Trello untuk manajemen proyek.</p>
6	Keterampilan Kreatif dan Inovatif
	<p>a. Penggunaan Konten Kreatif: Membuat dan memodifikasi konten pembelajaran yang menarik dan kreatif, seperti video pembelajaran, podcast, atau game edukasi. Guru PAI</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		<p>bisa memanfaatkan berbagai aplikasi untuk membuat konten yang menarik, seperti Canva untuk desain grafis atau iMovie untuk video editing.</p> <p>b. Mengembangkan Pembelajaran Interaktif: Menggunakan alat digital untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti kuis online, game edukasi, atau pembelajaran berbasis simulasi yang melibatkan siswa secara aktif.</p>
	7	Keterampilan Etika dan Tanggung Jawab Digital
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		<p>a. Etika Penggunaan Teknologi: Memahami dan menerapkan etika penggunaan teknologi, baik sebagai pendidik maupun sebagai individu di dunia digital. Guru PAI perlu mengajarkan siswa tentang perilaku etis dalam berinteraksi di dunia maya, termasuk menghormati privasi orang lain dan menjaga sopan santun di dunia digital.</p> <p>b. Pengelolaan Identitas Digital: Kemampuan untuk mengelola dan menjaga identitas digital dengan baik, baik sebagai guru maupun sebagai individu. Ini juga mencakup pemahaman mengenai pentingnya membangun reputasi digital yang positif.</p>
	8	Keterampilan Pengelolaan Waktu dan Sumber Daya Digital
		<p>a. Manajemen Waktu di Dunia Digital: Mengelola waktu secara efektif dalam lingkungan digital, termasuk merencanakan waktu untuk pembelajaran online, menyusun jadwal tugas atau pertemuan daring, serta memprioritaskan kegiatan digital agar tidak mengganggu keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.</p> <p>b. Optimasi Sumber Daya Digital: Menggunakan berbagai sumber daya digital secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran, seperti memilih aplikasi yang tepat untuk kebutuhan pembelajaran, serta memanfaatkan kursus online atau sumber daya terbuka lainnya untuk pengembangan profesional.</p>
	9	Keterampilan Pembelajaran Seumur Hidup (Lifelong Learning)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | |
|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran Mandiri: Kemampuan untuk terus belajar dan berkembang dalam dunia digital, termasuk mengikuti perkembangan teknologi dan alat baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Ini penting agar guru PAI dapat terus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan digital. b. Mengakses Sumber Belajar Digital: Menggunakan berbagai sumber daya belajar digital seperti MOOCs (Massive Open Online Courses), webinar, artikel, atau video tutorial untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. |
|--|--|

Keterampilan digital di era modern sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital. Guru PAI SMA, misalnya, perlu memiliki keterampilan teknologi, komunikasi, literasi digital, dan kreativitas untuk menyampaikan materi agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, serta mampu membimbing siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab

Instrumen yang dikembangkan berpusat pada kompetensi profesional guru. Dalam kasus studi pengembangan, tujuan desain penelitian pendidikan adalah untuk mengembangkan solusi berbasis penelitian untuk masalah kompleks dalam praktik pendidikan. Tipe penelitian didefinisikan sebagai analisis sistematis, desain dan evaluasi pendidikan dengan tujuan menghasilkan solusi ganda berbasis penelitian untuk masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, dan memajukan pengetahuan tentang karakteristik, proses merancang dan mengembangkannya.

Di sisi lain, dalam studi validasi, tujuan desain penelitian adalah pengembangan atau validasi teori, dan jenis desain penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

didefinisikan sebagai studi intervensi pendidikan (seperti proses pembelajaran, lingkungan belajar dan sejenisnya) dengan tujuan untuk mengembangkan atau memvalidasi teori tentang proses tersebut dan bagaimana hal ini bisa terjadi dan dirancang. Secara umum, berbagai fungsi penelitian dapat diidentifikasi dan dibedakan satu sama lain, dengan masing-masing mencerminkan jenis pertanyaan penelitian tertentu.¹⁹⁷ Maksudnya adalah dari pertanyaan penelitian peneliti dapat menentukan pendekatan penelitian yang dapat digunakan dan juga bagaimana proses analisis data yang akan digunakan nantinya di dalam proses penarikan atau pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah dikumpulkan.

“Pengembangan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru” Merumuskan model secara konseptual tidaklah mudah. Hal ini terjadi karena berbagai ide muncul secara sporadis baik dalam konteks tempat, waktu, maupun argumen yang melatarbelakanginya, Faktor-faktor yang terkait dengan gagasan ini juga tidak tunggal.

Berikut bentuk instrumen kompetensi profesional guru yang dikembangkan. Hal ini dapat dijelaskan dari indikator dari instrumen yang akan dikembangkan tersebut. Pertama adalah pengembangan instrumen kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat pada tabel 2.6 di bawah ini:

¹⁹⁷ Jan van den Akker Tjeerd Plomp, Nienke Nieveen, Anthony E. Kelly, Brenda Bannan, *Educational Design Research* (Netherlands: Enschede, 2013), hlm.14.

Tabel 2.4. Instrumen Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.¹⁹⁸

Nilai Pendidikan Agama Islam	Indikator
Akidah	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan ibadah sesuai perintah dan kewajiban agama b. Mampu memperbaiki diri menuju kearah yang lebih baik. c. Mempunyai keinginan untuk selalu bersyukur. d. Memiliki tingkat kesabaran dalam menghadapi setiap permasalahan.
Syariah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. b. Memiliki respon emosional yang baik. c. Memahami perintah dan larangan di dalam agama. d. Mempunyai tingkat kepercayaan diri.
Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan tindakan toleransi. b. Melakukan tindakan yang bertanggungjawab. c. Melakukan tindakan yang berkeadilan. d. Melakukan tindakan yang disiplin. e. Melakukan tindakan yang amanah

Berikutnya adalah pengembangan instrumen pengembangan kompetensi Era Digital pada proses pembelajaran berdasarkan teori yang telah disampaikan sebelumnya. Pengembangan instrumen ini dapat dilihat pada Tabel 2.5 berikut ini, yaitu:

Tabel 2.5 Kecakapan Era Digital

Kecakapan Era Digital	Indikator
Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan berbagai tipe pemikiran/penalaran atau alasan, baik induktif maupun deduktif dengan tepat dan

¹⁹⁸ Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, hlm. 402

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>sesuai situasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Memahami interkoneksi antara satu konsep dengan konsep yang lain dalam suatu mata pelajaran, dan keterkaitan antar konsep antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. c. Melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan argumen. d. Menguji hasil dan membangun koneksi antara informasi dan argumen. e. Mengolah dan menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui simpulan awal dan mengujinya lewat analisis terbaik. f. Membuat solusi dari berbagai permasalahan non-rutin, baik dengan cara yang umum, maupun dengan caranya sendiri. g. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan. Menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan suatu masalah.
<p>2</p>	<p>Berkomunikasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (ICT Literacy). b. Menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi, di dalam dan di luar kelas, maupun tertuang pada tulisan. c. Menggunakan bahasa lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan dengan lawan bicara atau yang diajak berkomunikasi. d. Selain itu dalam komunikasi lisan diperlukan juga sikap untuk dapat mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain, selain pengetahuan terkait konten dan konteks pembicaraan. e. Menggunakan alur pikir yang logis, terstruktur sesuai dengan kaidah yang berlaku. f. Dalam Abad 21 komunikasi tidak terbatas hanya pada satu bahasa, tetapi kemungkinan multi-bahasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kreativitas dan Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru secara lisan atau tulisan. Bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal. Menggunakan konsep-konsep atau pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda, baik dalam mata pelajaran terkait, antar mata pelajaran, maupun dalam persoalan kontekstual. Menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran. Memiliki kemampuan dalam menciptakan kebaruan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki. Mampu beradaptasi dalam situasi baru dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.
Kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan dalam Kerjasama berkelompok. Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain. Memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda. Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Proses terakhir dari penelitian ini adalah menemukan Model Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Era Digital di SMA dalam bentuk Aspek, Indikator dan butir pertanyaan angket atau kuesioner. Kuesioner ini terlahir dari beberapa teori yang telah dijelaskan di atas. Aspek dan indikator yang dikembangkan akan menjadi sebuah rujukan terbaru untuk menilai keprofesional guru PAI. Dari aspek dan indikator tersebut akan muncul beberapa pertanyaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan

kondisi dilapangan

D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- a. Penelitian dilakukan oleh Agus Subairi tahun 2024.¹⁹⁹ “Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dalam penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri kabupaten siak” dapat disimpulkan bahwa (1). guru dengan kompetensi profesional yang cukup tinggi belum maksimal dalam penguasaan materi ditandai dengan penyusunan program pengajaran tanpa penetapan strategi pembelajaran (2). guru dengan kompetensi pedagogic yang tinggi dan sangat tinggi telah menerapkan strategi ekspositori, inkuiri, kontekstual dan strategi pembelajaran mandiri. (3). Penguatan kompetensi profesional dengan pedagogic guru dalam penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan cara melatih menghubungkan strategi dan metode pembelajaran dengan kecerdasan guru, keaktifan belajar peserta didik, tujuan serta hasil belajar. (4). Factor terlaksananya strategi pembelajaran didominasi oleh kualifikasi keilmuan tenaga pendidik yang secara keseluruhan adalah sarjana dengan kompetensi profesional yang cukup tinggi, kompetensi pedagogic yang tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan factor penghambatnya adalah pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yang hanya focus pada metode pembelajaran dan kurang memanfaatkan kompetensi profesional dan pedagogic yang dimiliki. (5). Strategi pembelajaran yang ideal yang

¹⁹⁹ Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Siak. - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah adalah strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri sesuai kompetensi pedagogic dan professional guru, strategi pembelajaran baru yang dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah negeri kabupaten siak adalah strategi pembelajaran muhadharah yang merupakan kegiatan pembiasaan dan mampu berkontribusi pada hasil belajar peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang Profesionalisme Guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini pada penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

- b. Penelitian dilakukan oleh Bendrawadi tahun 2024.²⁰⁰ “profesionalisme guru perspektif adabul ‘alim wal-muta’allim karya KH. Hasyim Asy’ari dalam implikasi UU NO. 14 TAHUN 2005” dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam adabul ‘alim wal-muta’allim terbagi menjadi empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional dengan penekanan pada akhlak-skhlak mulia dan etos kerja guru sebagai penentu utama dalam kesuksesan mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang Profesionalisme Guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini pada profesionalisme guru

²⁰⁰PROFESIONALISME GURU PERSPEKTIF BUKU ADABUL ‘ALIM WAL-MUTA’ALLIM KARYA KH. HASYIM ASY’ARI DALAM IMPLIKASI UU NO 14 TAHUN 2005 - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perspektif adabul ‘alim wal-muta’alim karya KH. Hasyim Asy’ari dalam implikasi UU NO. 14 Tahun 2005.

- c. Penelitian dilakukan oleh Darbi tahun 2024.²⁰¹ “rekonstruksi kompetensi guru pendidikan agama islam dalam perspektif al-qur’an” dapat disimpulkan bahwa 1) kompetensi pendidikan dalam al-qur’an a) kompetensi akhlakul karimah b) kompetensi spiritual c) kompetensi keilmuan d) kompetensi islamisasi sains dan ilmu pengetahuan e) kompetensi professional dan f) kompetensi social. 2) diantara kompetensi yang harus dimiliki guru dalam al-qur’an yaitu: (1) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri maupun kepentingan pembelajaran. (2) harus memiliki kualitas kesabaran, rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. (3) bertanggung jawab secara penuh serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan tugasnya sebagai pendidik. (4) memiliki kepribadian seperti yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang kompetensi guru pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini pada kompetensi guru pendidikan agama islam dalam perspektif al-qur’an.

²⁰¹ REKONTRUKSI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- d. Penelitian dilakukan oleh Febri Giantara tahun 2024.²⁰² “pengembangan instrumen kompetensi professional guru matematika terintegrasi nilai-nilai pendidikan agama islam abad 21 di SMA kecamatan Tapung” dapat disimpulkan bahwa model integrasi yang digunakan di dalam pengembangan ini merupakan model integrasi spiral Andromeda yang dipergunakan oleh UIN Suska Riau dalam mengembangkan kelimuan bagi seluruh civitas akademik kampus. Tahap ujicoba dilakukan kepada siswa SMA Negeri di Kecamatan Tapung sebanyak 210 orang yang menggunakan kurikulum merdeka. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, deskriptif dan kuantitatif, serta analisis factor menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji validasi pengembangan instrument dari masukan semua validator mengatakan instrument valid untuk digunakan. Hasil uji praktikalitas instrument kepada guru dengan rata-rata nilai 84,37 dan uji praktikalitas instrument kepada siswa dengan nilai rata-rata 78,12 dan dapat disimpulkan instrument yang dikembangkan praktis. Hasil uji instrumen menggunakan analisis factor EFA dan CFA diperoleh data bahwa semua instrumen yang dikembangkan valid serta memiliki beberapa factor atau dimensi baru yang terdapat pada instrumen yang dikembangkan. berdasarkan model integrasi ini, maka ditemukan model integrasi untuk pengembangan ini disebut dengan model spiral Andromeda analisis factor (SAF). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang kompetensi guru pendidikan

²⁰² Pengembangan Instrumen Kompetensi Profesional Guru Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Abad 21 Di SMA Kecamatan Tapung. - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama islam. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini pada integrasi kompetensi guru matematika dengan pendidikan agama islam.

- e. Penelitian dilakukan oleh Zubairi, Almaydza Pratama Abnisa dan Musthofa tahun 2022.²⁰³ “profesionalisme guru pendidikan agama islam era 4.0” dapat disimpulkan bahwa guru professional dalam pendidikan agama islam merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan bagi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dilembaga pendidikan formal, pendidikan islam dapat dikategorikan pada dua sisi, yaitu sebagai system yang tertutup berdasarkan prinsip dasar yang sudah baku, sesuai dengan al-qur'an dan hadis. Namun disisi lain juga sebagai system yang terbuka karena harus disesuaikan dengan perubahan social yang ada di masyarakat, system ekonomi, social budaya dan teknologi yang sekarang berkembang pesat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu profesional guru pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini pada era 4.0.
- f. Penelitian dilakukan oleh Idhar tahun 2018.²⁰⁴ “profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlak mulia peserta didik” kesimpulannya adalah Tinggi rendahnya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kenerja dan profesional guru. Sebagai pendidik dan pengajar di lembaga pendidikan formal, khusus guru Pendidikan

203file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022/2/ISERTA

204 file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022/2/PISERTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam memiliki fungsi dan peran penting dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari kenerja dan tanggung jawab guru dalam mengajar dan menanamkan nilai akhlak mulia peserta didik. Tanggung jawab guru dalam mengajar dan menanamkan akhlak peserta didik bertujuan untuk meningkat kualitas pengetahuan serta akhlak peserta didik, maka proses pengajaran dan penanaman akhlak harus dilakukan secara profesional. Seorang guru pendidikan agama Islam yang profesional juga harus memposisikan diri sebagai agen pembaharu dengan menyadari secara penuh terkait tanggung jawab moral dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai akhlak Islamiyah dalam diri seorang didik. Adapun bentuk akhlak yang mesti tertanam dalam diri peserta didik mencakup tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, kepewiraan, kesatria, kejantanan, agama, dan kemarahan yang dapat mencerminkan sikap baik dari aspek rohani dan jasmani seorang anak didik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didiknya, baik dalam perkembangan jasmani atau rohani agar mencapai kedewasaannya. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna yang cerdas, yaitu cerdas intelektual, cerdas emosi dan juga cerdas spiritual di lingkup satuan pendidikan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas profesional guru pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini focus pada bagaimana cara menanamkan akhlak mulia pada peserta didik.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Lainah dan Supratman tahun 2022.²⁰⁵ “tantangan guru PAI dalam menghadapi Era Digital” kesimpulannya adalah Tantangan guru pendidikan agama Islam, telah memberikan sebuah inspirasi bahwa menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan adalah tugas guru pendidikan agama Islam. Hal itu pun tidak terlepas dari berbagai peluang yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk membina dan mendidik generasi untuk lebih dapat bersaing dan berkiprah di era globalisasi yang tanpa batas. Tantangan guru pendidikan agama Islam yang begitu kompleks dalam menghadapi era society 5.0 yang semakin di dengungkan di Jepang yang tentunya akan berdampak dan berpengaruh ke Indonesia. Oleh karena itu, tugas guru pendidikan agama Islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi tersebut. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas guru pendidikan agama Islam di Era Digital. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini focus pada tantangan yang dihadapi oleh guru PAI Era Digital.

²⁰⁵ file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022/2/1/PESERTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatuzzakkiyah tahun 2020.²⁰⁶

“profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam kelas XI (studi kasus di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura). Dalam penelitian ini kesimpulannya adalah penguasaan materi guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis menguasai materi pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, menguasai teknologi pendidikan, kemampuan tersebut dikuasai dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai pengajar serta menjadikan pembelajaran efektif dengan cara kreatif dan inovatif, untuk mencapai hal tersebut guru harus memperbanyak sumber bacaan serta mengikuti program pengembangan seperti MGMP, pelatihan, seminar, workshop dalam bidang keagamaan. Selanjutnya guru juga harus menguasai metode pembelajaran seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demontrasi dan bermain peran. Serta guru harus mampu menerapkan evaluasi pembelajaran baik tes formatif dan sumatif. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas profesional guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini focus pada peningkatan kualitas pendidikan agama islam.

i. Penelitian yang dilakukan oleh Ertati dkk tahun 2023.²⁰⁷ “upaya mengembangkan model profesionalisme guru” kesimpulan penelitian ini adalah Setelah mempelajari berbagai model pengembangan profesional

²⁰⁶file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022/PISERTA

207 upaya mengembangkan model profesionalisme lubuk linggau.pdf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru tersebut, maka guru dapat mempertimbangkan model-model tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Masing-masing model mempunyai kelebihan dan kelemahan, dimana model tersebut menggambarkan seperangkat karakteristik yang berbeda sehingga penerapan suatu model tertentu tidak disarankan atau model yang berdiri sendiri. Setiap model harus dipadukan dengan model-model yang lain supaya peningkatan profesionalisme guru terus berkelanjutan tanpa adanya pemisahan antar model, dan bahkan pepaduan antar model tersebut sangat dianjurkan. Pemilihan model pengembangan profesional yang tepat oleh guru akan berdampak besar terhadap peningkatan profesional. Dalam pengembangan profesi guru, hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dalam hubungan ini tujuh pelajaran seperti yang dikemukakan oleh Prof. Idochi dapat menjadi dasar pengembangan tersebut, sehingga dapat tumbuh sikap inovatif guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya mendidik masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas model profesional guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini focus pada upaya pengembangan model.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- j. Penelitian yang dilakukan oleh Zaitun Rahmi tahun 2020.²⁰⁸ “profesionalisme guru pendidikan agama islam dan hubungannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Peukan Baro Kabupaten Pidie” kesimpulannya adalah ada hubungannya positif yang tinggi antara profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa, dengan demikian bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh profesionalisme guru, namun demikian profesionalisme guru bukanlah satu-satunya factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, melainkan masih banyak factor lain yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas model professional guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini focus pada hubungan atau korelasi antara professional guru dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- k. Penelitian yang dilakuakan oleh Dewi Masitoh tahun 2019.²⁰⁹ “peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam melalui program sertifikasi” kesimpulan dalam penelitian ini adalah Peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi sudah memuaskan, akan tetapi belum sepenuhnya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Program sertifikasi yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan guru belum terlaksana sebagaimana mestinya. Kesejahteraan boleh jadi meningkat, akan tetapi tidak diiringi dengan meningkatnya

209 file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%20202
2/DISERT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terbukti dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur belum memenuhi kriteria-kriteria guru profesional sebagaimana diharapkan. Faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru adalah, kenaikan gaji tunjangan sertifikasi, kebijaksanaan pimpinan sekolah dalam mendorong guru PAI untuk mengikuti berbagai kegiatan akademik yang dapat meningkatkan profesionalismenya seperti pelatihan, penataran atau pemberian kesempatan pada guru untuk sekolah lagi, dan usaha keras yang dilakukan oleh pribadi guru PAI sendiri untuk meningkatkan profesionalismenya dengan cara belajar terus-menerus. Faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu, desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru, sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga, PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang lain berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, seperti mengadakan seminar, semiloka, forum ilmiah, pelatihan, dan perubahan yang terjadi di masyarakat melahirkan tuntutan-tuntutan baru terhadap peran yang seharusnya dijalankan oleh guru. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang profesional guru PAI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini focus pada peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Dalyono dkk.²¹⁰ “guru profesional sebagai factor penentu pendidikan bermutu” dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Guru yang profesional harus disiapkan oleh lembaga pendidikan tinggi kependidikan (LPTK) yang berkualitas dan terstandar. 2) Guru profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 3) Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu adalah guru yang memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu kreteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang guru profesional. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini guru profesionalisme adalah penentu pendidikan bermutu.
- m. Penelitian yang dilakukan oleh Aas Siti Sholichah dkk.²¹¹ “penguatan profesionalisme guru dalam mengembangkan literasi digital keagamaan (studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta)” dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penguatan profesionalisme guru dalam literasi digital keagamaan dilakukan dengan memberikan pemahaman akan pentingnya kiterasi digital serta mengotimalkan potensi guru untuk mengikuti worshop atau training pembelajaran berbasis digital agar

211 file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022/

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pengajaran variatif, kreatifitas dan inovatif, sehingga menghasilkan pembelajaran berkualitas dan tepat sasaran. Adapun strategi guru agama (PAI dan Al-Qur'an) dalam upaya melakukan pembelajaran dengan berorientasi pada literasi digital keagamaan adalah membuat video-video bahan ajar yang sesuai materi pelajaran. Untuk pelajaran Al-Qur'an guru membuat bahan ajar video hafalann Al-Quran, selanjutnya untuk penilaiannya menggunakan group aplikasi WhatsApp, Googlemeet dan Zoom. Untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam meggunakan video pembelajaran dan fieldtrip virtual. Fieldtrip Virtual ini kegiatan pembelajaran pada materi Haji dan Umroh dengan cara melihat dari video dan dipandu oleh Guide (Blogger) nama tempat dan fungsi tempat baik di Makkah dan Madinah sebagai tempat tujuan materi haji dan umrah. Selain itu kegiatan fieldtrip virtual ini juga melihat dari video tentang tempat bersejarah di Turki. Strategi pembelajaran yang digunakan tentunya memberikan inspirasi dan kekuatan untuk terus mendalami materi yang diberikan serta memberikan spirit dalam belajar peserta didik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang professional guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini adalah penguatan profesionalisme guru dalam mengembangkan literasi digital keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- n. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasikin dkk tahun 2023.²¹² “penguatan kompetensi profesionalisme guru PAI dalam menghadapi Era Society 5.0 (studi descriptive strategi peningkatan mutu guru PAI di SMP Negeri 16 Samarinda) kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa melihat berbagai tantangan yang dihadapi oleh Guru di era society 5.0 menjadikan penguatan kompetensi profesional guru PAI mutlak harus dilakukan, sebagaimana program penguatan kompetensi profesional guru PAI yang dilakukan di SMP Negeri 16 Samarinda. Program penguatan kompetensi profesional guru PAI meliputi: pembuatan kontrak belajar pada saat awal pertemuan dengan siswa, berfikir out of the box dalam mengatasi persoalan siswa, membuat soal HOTS, dan membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setiap semester. Adapun hambatannya adalah 1) keterbatasan pengalaman dan keterampilan guru PAI dalam membuat konten di media sosial, 2). terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti laboratorium berbasis IT dan publikasi ilmiah untuk hasil karya guru. Semangat belajar dari guru merupakan faktor pendukung yang dapat membantu suksesnya strategi penguatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 16 Samarinda. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru PAI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini adalah Profesionalisme guru PAI dalam menghadapi Era Society 5.0.

²¹²file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022/INSERTA. NUANSA: Jurnal penelitian ilmu social dan keagamaan islam vol. 20 no. 1 januari-juni 2023 samarinda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- o. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Notanubun tahun 2019.²¹³ “pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Era Digital (abad 21)” kesimpulan tulisan ini adalah Guru merupakan suatu pekerjaan professional, yang memerlukan suatu keahlian khusus sehingga kedudukan guru dalam proses pembelajaran masih belum dapat digantikan oleh mesin secanggih apapun. Keahlian khusus inilah yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Pendidikan guru tidak diperoleh hanya saat pendidikan formal sebelum menjadi guru namun berlangsung seumur hidup (life long teacher education) Artinya meskipun sudah menjangkau jabatannya harus mengembangkan diri secara berkelanjutan atas dasar refleksi (reflective provisional). Guru selama proses melaksanakan tanggungjawab dan tugasnya perlu melakukan up-grage kompetensinya. Sebagai guru tidak hanya meningkatkan profesionalisme melalui jalur pendidikan dan latihan formal, namun terlibat dalam kegiatan-kegiatan produktif bagi upaya reformasi pendidikan. Tantangan kompetensi guru abad 21 adalah beradaptasi memahami disiplin ilmunya dari berbagai konteks, dan peka terhadap perkembangan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Guru harus berpacu mengikuti tuntutan perkembangan, bukan hanya terlibat namun bertindak inovatif. Seorang harus mampu untuk memformulasikan, mengkonstruksi, menyusun, memodifikasi dan peka terhadap informasi sehingga dapat dipahami sebagai suatu pengetahuan

²¹³file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022/INSERTA. Jurnal bimbingan dan konseling terapan volume 3 number 01 2019. PGSD-FKIP Universitas Pattimura. ambon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa perubahan di semua lini kehidupan. Peserta didik abad 21 hidup dalam lingkungan digital yang penuh dengan arus informasi. Banyak negara melakukan reformasi terhadap tujuan dan praktek pendidikan akibat pengaruh perkembangan TIK dan berbagai bentuk inovasi pendidikan. Harapan terbesar dari inovasi pendidikan adalah adanya dukungan dan pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran, sehingga mempertinggi mutu pengalaman belajar peserta didik. Guru harus terlibat aktif di dalam inovasi pedagogis. Menurut The Thailand (1997:6) guru memiliki peran utama bukan sekedar melaksanakan reformasi pendidikan, namun harus terlibat di dalam merumuskan konsep dan desain reformasi pendidikan yang diperlukan. Disinilah letak pentingnya guru untuk juga bertindak akademis. Pada tataran praktis dalam melaksanakan tugas utama memfasilitasi pembelajaran setiap tindakan guru harus berdasarkan keputusan pedagogis, didasari teori belajar dan pembelajaran mutakhir, teori perkembangan peserta didik dan teori-teori lain yang relevan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru di Era Digital. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini adalah Profesionalisme guru secara umum di Era Digital.

- p. Penelitian yang dilakukan oleh M. Saekan Muchith tahun 2016.²¹⁴ “Guru PAI yang profesional” kesimpulan penelitian ini adalah 1)

²¹⁴file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022
Jurnal: QUALITY Vol. 4, No. 2, 2016: 217-235. P-ISSN: 2355-0333, e-ISSN: 2502-8324.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan atau dinamika ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang sangat cepat mengharuskan guru PAI selalu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional. 2). Guru PAI yang profesional memiliki perbedaan yang esensial jika dibanding guru non PAI yang profesional khususnya jika dilihat dari ruanglingkup wilayah materi PAI dan karakteristik materi PAI yang berbeda dengan materi pelajaran non PAI. 3). Guru PAI yang profesional selain memiliki kreteria guru profesi juga harus memiliki kreteria sebagai pendakwah Islam, sebagai pelaksana nilai nilai ajaran Islam dan juga sebagai contoh atau model umat beragama yang baik dan benar bagi masyarakat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang professional guru PAI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini tidak menjelaskan Profesionalisme guru pada Era Digital.

q. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Amin tahun 2019.²¹⁵ “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah” kesimpulan penelitian ini adalah Sesuai dengan penjelasan Permendikbud No 16 tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru, maka seorang guru agama islam baik yang mengajar di madrasah maupun wajib memiliki wawasan keilmuan yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu mata pelajaran Al-Quran-Hadits,

²¹⁵file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022/RAUDHAH Proud To Be Professionals JurnalTarbiyahIslamiyah Volume 4 Nomor 2 Edisi Desember 2019 P-ISSN : 2541-3686

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Islam. Tidak bisa seorang guru pendidikan agama islam khususnya di madrasah mengatakan bahwa dia hanya guru mata pelajaran Fikih dan tidak perlu mengetahui mata pelajaran Al-Quran-Hadits sebab meskipun pada madrasah ke empat mata pelajaran itu berdiri sendiri namun secara konten di dalam proses pembelajaran ke empat mata pelajaran itu merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang profesional guru PAI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menjelaskan Profesionalisme guru PAI di Madrasah.

- r. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuk Yulia Susanti dkk.²¹⁶ “Guru Profesional Pada Era Digital” kesimpulannya adalah Guru dituntut untuk dapat menguasai perkembangan zaman. Prof. Dr. H. Arief Rahman, MP. menyebutkan bahwa guru profesional di era digital adalah guru yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Menurut Supriadi (2008), untuk menjadi guru yang profesional dituntut dapat memiliki lima hal ini, yaitu: a. Mempunyai komitmen pada siswa dalam proses pembelajaran, b. Menguasai secara mendalam bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa dengan berbagai cara evaluasi, d. Mampu berfikir secara sistematis tentang hal

²¹⁶file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%20202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan dilakukan dan dapat belajar dari pengalamannya, e. Memiliki hubungan baik dalam lingkungan masyarakat dan profesinya. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang professional guru pada Era Digital. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini tidak menjelaskan tentang guru PAI.

- s. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rasyidi Ridla tahun 2008.²¹⁷ “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses Pembelajaran” kesimpulan penelitian ini adalah Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, profesionalitas guru berorientasi pada peningkatan kualitas dimensi personal dan sosial, termasuk juga pada adanya keseimbangan dengan peningkatan kualitas dimensi intelektual dan profesionalnya. Oleh karena itu, profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: pertama, memiliki kepribadian yang matang dan berkembang karena bagaimanapun professionalism is predominantly an attitude, not only set of competencies; kedua, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (bidang keahliannya) serta wawasan pengembangannya karena seorang guru yang akan menginspirasi siswanya kepada ilmu pengetahuan haruslah menguasai ilmu pengetahuan itu sendiri, tidak boleh setengah-setengah; ketiga, menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat siswa kepada ilmu

²¹⁷ file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022/Tadris. Volume 3. Nomor 1. 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan, dan keempat, siap mengembangkan profesi yang berkesinambungan, agar ilmu dan keahliannya tidak cepat tua atau out of date. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang professional guru PAI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini tidak menjelaskan tentang guru PAI Era Digital.

- t. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdi Firdaus dkk tahun 2023.²¹⁸ “pengaruh kompetensi Profesional Guru PAI di Era Digital dan penggunaan sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Kota Serang” kesimpulan penelitian ini adalah 1). Kompetensi profesional guru PAI di era digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana nilai thitung variabel kompetensi profesional guru PAI di era digital terhadap hasil belajar PAI sebesar 4.062 yang lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,678. 2). Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana i nilai thitung variabel sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI sebesar 2.129 yang lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,678. 3). Kompetensi profesional guru PAI di era digital dan penggunaan sarana prasarana berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Fhitung sebesar 139.190 lebih besar dari

²¹⁸ INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023
Page 4360-4372 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
file:///D:/Data/KAMPUS%20PASCA%20UIN/S.3%20PAI%20UIN%20SUSKA%202022/DI

nilai Ftabel dengan Degree of Freedom $df = (k - 1) = (2-1)$ dan $(n - k) = (84-2)$ sebesar 2,84. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang professional guru PAI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini mengaitkan dengan pengaruhnya terhadap penggunaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar PAI.

E Kerangka Berfikir

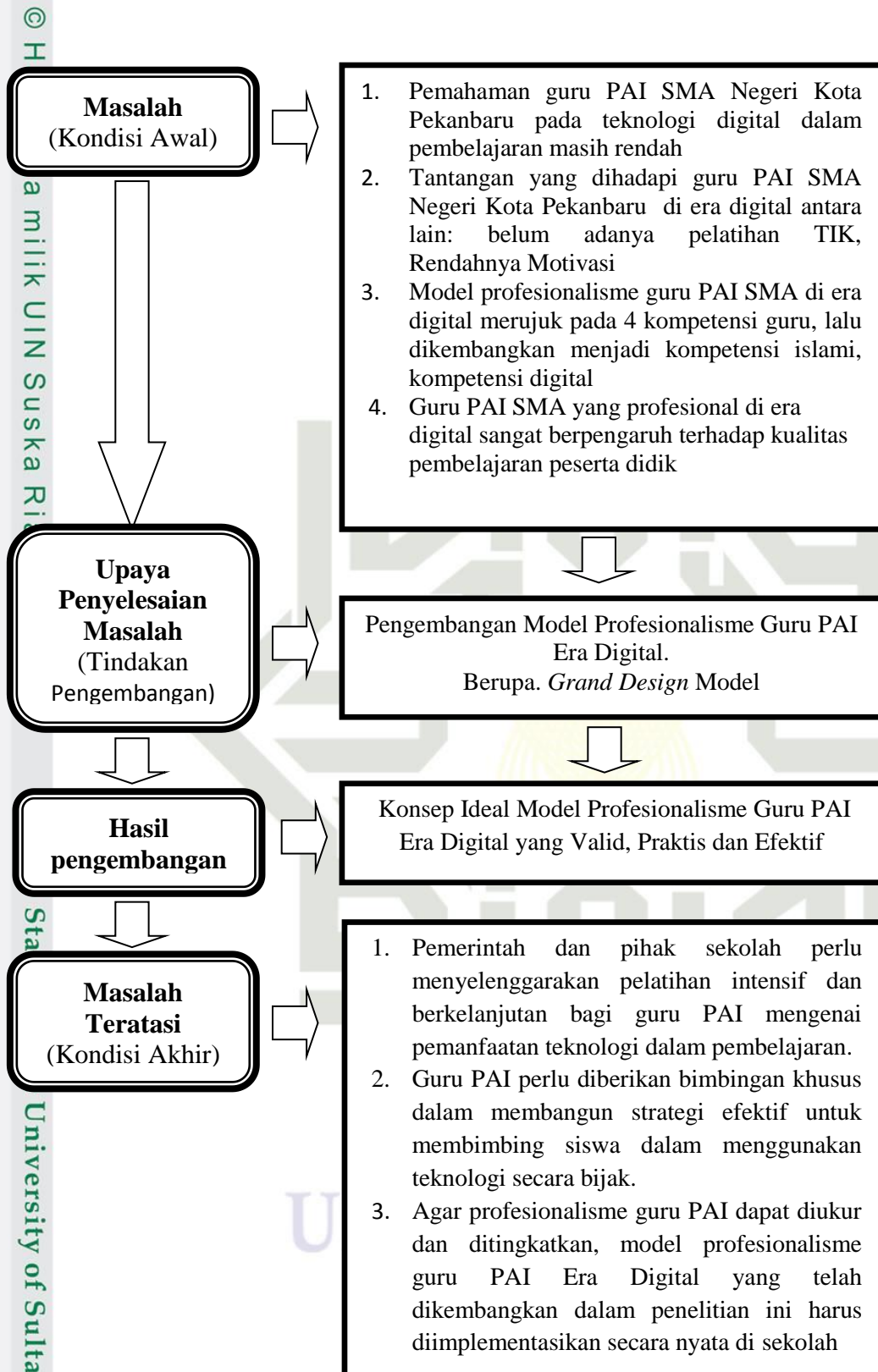
Kerangka berfikir adalah struktur konseptual yang digunakan untuk memandu pemikiran, analisis dan pemahaman terhadap suatu masalah atau situasi tertentu. Tujuan dari kerangka berfikir adalah memberikan landasan yang terstruktur dan koheren dalam proses berfikir dan memahami suatu topic atau masalah. Untuk mengarahkan penelitian dan mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti, maka peneliti merasa perlu menggunakan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan judul tersebut, untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 2.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 kerangka berfikir model ADDIE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat dan pesat pada Era Digital membuat proses pembelajaran mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini terlihat dari adanya perubahan kurikulum yang mengikuti kebutuhan pada Abad ini. Era Digital tentunya menuntut guru lebih menguasai teknologi dan profesional pada proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajarkan dan mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi guru juga dituntut mampu memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi. Disamping hal itu, guru juga tidak bisa meninggalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam setiap kompetensinya. Agama tanpa ilmu akan jadi buta dan ilmu tanpa Agama akan menjadi hampa.

Tidak terkecuali juga dengan guru PAI perlu adanya peningkatan profesional guru untuk menghadapi Era Digital. Untuk mengukur profesional guru Pendidikan Agama Islam Era Digital maka dikembangkan sebuah model. Pengembangan model profesional yang dimaksud adalah pengembangan kuesioner yang dapat mengukur kemampuan profesional guru PAI Era Digital. Tujuan pengembangan ini adalah untuk menemukan alat ukur baru seorang guru PAI yang profesional. Era Digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek kemampuan seorang guru PAI menguasai teknologi dan informasi dalam pembelajaran.

Proses pengembangan dimulai dari menggali teori-teori yang berkaitan pengembangan model. Dimulai dari menemukan teori kompetensi profesional guru PAI, selanjutnya menemukan teori nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan terakhir teori kompetensi pembelajaran Era Digital.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R and D)*. Penggunaan pendekatan penelitian ini didasari atas permasalahan penelitian yang memerlukan sebuah instrumen untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Instrumen yang dibuat dikembangkan dari beberapa instrumen penelitian yang telah ada sebelumnya. *R and D* dipilih karena metode penelitian ini memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, secara umum manfaat yang dihasilkan adalah:

1. Manfaat bagi pendidik, yaitu ditemukannya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Tidak ada ketergantungan dengan buku teks dan buku paket yang disediakan oleh pemerintah.
2. Manfaat bagi siswa peserta didik, yaitu menciptakan pembelajaran yang menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.¹

Penelitian pengembangan adalah kegiatan penelitian yang diawali dengan meneliti, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan produk, baik itu menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk yang lama untuk

¹Zef Risal, Rachman Hakim, and Aminol Rosid Abdullah, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development (R&D)* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi lebih efektif sehingga dapat untuk dipertanggungjawabkan.² Menurut Borg and Gall, *Educational Research and Development is a process used to develop and validate educational production*. Artinya penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan melakukan validasi hasil penelitian.³ Pendapat lain disampaikan oleh Sugiyono di dalam bukunya bahwa *design and development research seeks to create knowledge grounded in data systematically derived from practice*. Penelitian desain dan pengembangan berupaya menciptakan pengetahuan yang didasarkan pada data yang diperoleh secara sistematis dari praktik. Artinya melalui metode penelitian ini akan dapat dikembangkan ilmu berdasarkan penerapan produk tertentu dalam membantu meningkatkan produktivitas kerja.⁴

Hasil penelitian *R and D* dapat mereduksi perbedaan yang sering muncul antara hasil penelitian tradisional dengan permasalahan nyata dalam bidang pendidikan.⁵ Hasil penelitian ini adalah berupa instrumen kuesioner atau angket kompetensi profesional guru PAI era digital yang dikembangkan dari produk telah ada sebelumnya agar lebih efektif.

² Ibid., hlm.2; Risa Nur Sa'adah and Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis Dan Aplikatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm.12;

³ Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, hlm.248

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.27.

⁵ Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan (Konsep, Prosedur Dan Simulasi Pengetahuan Baru)*, hlm.7.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Terdapat enam puluh empat SMA yang ada di Kota Pekanbaru, dimana terdiri dari 20 sekolah (28,13%) SMA milik pemerintah (Negeri) dan 46 sekolah (71,88%) milik swasta. Kemudian peneliti mengambil sampel bukan berdasarkan random, tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu agar bisa mewakili setiap kecamatan. Yaitu dengan menggunakan *purpose sampling* maka peneliti memilih sekolah negeri dan mengambil 11 sekolah yang mewakili 15 kecamatan yang ada di Pekanbaru. Adapun ke 11 sekolah tersebut yakni di kelurahan labuh baru timur (SMA Negeri 2 Pekanbaru), kelurahan maharatu (SMA Negeri 4 Pekanbaru), Kelurahan Wonorejo (SMA Negeri 5 Pekanbaru), kelurahan kecamatan tenayan raya (SMA Negeri 6 Pekanbaru), kecamatan lima puluh kota (SMA Negeri 9 Pekanbaru), kelurahan bina widya (SMA Negeri 12 Pekanbaru), kecamatan bukit raya (SMA Negeri 14 Pekanbaru), kelurahan tuah madani (SMA Negeri 15 Pekanbaru)kecamatan payung sekaki (SMA Negeri 17 Pekanbaru), kelurahan simpang tiga (SMA Negeri 18 Pekanbaru), kelurahan bina widya (SMA Negeri 19 Pekanbaru).

Peneliti menggunakan *purpose sampling* dalam memilih beberapa sekolah menengah atas sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa semua sekolah tersebut memiliki karakter yang hampir sama terutama aspek visi sekolah fokus pada pembentukan iman dan taqwa serta berakhlak mulia serta seiriing dengan visi dan misi kota pekanbaru, serta semua sekolah sama-sama memiliki kegiatan keagamaan pada hari Jumat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini menjadi dasar pertimbangan peneliti menjadikan sebagai sumber data yang lengkap dan sesuai dengan studi mendalam dibandingkan sekolah lain terutama mengenai guru PAI yang profesional pada era digital saat ini, sehingga dengan berfokus pada sekolah yang memiliki semua karakter penting yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, sehingga proses pengumpulan data akan lebih efektif. Waktu penelitian di mulai dari survey awal pada bulan januari 2024 sampai dengan selesai penelitian di bulan Agustus 2024.

C. Prosedur Penelitian Pengembangan Dick and Carry

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengembangan Model Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam era digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru. Model profesional yang dimaksud berupa *blue print* dari sebuah instrumen yang dapat dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner atau angket. Blue print instrumen tersebut menyikapi Model Profesionalisme guru PAI di dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dan diukur melalui guru PAI profesional. Instrumen ini sekaligus membantu guru PAI dalam merancang sebuah pembelajaran dan mengembangkan proses pembelajaran. Dibutuhkan sebuah desain atau model di dalam proses pengembangan sebuah instrumen. Model pengembangan merupakan seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan perancangan pembelajaran yang diwujudkan dengan grafis/diagram atau naratif dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya. Model pengembangan yang digunakan berupa model ADDIE yang ditemukan oleh

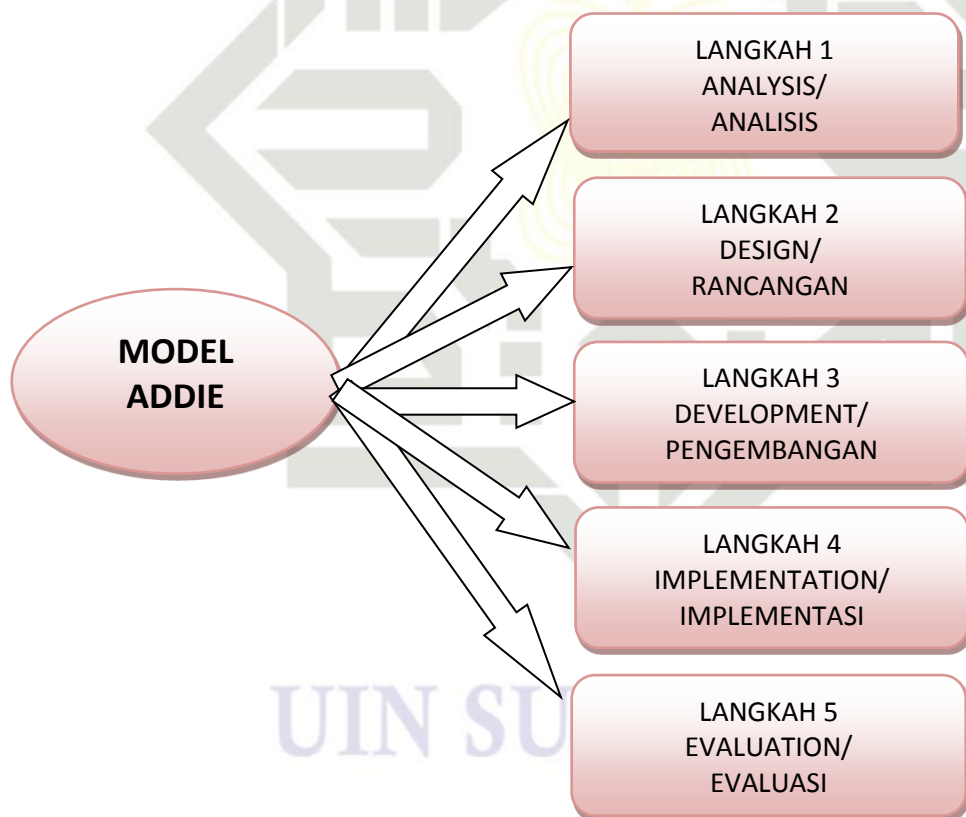
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dick and Carry. Tahapan pada ADDIE ini adalah *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.⁶ Model pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan pembelajaran berlandaskan pendekatan sistem yang efektif dan efisien. Pelaksanaan langkah-langkah pada setiap tahapan ADDIE dipandu dengan metode penelitian yang sesuai dengan jenis tahapan utama, tujuan, dan karakteristik setiap tahapan tersebut. Langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu.⁷ Gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut dan dapat juga dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Rancangan R & D Model ADDIE

⁶ Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, hlm.263

⁷ Ibid., hlm.263-265; Risal, Hakim, and Abdullah, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development (R&D)*, hlm.50-55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. *Analysis*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan sebuah produk yang diawali dengan menganalisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan melakukan analisis tugas. Pada tahap analisis, harus memperhatikan komponen-komponen penunjang agar proses pengembangan berjalan dengan baik.

2. *Design*

Tahap desain ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan pengembangan dan merancang produk yang ingin dikembangkan. Pada tahap desain, hal yang harus diperhatikan peneliti menentukan kefokusannya dari produk yang ingin dikembangkan.

3. *Development*

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Adapun langkah pengembangan meliputi membuat, memberi, dan memodifikasi produk yang telah ada yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kerangka konseptual yang ada pada proses design direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebelum produk siap untuk diimplementasikan maka harus dilakukan uji coba pada kelompok kecil terlebih dahulu.

4. *Implementation*

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi nyata sesuai dengan peran dan fungsinya. Setelah proses penerapan, kemudian dilakukan evaluasi awal untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi umpan balik pada penerapan berikutnya.

5. *Evaluation*

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah produk yang dibuat tersebut berhasil atau tidak. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir tatap muka, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga dengan informan penelitian ini adalah guru PAI dan kepala sekolah SMA Negeri kota pekanbaru dengan cara pengambilan sampel (informan) yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap sekolah yang terdapat dalam populasi.⁸ Informan penelitian ini terdiri dari orang-orang yang peneliti anggap mengetahui dan memiliki informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian serta orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran yaitu Kepala sekolah, Guru PAI dan Siswa di SMA Negeri Kota Pekanbaru.

sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan ditetapkan sebagai sumber data di dalam sebuah penelitian yang sekaligus mewakili seluruh populasi penelitian.⁹ Populasi pada penelitian ini adalah jumlah siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru yang. Pemilihan sekolah didasarkan pada keterkaitan sekolah tersebut dengan permasalahan penelitian yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah populasi yang terdapat di dalam

⁸ Arikunto. S, 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta), hlm. 181.

⁹ Giantara and Aminah, *Desain Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, hlm.111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian ini sebanyak 790 orang siswa dari 11 sekolah yaitu, SMA Negeri 2, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, SMA Negeri 6, SMA Negeri 9, SMA Negeri 12, SMA Negeri 14, SMA Negeri 15, SMA Negeri 17, SMA Negeri 18, dan SMA Negeri 19 Pekanbaru Pemilihan sebelas sekolah secara acak.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket tanggapan guru dalam bentuk *google form* serta pedoman kegiatan *coaching*. Lembar observasi digunakan untuk melihat implementasi model yang telah dilakukan selama ini di sekolah. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah. Angket bentuk *google form* digunakan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap model profesionalisme guru PAI era digital yang diterapkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data terdapat lima hal yang harus dilakukan, antara lain:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati lingkungan pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian untuk mengetahui keadaan sekolah. Proses pembelajaran PAI dikelas dan gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan observasi *non partisipan* karena peran penulis hanya sebagai pencatat, pengamat dan pemberi interpretasi dalam proses penelitian. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipan*, karena peneliti hanya melihat, memahami proses penelitian dan mencatat peristiwa yang terjadi didalam maupun diluar kelas yang berkaitan dengan Profesionalisme Guru PAI di Era Digital, seperti proses pembelajaran, keadaan guru, siswa dokumen-dokumen sekolah serta fasilitas-fasilitas sekolah.

b. Wawancara (interview)

Adapun pihak yang di wawancarai adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI yang dilakukan dengan menanyakan langsung kepada informan untuk memperoleh data kualitatif dalam upaya memperoleh pemahaman secara komprehensif terhadap penelitian yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan kepada satuan pendidikan atau kepala sekolah untuk memperoleh data mengenai Profesionalisme Guru PAI dan kebijakan-kebijakan yang sudah dilakukan. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI yaitu mengajukan pertanyaan seputar bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di era digital.

Data wawancara pada penelitian dengan menggali sekolah selama ini tentang Model Profesionalisme Guru PAI era digital di SMA Negeri. Kemudian disusun untuk mengetahui kevalidan model yang dikembangkan yang dilakukan Promotor, Co-Promotor, Tim Ahli dan guru-guru PAI SMAN yang menjadi informan. Adapun alat yang digunakan untuk mewawancarai ini adalah pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

c. Kuesioner

Kuesioner kepada guru PAI yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran daftar pertanyaan yang harus diisi oleh informan.

d. Focus Group Discussion (FGD)

Dilakukan bersama guru PAI, Pakar Pendidikan Agama Islam, Pengawas Sekolah, Pakar Digital dan pakar evaluasi pendidikan untuk merumuskan *grand design* Model Profesionalisme Guru PAI di Era Digital yang dibangun berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

e. Dokumentasi

Diperlukan untuk melengkapi data penelitian yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri kota Pekanbaru. Dokumentasi adalah sumber informasi berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat berupa arsip-arsip ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data lapangan berupa dokumen tentang draf Pengembangan Model Profesionalisme Guru PAI era digital yang ada dilakukan di SMA Negeri kota Pekanbaru selama ini untuk menguatkan data dalam penelitian ini.

G Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis kuantitatif, adapun teknik tersebut yaitu:

1. Analisis deskriptif kualitatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, *Focus Group Discussion* (FGD) dokumentasi oleh informan, baik berupa saran maupun perbaikan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri kota Pekanbaru.

2. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka yang diperoleh dari data kuesioner yang disebar. Data ini dianalisis dengan menggunakan skala penilaian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui instrumen angket, hal ini dapat dilakukan dengan menghitung rata-rata jawaban dari setiap jawaban yang diberikan oleh informan dan validator berdasarkan skor yang ditetapkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan inimerupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dan kegiatan penelitian dan pengembangan, adapun teknik analisis data penelitian yang digunakan :

1. Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli ini dilakukan oleh para ahli pendidikan dan praktisi pendidikan untuk mengetahui apakah *grand design* Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru. Ini sudah layak digunakan. Tujuan validasi adalah untuk memastikan validasi model dengan menggunakan lembar validasi. Berdasarkan hasil validasi, dilanjutkan dengan melakukan revisi jika produk yang dikembangkan masih memiliki kekurangan, selanjutnya untuk melakukan validasi produk, validator terdiri dari ahli materi dan ahli pembelajaran, dalam hal ini para

dosen yang membidangnya.

2. Uji Instrumen Uji Coba (Eksperimen)

Uji instrument ini dilakukan melalui penerapan terhadap draf model Profesionalisme Guru PAI yang sudah direview/revisi dan disempurnakan oleh tim ahli pendidik dalam beberapa tahap guna untuk memaksimalkan pengembangan model profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru.

H. Sumber Data Penelitian

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kepada:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi utama dalam penelitian, seperti yang sering ditemukan dalam studi pustaka, yang terdiri dari teks, ungkapan, pandangan, pesan, atau argument serta peraturan yang berasal dari individu atau sumber asli yang terkait dengan objek permasalahan yang sedang dikaji. Data primer adalah data utama yang diperoleh dari proses penelitian, antara lain bersumber dari wawancara kepala sekolah dan guru, selain itu disebarkan kuesioner kepada guru dan siswa tentang Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru yang diterapkan selama ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang digunakan untuk mengisi dan melengkapi data primer dalam penelitian ini. Data sekunder

dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber literature, disertasi, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan Penembangan Model Profesionalisme Guru PAI Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data penelitian hasil observasi dan wawancara di lapangan ternyata pemahaman guru PAI SMA Negeri Kota Pekanbaru terhadap teknologi digital dalam pembelajaran masih termasuk kategori sedang.
2. Adapun tantangan yang dihadapi guru PAI SMA Negeri Kota Pekanbaru di era digital antara lain: a) tidak semua guru PAI memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital secara efektif, b) sulitnya membimbing siswa agar tetap berakhlak Islami, bijak dalam menggunakan teknologi, serta mampu menyaring informasi yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Serta, c) minimnya pelatihan guru PAI yang berkelanjutan tentang keterampilan pembelajaran berbasis digital.
3. Pengembangan Model profesional guru PAI dalam penelitian ini menghasilkan sebuah konsep ideal guru PAI Professional Era Digital.
4. Guru PAI yang profesional mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pemerintah dan pihak sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru PAI mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan *e-learning*, aplikasi interaktif, serta strategi pembelajaran berbasis digital agar guru lebih siap menghadapi tantangan era digital.
2. Guru PAI perlu diberikan bimbingan khusus dalam membangun strategi efektif untuk membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Hal ini bisa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam literasi digital, mengembangkan materi pembelajaran yang mengajarkan etika dalam berinternet, serta meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua dalam membimbing siswa.
3. Agar profesionalisme guru PAI dapat diukur dan ditingkatkan, model profesionalisme guru PAI Era Digital yang telah dikembangkan dalam penelitian ini harus diimplementasikan secara nyata di sekolah. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala untuk mengetahui efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- . *Filsafat Etika Islam Antara Al-Ghazali Dan Kant*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- . *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmadi, Abu, and Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Akbar, Aulia. “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (January 21, 2021): 23. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/4099>.
- Akbarizan. *Integrasi Ilmu Perbandingan Antara UIN Suska Riau Dan Universitas UMMUL Qura Makkah*. Pekanbaru: Suska Press, 2014.
- Ananiadou, Katerina, and Magdalan Claro. “21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries.” *OECD Education Working Papers* 20, no. 41 (2009): 1–33.
- Anggraini, Dian, Muchammad Nafi’ Alfian, Johan Erickson, and Taufik Al Rahman Miharja. “Kecerdasan Buatan (Ai) Dan Nilai Co-Creation Dalam Penjualan B2b (Business-To-Business).” *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Edukasi Sistem Informasi* 1, no. 2 (December 30, 2020). <https://just-si.ub.ac.id/index.php/just-si/article/view/7>.
- Aswar Us, Kasful, and Kompri. *Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia (Dahulu, Kini Dan Masa Depan)*. Jambi: PUSAKA, 2017.
- Arifin, HM. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asga, Adifyan Rahmat, Anggita Intania, Anita Nurviana, and Dkk. *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Dirjen GTK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2015.

Assaf, Mohammed Mohyaldeen, and Abdelmajid Naceur. "The Effect of Using The Alternative Evaluation on Improving The Educational Outcomes of University Courses on Students (The Scientific Research Methodology Course as a Model)." *Journal of Educational Sciences* 6, no. 2 (2022).

At-Taubany, Trianto Ibnu Badar, and Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana, 2017.

Badan Standar Nasional Pendidikan. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010.

Bempah, Haryati Octaviani, Nurhayati Abbas, and Ismail Djakaria. "Komparasi Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Berdasarkan Status Sertifikasi." *Jambura Journal of Mathematics Education* 4, no. 1 (2023).

Budianti, Yusnaili, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 19, 2022): 2565–2571.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2460>.

Catalano, Amy J. *Measurements in Distance Education. Measurements in Distance Education*. New York And London: Routledge, 2018.

Chai, Ching Sing, and Siu-Cheung Kong. "Professional Learning for 21st Century Education." *Journal of Computers in Education* 4, no. 1 (March 13, 2017): 1–4.
<http://link.springer.com/10.1007/s40692-016-0069-y>.

Darling-Hammond, Linda. "Constructing 21st-Century Teacher Education." *Journal of Teacher Education* 57, no. 3 (May 5, 2006): 1–15.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0022487105285962>.

Darmawan, Deni. *Dinamika Riset Kualitatif Diskusi Praktis & Contoh Penerapannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Daryanto. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Daryanto, and Karim Syaiful. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Dadung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 5, no. 1 (April 17, 2018): 9–19. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/6451>.
- Mulyasa., Dadang Iskandar, and Wiwik Dyah Aryani. *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Langovan, N., and E. Sundaravel. "Method of Preparing a Document for Survey Instrument Validation by Experts." *MethodsX* 8 (2021): 101326. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2215016121001199>.
- Fajariah, Mutiarawati, and Djoko Suryo. "Sejarah Revolusi Industri Di Inggris Pada Tahun 1760-1830." *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 8, no. 1 (February 29, 2020): 77. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/2214>.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Fenti, Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Fitrah,Muh., and Dedi Kurnadi. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik." *JURNAL EDUSCIENCE* 9, no. 1 (April 1, 2022): 152–167. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/2550>.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Giantara, Febri. *Analisis Data (Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran, Dan Penelitian Tindakan)*. Edited by Novi Yanti. Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2020.
- . "Model Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 16, no. 1 (2019): 59–83.
- . *Statistik Pendidikan Dengan SPSS 21*. Edited by Yundri Akhyar. Revisi. Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2019.
- Giantara, Febri, and Reni Amiliya. "Integrasi Pembelajaran Sains Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 9–13. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/view/1894>.
- Giantara, Febri, Reni Amiliya, and Siti Aminah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Giantara, Febri, and Siti Aminah. *Desain Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2020.

Ge, The Liang. *Filsafat Matematika Bagian Ketiga Segi Ontologi Dan Pencirian Lainnya Tentang Sifat Alami Matematika*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1999.

Haciomeroglu, Guney. "Mathematics Education Values Portrayed by Elementary Student Teacher." *Educational Policy Analysis and Strategic Research* 15, no. 2 (June 20, 2020): 259–270. <http://epasr.penpublishing.net/makale/1486>.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, Dan Aplikasi Proses Dan Hasil*. Depok: Rajawali Pers, 2022.

Hanafi, Imam, Alimuddin Hassan, Haris Simaremare, Abdul Hadi, and Hasbullah. *Spiral Andromeda Paradigma Integrasi Keilmuan UIN Suska Riau*. Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau, 2017.

Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

———. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Ho, Zhongfeng, and Juan Li. "The Integration of EFA and CFA: One Method of Evaluating the Construct Validity." *Global Journal of Human Social Science* 15, no. 6 (2015): 15–19. https://globaljournals.org/GJHSS_Volume15/2-The-Integration-of-EFA-and-CFA.pdf.

Huda, Fahrul, Agung Hartoyo, and Sugiatno Sugiatno. "Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Matematika Berbasis Ayat Al-Qur'an." *Jurnal AlphaEuclidEdu* 2, no. 1 (July 8, 2021): 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/AlphaEuclidEdu/article/view/42875>.

IEA. "International Mathematics Achievement." *TIMSS 2015*. Last modified 2015. Accessed November 2, 2018. <http://timssandpirls.bc.edu/timss2015/international-results/timss-2015/mathematics/student-achievement/>.

Ikeal, Panji Alam Muhamad. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(September 21, 2018).
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3283>.

Ilyas, Ilyas. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (August 4, 2022): 34–40.
<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/158>.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Qur'an Kemenag In MS*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2002.

Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2005.

Inspirasi, Rumah. "16 Keterampilan Penting Abad 21 Yang Perlu Dipelajari Anak." *Rumahinspirasi.Com*. Last modified 2019. Accessed February 28, 2024. <https://rumahinspirasi.com/16-keterampilan-penting-abad-21-yang-perlu-dipelajari-anak/>.

Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Ismail, Maryam. "Integrasi Keilmuan Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 18, no. 1 (June 26, 2021): 97.
<http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/124>.

Jamal, Nur. "Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *KABILAH : Journal of Social Community* 2, no. 1 (October 13, 2017): 83–101.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/3088>.

Kampar, Badan Pusat Statistik Kabupaten. "Kecamatan Tapung Dalam Angka" 13, no. September (2022).

Kartowagiran, Badrun, Suyanta, Syukrul Hamdi, Amat Jaedun, Ahman, Rusijono, and Lukman A.R. Laliyo. "Development of Web-Based Application for Teacher Candidate Competence Instruments: Preparing Professional Teachers in the IR 4.0 Era." *European Journal of Educational Research* 9, no. 4 (2020).

Kasih, Ayunda Pininta. "Sejarah Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0 Dan Perbedaannya." *Kompas.Com*. Last modified 2022. Accessed March 23, 2023. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/04/29/134500171/sejarah-revolusi-industri-10-hingga-40-dan-perbedaannya?page=all>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*. Last modified 2023. Accessed March 22, 2023. <https://kbbi.web.id/instrumen>.

Kemendikbud. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.

Khairuddin, Khairuddin. "Hukum Bermain Game Online Player Unknown's Battlegrounds (PUBG) Menurut Fatwa MPU Aceh Nomor 3 Tahun 2019." *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 18, no. 1 (July 11, 2020): 17–32. Accessed May 29, 2021. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/1357>.

Khazin, Khazin, and Umiarso Umiarso. "The Philosophy and Methodology of Islam-Science Integration: Unravelling the Transformation of Indonesian Islamic Higher Institutions." *Ulumuna* 23, no. 1 (June 25, 2019): 135–162. <https://ulumuna.or.id/index.php/ujs/article/view/359>. Kids, Battelle for. "P21 | A Network of Battelle for Kids." Last modified 2019. Accessed May 11, 2023. <https://www.battelleforkids.org/networks/p21>.

Kompas. "Kualitas Pendidikan Rendah." *Kompas*. Jakarta, April 2018. <https://www.kompas.id/baca/utama/2018/04/27/kualitas-pendidikan-rendah>. Kurniawan, Andri, Aurora Nadia Febrianti, Tuti Hardianti, and Dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

van Laar, Ester, Alexander J. A. M. van Deursen, Jan A. G. M. van Dijk, and Jos de Haan. "Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review." *SAGE Open* 10, no. 1 (January 24, 2020): 215824401990017. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/2158244019900176>.

Langgulang, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Pustaka al-Husna Baru, 2003.

—. *Dayacipta Dalam Kurikulum Pendidikan Guru - Hasan Langgulang - Google Buku*. Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia, 1984. Accessed September 23, 2021. https://books.google.co.id/books?id=7_eoGwAACAAJ.

Amril. *Epistemologi Integratif-Interkoneksi Agama Dan Sains*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Madosi, Tendai, Erica Dorethea Spangenberg, and Viren Ramdhany. "The Values Learners Consider as Important in the Learning of Mathematics." *Perspectives in Education* 38, no. 1 (June 12, 2020): 181–196. <http://journals.ufs.ac.za/index.php/pie/article/view/4302>.
- Maideja, Fika, Ahmad Sukri, Irva Rahma Sari, Fiki Maideja, and Tri Fahmi Nova Wahyu Illahi. "Integration of Local Cultural Values in Forming Student Morale in Learning Islamic Religious Education in Junior High Schools." *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education* 6, no.2 (2023): 97–105. <http://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica/article/view/108>.
- Maisaroh, Maisaroh. "Integration of Islamic Religious Education Values in Biology Subjects in High Schools." *Ruhama : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (October 29, 2022): 87–98. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/3659>.
- Mansir, Firman. "Integration of Science and Islamic in Schools : Studies on Learning Islamic Religious Education in the Digital Era." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022): 413–425. Mansur, Amril. *Pendidikan Nilai Akhlak Telaah Epistemologis Dan Metodologis Pembelajaran Di Sekolah*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Mardani. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Mishra, Punya, and Matthew J. Koehler. "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge." *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education* 108, no. 6 (June 11, 2006): 1017–1054. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Muhib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mukaromah, Siti Maulidatul. "Pengembangan Modul IPA Braille Berbasis Integrasi Islam Dan Sains." *Inklusi: Journal Of Disability Studies* 5, no. 2 (2018): 195–216. Accessed September 19, 2021. <https://core.ac.uk/download/pdf/230918835.pdf>.
- Mulyono, Yatin, Luvia Raggi Nastiti, and Muhammad Nasir. "Reconstructing Distinction Pattern of Science Education Curriculum in Indonesian Islamic

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universities: An Integrated Paradigm for Science and Religion.” *Turkish Journal of Science Education* 17, no. 1 (March 30, 2020): 11–21. <http://tused.org/index.php/tused/article/view/871>.

Muniroh, Alimul. “Urgensi Logoterapi Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).” *Urwatul Wutsqo* 5, no. 1 (2016): 28–39. Accessed September 20, 2021. <https://core.ac.uk/download/pdf/231313623.pdf>.

Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2012.

Muslimin, Muslimin, Ratu Ilma Indra Putri, Zulkardi Zulkardi, and Nyimas Aisyah. “Learning Integers With Realistic Mathematics Education Approach Based On Islamic Values.” *Journal on Mathematics Education* 11, no. 3 (August 29, 2020): 363–384. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme/article/view/11721>.

Naim, Ngainun, Abdul Aziz, and Teguh Teguh. “Integration of Madrasah Diniyah Learning Systems for Strengthening Religious Moderation in Indonesian Universities.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 11, no. 1 (March 1, 2022): 108. <http://ijere.iaescore.com/index.php/IJERE/article/view/22210>.

Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.

Nurjanah, Maya. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 13, no. 2 (January 6, 2022): 38–45. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/741>.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. “Peraturan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.” Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2006.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Panda, Didi. *Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Perito, Jene. *Creativity for 21st Century Skills*. A W Rotterdam: Sense Publishers, 2011.
- PISA. "PISA 2022 Result Factsheets Indonesia." *OECD*. Last modified 2022. Accessed August 2, 2022. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.
- Pulungan, J. Suyuthi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- R M., Noor. KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU & Pendidikan Islam. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010.
- Rafi, Ibnu, and Nurrita Sabrina. "Pengintegrasian TPACK Dalam Pembelajaran Transformasi Geometri SMA Untuk Mengembangkan Profesionalitas Guru Matematika." *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 3, no. 1 (2019).
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rahman, Fazlur. *Filsafat Shadra*. Bandung: Pustaka, 2010.
- Islam. Bandung: Pustaka, 1984.
- Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual. Bandung: Pustaka, 1985.
- Raths, L.E, M. Harmin, and S.B. Simon. *Selections from Values and Teaching*.— In: P. F. Carbone (Ed.), *Value Theory and Education*. Malabar: FA: R.E Krieger Publisher, 1987.
- Ratumanan, T. G. *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Ravenscroft, Andrew, Stefanie Lindstaedt, Carlos Delgado Kloos, and Davinia Hernandez-Leo. *21st Century Learning for 21st Century Skills*. Edited by Andrew Ravenscroft, Stefanie Lindstaedt, Carlos Delgado Kloos, and Davinia Hernández-Leo. Vol. 7563. Lecture Notes in Computer Science. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 2012. <https://link.springer.com/10.1007/978-3-642-33263-0>.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Risal, Zef, Rachman Hakim, and Aminol Rosid Abdullah. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development (R&D)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Roll, Ido, and Ruth Wylie. "Evolution and Revolution in Artificial Intelligence in Education." *International Journal of Artificial Intelligence in Education* 26, no. 2 (June 22, 2016): 582–599. <http://link.springer.com/10.1007/s40593-016-0110-3>.
- Rusdi, M. *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan (Konsep, Prosedur Dan Sintesis Pengetahuan Baru)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Rusdiana, A. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Sa'adah, Risa Nur, and Wahyu. *Metode Penelitian R&D (Research andDevelopment) Kajian Teoretis Dan Aplikatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sahroji, Ahmad. "Daftar Negara ASEAN Dengan Peringkat Pendidikan Tertinggi." *Okezone News*. Last modified 2017. Accessed November 1, 2018. <https://news.okezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>.
- Sakti, Bayu Purbha. "Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi." *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (June 5, 2020): 74. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/632>.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Santosa, Rohmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan RPP Daring Melalui Supervisi Akademik Teknik Perorangan." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 3 (September 1, 2021). <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/293>.
- Siti Zubaidah. *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan*. Kalimantan Barat, 2016.
- Syoto, Sandu, and Ali M. Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Stocker, Markus, Louise Darroch, Rolf Krahl, Ted Habermann, Anusuriya Devaraju, Ulrich Schwardmann, Claudio D'Onofrio, and Ingemar Häggström. "Persistent Identification of Instruments." *Data Science Journal* 19 (May 5, 2020): 1–12. <http://datascience.codata.org/articles/10.5334/dsj-2020-018/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

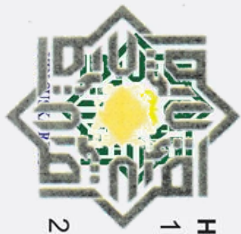
- Subando, Joko. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukendra, I Komang., and I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Bali: Mahameru Press, 2020.
- Sulaiman, Jamilah, and Siti Noor Ismail. "Teacher Competence and 21st Century Skills in Transformation Schools 2025 (TS25)." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 8 (August 2020): 3536–3544. http://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9559.
- Sumantri, Budi Agus. "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 2 (December 23, 2019): 146–167. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/661>.
- Sumiyati, Sumiyati, Nurul Anriani, and Yani Setiani. "Pengembangan Media Interaktif Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi Abad 21." *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 3, no. 1 (January 23, 2021): 43–53. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jarme/article/view/1818>.
- Supriani, Yuli, Ace Nurasa, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 1139–1147. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3538>.
- Supriyanto, Agus, and Kuntoro Kuntoro. "Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2017 (Kesesuaian Isi, Pembentukan Karakter, Dan Kompetensi Abad 21)." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (July 13, 2021): 15. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/10105>.
- Suryani, Titik, Wardani Rahayu, and Ari Saptono. "Development and Validation Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Instrument for Teacher Mathematics in Elementary School." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 8 (August 28, 2021): 445. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/2951>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Swardana, Hendra. "Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental." *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* 1, no. 1 (April 18, 2018): 102. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatiunik/article/view/117>.
- Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020.
- Tapsir, Ruzela, and Nik Azis Nik Pa. "The Mathematics Values in Classroom Inventory: Development and Initial Validation." *Malaysian Online Journal of Educational Sciences* 5, no. 2 (2017): 82–90. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1142511>.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk/article/view/4878>.
- Teerd Plomp, Nienke Nieveen, Anthony E. Kelly, Brenda Bannan, Jan van den Akker. *Educational Design Research*. Netherlands: Enschede, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia." *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2003.
- Vazza, Agung P. "Masyarakat Ekonomi ASEAN Pasar Tunggal Ala ASEAN." *REPUBLIKA.CO.ID*. Last modified 2016. Accessed November 3, 2018. <https://republika.co.id/berita/koran/teraju/16/01/06/o0j0ab1-masyarakat-ekonomi-asean-pasar-tunggal-ala-asean>.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN." *Jurnal Randai*, 2021.
- Wulandari, Mega Retno, and Ade Iriani. "Pengembangan Modul Pelatihan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018).
- Zulfiani, Zulfiani, Iwan Permana Suwarna, and Abdul Muin. "Framework and Prototype Development of Mathsci Instruments for Measuring 21st Century Skills in Islamic Context." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 8, no. 1 (November 2, 2021): 96–107. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/22120>.
- Zulhajidan. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)." *Web Pengawas Sekolah*. Last modified 2021. Accessed May 16, 2023. <https://www.zulhajidan.net/berita/detail/technological-pedagogical-content-knowledge-tpack>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004

Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3828/Un.04/Ps/HM.01/10/2023

Pekanbaru, 11 Oktober 2023

Perkas

Min Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

Kota Pintu Prov. Riau

Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Basori
NIM	: 32290410087
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S3
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2023
Judul Tesis/Disertasi	: Model Profesionalisme Guru PAI SMAN Kota Pekanbaru di Era Digital

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari Kota Pekanbaru

Waktu Penelitian: 3 Bulan (11 Oktober 2023 s.d 11 Januari 2024)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Direktur,

Wakil Direktur,

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag

NIP. 19720510 199803 200 6

Tembusan:

Yth. Rektor UIN Suska Riau

Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/62015
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN DISERTASI**



1.04.02.01

Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Perintah Penelitian dari : **Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-3828/An.04/RS/HM.01/10/2023 Tanggal 11 Oktober 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

:	BASORI
:	32290410087
:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
:	S3
:	MODEL PROFESIONALISME GURU PAI SMAN KOTA PEKANBARU DI ERA DIGITAL
:	SMA NEGERI KOTA PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 16 Januari 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

**Tempusan
Disampaikan Kepada Yth.**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Berhubungan

UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
SMA NEGERI 2 PEKANBARU

Jalan Nusa Indah Nomor 4, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau 28292
Telepon (0761) 23471, Laman sman2pekanbaru.sch.id, Pos-el smandapku@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/SMAN.2/PL/2024/886

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Pekanbaru, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **BASORI**
N I M / NIK : 32290410087
Program Studi : S3. Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa / Dosen : Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Telah mengadakan Riset / Penelitian di SMA Negeri 2 Pekanbaru pada Bulan Januari s.d April 2024 dan hasil dari Riset / Penelitian tersebut akan digunakan sebagai Bahan Pembuatan Skripsi / Tesis dengan judul;

"MODEL PROFESIONALISME GURU PAI SMAN KOTA PEKANBARU DI ERA DIGITAL"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 19 Agustus 2024

Kepala Sekolah,



MUIS, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680606 199203 1 005

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 PEKANBARU

NSS : 301096007038, NPSN : 10404015

AKREDITASI : A (AMAT BAIK)

Jl. Adi Sucipto No. 67 Kelurahan Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kode Pos 28125
Website : www.sman4pku.sch.id, Email : smanegeri4pekanbaru@gmail.com



SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 071 / SMAN 4 /1445

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pekanbaru
dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **BASORI**
Nim : 32290410087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pasca Sarjana
Universitas : UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Penar telah melaksanakan Kegiatan Riset pada tanggal 1 Februari s.d 30 Mei 2024 di SMA
Negeri 4 Pekanbaru guna mendapatkan data untuk penyelesaian Disertasi dengan judul :

**MODEL INSTRUMEN PROFESIONALISME GURU PAI SMA NEGERI KOTA
PEKANBARU ERA DIGITAL."**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekanbaru, 20 Agustus 2024
Kepala Sekolah,

M. SAHID SUWARNO, S.Pd., M.M
0610061990031004

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Di arang melindungi Undang-Undang
2. Di arang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di arang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 PEKANBARU

Alamat : Jl. Bawal no. 43 Kel. Wonorejo Kec. Marpoyan Damai
 Email : smnlimspekanbaru@gmail.com
 NSS : 301096004027

NPSN : 10.40.40.16

Kode Pos : 28254
 Telp/Fax : (0761) 32075
 Akreditasi : A

SURAT - KETERANGAN

071/SMAN 5/2024/795

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa :

: BASORI
 : 32290410087
 : Pascasarjana UIN Suska Riau
 : Pascasarjana
 : Pendidikan Agama Islam
 : S3

yang mengadakan Penelitian di SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan judul:

“MODEL PROFESIONALISME GURU PAI SMAN KOTA PEKANBARU DI ERA DIGITAL”

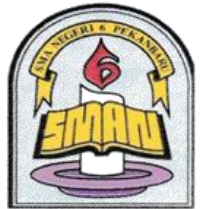
Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Agustus 2024
 Kepala Sekolah



H. ZAHAR, M.Pd
 NIP. 197007051997021004

UIN SUSKA RIAU



SURAT KETERANGAN RISET/PENELITIAN

Nomor :421.4/SMAN 06/V/2024/758

Surat keterangan bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Pekanbaru
Jl. Penayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan
Provinsi Riau nomor : 800/Disdik/1.3/2024/3384 tanggal 13 Februari 2024 perihal Izin
Riset/Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **BASORI**
NIM : 32290410087
Program Studi : S3. Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Model Profesionalisme Guru PAI SMAN Kota Pekanbaru di
Era Digital

Surat keterangan tersebut di atas benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMA Negeri 6 Pekanbaru.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
bagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Mei 2024
Kepala Sekolah,

Drs. YON HENDRI Y, M.Pd
NIP. 19671218 199702 1 001

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU SMA NEGERI 9 PEKANBARU

Jalan Semeru 12. Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru **Kode Pos:** 28141
e-mail: sman9pku@yahoo.co.id **web:** www.sman9pku.sch.id **Telp.** 0761- 23753
NSS: 301096003036 **NPSN:** 10404031
Akreditasi : A



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.3/SMAN09/2024/760

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dengan ini menerangkan :

Nama : Basori
NIM : 32290410087
Jenis Kelamin : S3
Bidang Penelitian : Model Profesionalisme Guru PAI SMAN Kota Pekanbaru Di Era Digital

Penelitian/ Riset di SMA Negeri 9 Pekanbaru, yaitu mulai pada tanggal 17 Mei 2024 dan berakhir pada tanggal 20 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Mei 2024

Kepala Sekolah,



[Signature]
Dra. Darmina, M.Pd.

NIP. 197010281995122002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 12 PEKANBARU
SEKOLAH RUJUKAN NASIONAL

Alamat : Jl. Garuda Sakti Km. 3 Kel. Binawidya Kec. Binawidya. Kode Pos : 28293
Email : smanduabelas.pekanbaru@gmail.com Telp : (0761) 7875113
NSS : 301096008042 NIS : 300420 NPSN : 10404011
Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 070 / SMAN.12 / VI / 2024 / 1403

Surat Dinas Pendidikan Provinsi Riau Nomor : 800/Disdik/1.3/2024/3384 Tanggal 13 Mei 2024 Tentang Izin Riset / Penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 12 Pekanbaru, dengan ini menerangkan :

Nama : **BASORI**
NIM : 32290410087
Program Studi : S3 / Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa : UIN SUSKA RIAU

Peneliti telah melaksanakan riset / penelitian di SMA Negeri 12 Pekanbaru, yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei s.d 04 Juni 2024, data atau hasil dari penelitian tersebut akan dipergunakan untuk bahan pembuatan disertasi yang berjudul :

“MODEL PROFESIONALISME GURU PAI SMAN KOTA PEKANBARU DI ERA DIGITAL.”

Oleh karena itu, surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 04 Juni 2024
Kepala Sekolah,

SUPRAPTO, M.Pd
NIP. 19710823 199802 1 001



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 14 PEKANBARU

Alamat : Jl. Sei. Mintan I Pekanbaru
Email : sman14pekanbaru@gmail.com
NSS : 30.1.09.60.06.052

Kode Pos : 28284
Telp/Fax : (0761) 674777
Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/TU.1/SMAN.14/2024/652

Ditandatangani bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 14 Pekanbaru, Provinsi Riau dengan ini menerangkan bahwa;

Nama : **BASORI**
NIM : **32290410087**
Mahasiswa : **S3 UIN Suska Riau**
Program Studi : **Doktor Pendidikan Agama Islam**

yang mengadakan Riset/Penelitian di SMA Negeri 14 Pekanbaru, pada tanggal 6 Maret - 13 Mei 2024. Dan hasil dari Riset/Penelitian tersebut akan digunakan sebagai Bahan penyusunan Disertasi dengan judul ;

“MODEL PROFESIONALISME GURU PAI SMAN KOTA PEKAMBARU DI ERA DIGITAL”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 13 Mei 2024

Kepala Sekolah,

ASLINDAWATI, S. Pd., MM
NIP. 197206112006042007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber; Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Dilarang tidak meragikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 17 PEKANBARU

© Jalan Fajar Raya Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Kode Pos 28292
No. Telp : +628 5278859752 E- Mail : smn17pekanbaru@gmail.com NPSN : 70038325



SURAT KETERANGAN
Nomor: 420/ SMAN-17/2024/008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 17 Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : BASORI
NIM/KIP : 32290410087
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Sesingkat : S3
Judul Penelitian : MODEL PROFESIONALISME GURU PAI SMAN KOTA PEKANBARU DI ERA DIGITAL
Lokasi Penelitian : SMA NEGERI KOTA PEKANBARU

Nama tersebut telah melakukan kegiatan penelitian di SMAN 17 Pekanbaru terhitung sejak 1 s.d 31 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 21 Agustus 2024
Kepala Sekolah,



Dra. ELMIDA
NIP. 196702171993032004

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 18 PEKANBARU

Alamat : Jl. Parit Indah – Kel. Simpang Tiga – Kec. Bukit Raya – Kota Pekanbaru (28284)
NPSN : 70038329 Email : sman18pku@gmail.com Telp. 085376774252



SURAT KETERANGAN

Nomer : 423/SMAN18 PKU/2024/PP/232

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMAN 18 Pekanbaru Provinsi Riau,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Basori
NIM : 32290410087
Mahasiswa : S3 UIN Suska Riau
Program Studi : S3 Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melakukan Riset/Penelitian di SMA Negeri 18 Pekanbaru, pada tanggal 27
Mei 2024. Dan hasil dari Riset/Penelitian tersebut akan digunakan sebagai Bahan penyusunan
 disertai dengan judul :

***“MODEL PROFESIONALISME GURU PAI SMAN KOTA PEKANBARU DI ERA
DIGITAL”***

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya .

Pekanbaru, 31 Mei 2024
Kepala Sekolah



Dr. WAH ROSWITA, M.Pd
NIP. 19680119 199103 2 002

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ilustrasi atau gambar yang digunakan dalam karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN



SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 19 PEKANBARU
Jl. Garuda RT.04 RW.02 Kel. Tobekgodang Kec. Binawidya Kota Pekanbaru – Riau 28282
Email: smn19pekanbaru@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 098/SMAN.19/421.3/2024

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa:

: BASORI
: 32290410087
: Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 19 Pekanbaru. Dengan judul penelitian ***Model Profesionalisme Guru PAI SMAN Kota Pekanbaru di Era Digital***”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 Mei 2024

Kepala Sekolah



AGUSMIR, M.Pd

NIP. 19720403 200605 1 001

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menerbitkan seluruh atau sebagian dari isi karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 15 PEKANBARU

Alamat : Jl. Cipta Karya gg. Ikhlas, Kel. Sialangmunggu, Kec. Tuah Madani, Pekanbaru. Telp : (0761) 8416412
Email : sman.15pekanbaru@gmail.com Website : <http://sman15pku.sch.id> Kode Pos : 28299
NSS : 30.1.09.60.01.069 NPSN : 69855691 Akreditasi : A



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

: 420/SMAN.15/2024/713

: Surat Keterangan Riset
An Basori

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN SUSKA RIAU
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan Hormat,

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Kota Pekanbaru Provinsi Riau, menerangkan
bahwa :

Nama : BASORI
NIM : 32290410087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-3
Judul Penelitian : **"MODEL PROFESIONALISME GURU PAI SMAN KOTA
PEKANBARU DI ERA DIGITAL".**

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan Nomor :
800/Disdik/1.3/2024/3384 Tentang Izin Penelitian / Riset pada tanggal 13 Februari 2024, bahwa
nama yang tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal
30 Mei 2024 yang bertempat di **SMA Negeri 15 Pekanbaru** Jl. Cipta Karya Kel. Sialang Munggu
Kec. Tampan.

Demikianlah Surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas
pelaksanaannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 30 Mei 2024
Kepala Sekolah



SELAMET, S.Pd.
NIP. 19660415 199001 1 002

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRF



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dear Author(s),

We are pleased to inform you that your paper,

: Pengembangan Model Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital di SMA Negeri Kota Pekanbaru
 : Basori

has been accepted for publication in Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan after the peer-review process. It will be published in an upcoming issue (Vol. 23, Issue 2) and available on Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan website.

Thank you for submitting your paper to Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan.

Ponorogo, 18 Pebruari 2025

Sincerely yours,

Editor in Chief.



[Signature]
 Peta Asyrofi Yahya

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang mengutip seba
- a. Pengutipan hanya unt
- b. Pengutipan tidak mer
2. Dilarang mengumumkar



UIN SUSKA RIAU

Sertifikat

Nomor: B-0039/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2025

Nama : Basori
NIM : 32290410087
Judul : Pengembangan Model Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital Di SMA Negeri Kota Pekanbaru

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Disertasi Sebesar (23%) di bawah standar maksimal batas toleransi 25% dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya ilmiahnya.

Pekanbaru, 18 Februari 2025
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670

Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ng

au seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

entingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

entingan yang wajar UIN Suska Riau.

erbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menyalin/mengutip



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Certificate Number: 202/GLC/EPT/IX/2024

ENGLISH PROFICIENCY TEST® CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Basori
ID Number : 1471091002820104
Test Date : 01-09-2024
Expired Date : 01-09-2026

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 44
Structure and Written Expression : 48
Reading Comprehension : 45
Total : 457



[Signature]

Lipati Marita Kalisah, M. Pd
Global Languages Course Director



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 02-09-2024



Powered by e-test.id



2. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

Basori	:	سيد / ة
1471091002820104	:	رقم الهوية
31-08-2024	:	تاريخ الاختبار
31-08-2026	:	الصلاحية

قد حصلت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

48	:	الاستماع
44	:	القواعد
45	:	القراءة
457	:	المجموع

الترقيم التعريفي

No. 193/GLC/APT/IN/2024



Powered by e-test.net



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:

Global Languages Course

At: Pekanbaru

Date: 02-09-2024



الأمين العام

أدي خير الدين الماجستير

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	16/10/2023	Konsep, Profesi dalam jurnal penerbitan, penerbitan penerbitan		
2.	31/12-2024	Penelitian, penerbitan, penerbitan, penerbitan		
3.	20/12/2023	Penerbitan, penerbitan, penerbitan		
4.	20/12/2023	Penerbitan, penerbitan, penerbitan		
5.				
6.				

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20.....

Pembimbing I/Promotor

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	16/10/2023	Konsep, Profesi dalam jurnal penerbitan, penerbitan penerbitan		
2.	19/10/2023	Penelitian, penerbitan, penerbitan, penerbitan		
3.	28/12/2024	Penerbitan, penerbitan, penerbitan		
4.	27/12/2024	Penerbitan, penerbitan, penerbitan		
5.				
6.				

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20.....

Pembimbing II/Promotor



Nama : BASORI

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

FORM KEHADIRAN
Ujian Terbuka (Promosi Doktor) Pascasarjana UIN Suska Riau

Prodi : PAI

Tahun Akademik. 2022/2023

HAK CIPTA MILIK UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

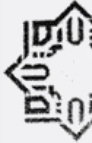
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan mempernyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	NAMA PROMOVENDUS	HARI/TANGGAL	JUDUL DISERTASI	PARAF (Sekretaris Ujian)
1	Basori NIM. 220606061406245	Jumat 10-03-2023	Model Pembentukan Sikap Spiritual, Sosial dan Pengetahuan di Mts. Kota Bafan	
2	Mustapa Kanael	Selasa 21-03-2023	Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Belanja di UIN Luleu	
3	Murwalid Hasanudin	Selasa 24-03-2023	Keberhasilan Pembelajaran Teperior	
4	Febri Gantara 2216061406143	Selasa 20-02-2024	Pengembangan Model Pembelajaran Kompetensi Profesional Guru MTsL dan Integrasi PAI 2 PAI Abad 21	
5	Husaini bin Zaman 2206061406245	Jumat 1-03-2024	Nilai-nilai Pendidikan dan Pembelajaran di UIN Luleu	
6				

Catatan: Salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Terbuka (Promosi Doktor) minimal 5 kali kehadiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau jurnal dan untuk penerangan lainnya yang sesuai.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperjualbelikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

NIM : 32290410087

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tahun Akademik. 2022/2023

Ujian Terbuka (Promosi Doktor) Pascasarjana UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

NO	NAMA PROMOVENDUS	HARI/TANGGAL	JUDUL DISERTASI	PARAF (Sekretaris Ujian)
1	ABDUL BASIR	Rabu, Selasa 01-03-2023	Model Pembelajaran Membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam	
2	MELDA DIANA NST	Kamis 02-03-2023	Pengaruh Kemampuan Majerial dan Komunikasi Pimpinan terhadap Kinerja Dosen (PTK1) di Padang Sidempuan	
3	WISMANTO NIM.32090410020	Kamis.02-03-2023	Model longitudinal dan pengembangan life skill Berbasis Islam di Era digital studi kasus di wilayah Kecamatan Pesisir di transmigrasi Pemb di Uluh Tualahar, Plev	
4	EDISON NIM.32090411970	Kamis 02-03-2023	Pengembangan dan modul keislaman Praktikum Pendidikan Agama Islam pada Pengajaran Tinggi Umum di Kota Pekanbaru	
5				
6				

Catatan: Salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Terbuka (Promosi Doktor) minimal 5 kali kehadiran

MODEL PROFESIONALISME GURU PAI SMA NEGERI PEKANBARU ERA DIGITAL

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

[illegible]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

urich kanya tul

is ini taropa meancant pin kan dan mnyebit kan stum be

16

17

18

- | | | | |
|---|----|----|----|
| 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. | 16 | 17 | 18 |
| a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. | | | |
| 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. | | | |